



Creating Shared Value by **Integrating Sustainable Objectives** to the Next Level

Menciptakan Nilai Bersama dengan **Mengintegrasikan Tujuan Berkelanjutan** ke Tingkat Selanjutnya

Creating Shared Value by Integrating Sustainable Objectives to the Next Level

Menciptakan Nilai Bersama dengan **Mengintegrasikan Tujuan Berkelanjutan** ke Tingkat Selanjutnya

Kimia Farma berupaya untuk senantiasa menciptakan nilai bersama (*creating shared value*) dengan pemangku kepentingan, tidak hanya secara korporasi tetapi juga menjadikan Perusahaan yang mampu memberikan nilai yang lebih untuk pembangunan sosial dan kelestarian lingkungan yang pada saat yang sama memastikan kesuksesan jangka panjang bagi bisnis Perseroan dan sekaligus menunjang kontribusi Perseroan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Sebagai BUMN Farmasi, sejarah mencatat dari masa ke masa Kimia Farma telah melalui banyak perubahan, kini di usianya yang ke-50 tahun, kolaborasi antara Kimia Farma dan Anak, Cucu Perusahaan telah menghasilkan inovasi-inovasi yang berdampak nyata bagi pencapaian-pencapaian Perseroan tidak hanya dari segi bisnis namun juga secara sosial dan lingkungan. Mengusung misi sosial, pada tahun 2021, Kimia Farma kembali menghadirkan layanan kesehatan Klinik Apung yang berlayar di wilayah kepulauan dan daerah-daerah yang minim fasilitas kesehatan, selain itu, program Bidan Inspiratif turut berkontribusi penting bagi kesehatan masyarakat khususnya menyelamatkan ibu dan balita dalam pencegahan *stunting*.



Meski masih berada di tengah masa pemulihan pandemi Covid-19, Kimia Farma tetap berkomitmen untuk menciptakan nilai dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, menjadi bagian dan berperan aktif menghadirkan layanan kesehatan yang terintegrasi, serta berusaha memberikan dampak positif bagi lingkungan dan sosial sehingga mampu bersama-sama tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan ke tingkat yang lebih tinggi.



DAFTAR ISI

Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keberlanjutan	4
Sambutan Direktur Utama	8
Tentang Laporan Ini	12
Penghargaan dan Pengakuan Eksternal Tahun 2021	17
Peristiwa Penting Keberlanjutan Tahun 2021	22
Komitmen dan Strategi Keberlanjutan Kami dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan	24
Sekilas Tentang Kimia Farma	28



Peningkatan Nilai Keberlanjutan Melalui Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

38

Peningkatan Nilai Keberlanjutan untuk Pembangunan Negeri

49	Ikhtisar Kinerja Keuangan dan Operasional
50	Perolehan dan Pendistribusian Nilai Ekonomi
51	Kontribusi Kepada Negara
52	Pengelolaan Dampak Ekonomi Tidak Langsung



Peningkatan Nilai Keberlanjutan untuk Kelestarian Lingkungan

59	Pengelolaan Penggunaan dan Efisiensi Energi
62	Pengelolaan dan Pengendalian Emisi
64	Pengelolaan Penggunaan Air dan Pembuangan Air Limbah
66	Pengelolaan Limbah
68	Program Pelestarian Lingkungan
69	Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan
69	Penanganan Pengaduan Lingkungan



Peningkatan Nilai Keberlanjutan untuk Masyarakat

- 73 Peta Jalan Transformasi TJSL tahun 2019-2021
- 73 Perencanaan dan Pelaksanaan Program TJSL
- 81 Evaluasi Kinerja Program TJSL



Peningkatan Nilai Keberlanjutan untuk Karyawan

- 86 Profil Karyawan
- 88 Rekrutmen dan *Turnover* Karyawan
- 89 Hubungan Industrial
- 90 Kesejahteraan Karyawan
- 93 Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan
- 94 Evaluasi Kinerja



Peningkatan Nilai Keberlanjutan Untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja

- 98 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 99 Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 101 Identifikasi Bahaya dan Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi
- 103 Program Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 104 Pelatihan dan Sertifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 104 Kinerja dan Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Peningkatan Nilai Keberlanjutan untuk Pelanggan

- 109 Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan
- 110 Inovasi dan Pengembangan Produk Berkelanjutan
- 111 Pemasaran dan Pelabelan Produk
- 112 Survei Kepuasan Pelanggan
- 112 Layanan Pengaduan Pelanggan



Lampiran

- 116 Indeks Isi GRI Standards Opsi 'Core', dan Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017
- 123 Lembar Umpan Balik



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan [POJK51-2]

› Peningkatan Nilai Keberlanjutan untuk Pembangunan Negeri



Indikator	Satuan	2019	2020	2021
Kinerja Keuangan				
Penjualan Neto	Rp Juta	9.400.535	10.006.173	12.857.627
Laba Tahun Berjalan	Rp Juta	15.890	20.426	289.889
Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan	Rp Juta	4.230.083	4.398.003	4.613.578
Kontribusi Pajak Kepada Negara	Rp Juta	417.590	454.437	482.011
Kinerja Segmen Operasi				
Pendapatan Manufaktur (Produksi)	Rp Juta	3.427.948	3.738.173	5.830.930
Pendapatan Distribusi	Rp Juta	3.038.927	4.294.259	4.652.124
Pendapatan Retail	Rp Juta	5.033.837	4.700.841	5.562.071
Pendapatan Jasa Lainnya	Rp Juta	182.041	758.576	639.943

› Peningkatan Nilai Keberlanjutan untuk Kelestarian Lingkungan



Indikator	Satuan	2019	2020	2021
Konsumsi Energi	Gigajoule	101.328,33	103.657,58	99.500,91
Pengelolaan Emisi (Scope 1 dan 2)	Ton CO ₂ e	215.518,01	193.144,65	1.085.841,15
Penggunaan Air	Megaliter	190,59	138,75	158,75
Volume Limbah B3	Ton	40,31	10.868,75	41.999,99
Volume Limbah Non B3	Ton	177.891,32	177.616,67	112.375,00
Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan	Rp Juta	1.188,32	1.494,68	2.375,01



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

› Peningkatan Nilai Keberlanjutan untuk Pembangunan Sosial

Ketenagakerjaan

- 11.906 orang** jumlah karyawan Kimia Farma Group meningkat 0,13% dibanding tahun 2020
- 2.184 orang** peserta program pendidikan dan pelatihan
- 3,19 kategori "Baik"** untuk *Employee Satisfaction Survey (ESS)*

Masyarakat

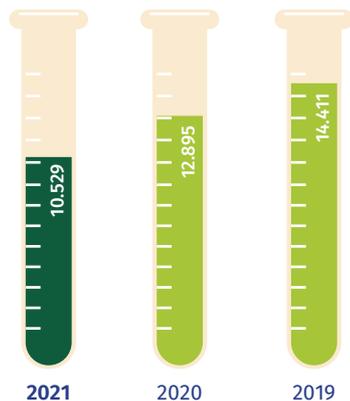
- Program Pendanaan UMK**
 - Rp3,59 Miliar Total Penyaluran
 - 89,86% Tingkat Efektivitas Penyaluran
 - 81,92% Tingkat Kolektibilitas
 - 1.064 Total Jumlah Mitra Binaan
- Program Non PUMK**
 - Rp6,94 Miliar Total Penyaluran

Rp10,53 Miliar Total Penyaluran Program Tanggung Jawab Sosial Tahun 2021

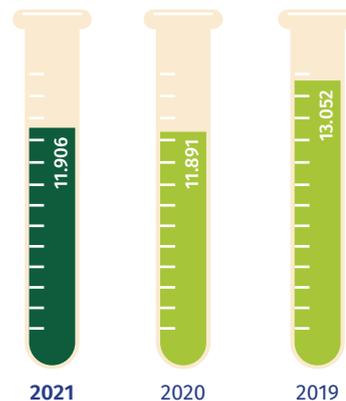
Pelanggan

- 6 fasilitas produksi** Tersertifikasi Sistem Manajemen Mutu
- 638 produk** Lolos Uji Mutu Dan Keamanan
- 9,57 Skor** Survei Kepuasan Pelanggan meningkat 1,4% dibanding tahun 2020
- 97,2% Index Net Promoter Score (NPS)** "Sangat Baik"

Total Penyaluran Program Tanggung Jawab Sosial (Rp Juta)



Jumlah Karyawan (Orang)







Sambutan Direktur Utama

[GRI 102-14] [POJK51-4.a.1]



Dengan komitmen dan implementasi kinerja keberlanjutan yang kuat, Kimia Farma yakin dan optimis akan mampu menghadapi berbagai tantangan masa depan dengan meraih berbagai peluang positif untuk terus bertumbuh memberi kontribusi nyata sehingga dapat memberikan lebih banyak manfaat dan dampak positif bagi negeri.



Verdi Budidarmo
Direktur Utama



Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, mewakili Direksi dan seluruh insan PT Kimia Farma Tbk, yang selanjutnya disebut “Kimia Farma” atau “Perseroan”, izinkan saya menyampaikan laporan kinerja keberlanjutan tahun 2021 yang merupakan laporan kedua yang Kami terbitkan. Laporan ini merupakan media komunikasi Kami kepada seluruh pemangku kepentingan terkait kinerja dan komitmen keberlanjutan Perseroan serta dampak keberadaan Perseroan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* – SDGs). Bagi Kami, keberlanjutan merupakan suatu kunci atau strategi dalam mencapai keberhasilan usaha jangka panjang dengan menjaga keseimbangan antara keberhasilan pencapaian kemakmuran ekonomi dalam menjalankan bisnis bidang *healthcare*, perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Di tahun 2021 ini, Kami merumuskan tema laporan keberlanjutan yaitu “*Creating Shared Value by Integrating Sustainable Objectives to the Next Level*” atau Menciptakan Nilai Bersama dengan Mengintegrasikan Tujuan Berkelanjutan ke Tingkat

Selanjutnya”. Tema ini menunjukkan komitmen Kami untuk senantiasa meningkatkan nilai atau manfaat keberlanjutan yakni meningkatkan kontribusi terbaik untuk Pembangunan Negeri, meningkatkan dampak positif bagi kelestarian lingkungan untuk menuju perwujudan Industri Hijau (*Green Industry*), meningkatkan sumbangsih terbaik untuk rakyat/masyarakat Indonesia, meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan karyawan serta meningkatkan layanan terbaik kepada pelanggan.

Perjalanan Kimia Farma sepanjang 50 tahun sebagai perusahaan industri farmasi dengan pelayanan kesehatan (*healthcare*) terintegrasi di Indonesia tentunya mempunyai nilai penting dan banyak mencatatkan sejarah dalam rangka turut serta mendukung kesehatan masyarakat Indonesia. Pencapaian kinerja operasi, bisnis dan keberlanjutan Kimia Farma di tahun 2021 patut menjadi apresiasi bagi kita semua, khususnya di tengah pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang masih berlanjut di tahun 2021, di mana Kimia Farma memiliki kewajiban moral yang tinggi untuk dapat mendukung program Pemerintah Indonesia dalam mengelola dan meminimalisir penyebaran Covid-19 melalui berbagai program kesehatan.

Tantangan yang Dihadapi dan Strategi yang Diterapkan Tahun 2021

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Penyebaran pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di sepanjang tahun 2021 menimbulkan begitu banyak tantangan yakni penurunan aktivitas ekonomi global, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berdampak pada beberapa aspek operasional dan distribusi produk Kimia Farma, serta frekuensi kunjungan pelanggan ke *outlet* juga mengalami penurunan. Selain itu, tantangan mewujudkan kemandirian industri farmasi, pengendalian perubahan iklim dan penerapan standar lingkungan yang semakin meningkat juga menjadi tantangan bagi Perseroan yang harus segera ditangani dengan baik.

Kimia Farma merespon tantangan tersebut dengan melakukan berbagai strategi dan inovasi berkelanjutan. Dengan kekuatan kelompok usaha dan rantai bisnis *healthcare* yang terintegrasi dari hulu ke hilir (*end-to-end*), Kimia Farma mengambil peran dalam memenuhi meningkatnya permintaan produk terkait Covid-19, hingga keterlibatan dalam program vaksinasi. Kimia Farma membantu pemerintah dalam pemerataan vaksinasi dengan ikut mengambil peran dalam pelaksanaan program Vaksin Gotong Royong. Tidak hanya dengan membantu menjalankan program vaksinasi, Kimia Farma juga ikut mendatangkan vaksin jenis Sinopharm ke Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai salah satu wujud kontribusi dari Kimia

Farma yang akan terus memastikan bahwa ketersediaan vaksin di Indonesia selalu ada dalam jumlah yang aman untuk mendukung tercapainya target vaksinasi nasional sebanyak 2.000.000 dosis per hari dan tercapainya *herd immunity*.

Dalam mewujudkan kemandirian industri farmasi dalam negeri, di usia ke-50 tahun ini, Kimia Farma telah berhasil mengembangkan Bahan Baku Obat (BBO) sesuai dengan prioritas kebutuhan nasional di mana melalui anak perusahaan KF Sungwun Pharmacopia (KFSP) sudah mampu memproduksi 10 item BBO. Langkah ini sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo yang telah menandatangani Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan. Dengan langkah ini, Kimia Farma berharap akan menurunkan impor BBO hingga sekitar 23% di tahun 2024.

Untuk merespon tantangan perubahan iklim, Kimia Farma melakukan program pengelolaan emisi udara diantaranya dengan menggunakan teknologi rendah karbon, mengganti solar menjadi *Compressed Natural Gas* (CNG) sebagai bahan bakar *boiler* serta melakukan pengujian emisi udara dan udara ambien secara eksternal. Hal ini merupakan perwujudan menuju industri hijau (*green industry*).



Sambutan Direktur Utama

Komitmen dan Implementasi Kinerja Ekonomi

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tantangan pandemi Covid-19 dan berbagai tantangan lainnya tidak menghentikan langkah Perseroan untuk menghadirkan kinerja ekonomi yang tumbuh positif. Hal ini dibuktikan pada tahun 2021, Kimia Farma berhasil membukukan pertumbuhan penjualan neto sebesar 28,50% dari Rp10.006.173 juta di tahun 2020 menjadi Rp12.857.627 juta. Pencapaian laba tahun berjalan yang dibukukan Perseroan juga meningkat signifikan sebesar 1.319,22% dari Rp20.426 juta di tahun 2020 menjadi Rp289.889 juta di tahun 2021. Pencapaian kinerja keuangan ini menghadirkan peningkatan pendistribusian nilai ekonomi Kimia Farma kepada para pemangku kepentingan sebesar 4,90% dari Rp4.398.003 juta di tahun 2020 menjadi Rp4.613.578 juta di tahun 2021.

Sepanjang tahun 2021, Kimia Farma semakin memperkuat misi kemanusiaan untuk turut andil menyehatkan masyarakat Indonesia, melalui adanya ketersediaan produk obat-obatan dan produk Kimia Farma lainnya serta layanan kesehatan di seluruh wilayah termasuk di daerah tertinggal dan ketersediaan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah sehingga memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di segala lapisan. Program Klinik Apung diresmikan pada akhir tahun 2020 juga terus dilanjutkan di tahun ini yang mendukung Pemerintah meningkatkan layanan kesehatan di pulau terpencil Indonesia.

Komitmen dan Implementasi Kinerja Lingkungan

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Menciptakan pembangunan industri farmasi yang ramah lingkungan untuk menuju perwujudan industri hijau (*green industry*) menjadi komitmen Kimia Farma hingga kini. Kimia Farma berupaya penuh untuk senantiasa mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan serta melakukan program inovasi lingkungan berkelanjutan sebagai bagian dari penerapan tanggung jawab perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Di sepanjang tahun 2021, Kimia Farma berhasil menekan penggunaan energi di mana terjadi penurunan 4,01%

dibandingkan penggunaan energi tahun 2020. Kimia Farma juga telah melakukan pengujian emisi udara dan udara ambien secara eksternal di tahun 2021 yang menunjukkan hasil memenuhi syarat baku mutu yang ditetapkan. Begitupun dengan pengelolaan air limbah, melalui program *Reuse Reduce Recycle* (3R), pengukuran kualitas air limbah *Plant* (Pabrik) Kimia Farma telah memenuhi baku mutu dari seluruh parameter yang diukur, sehingga selama tahun 2021, tidak terdapat dampak terhadap lingkungan dan insiden ketidakpatuhan terhadap batas pembuangan air limbah Perseroan.

Komitmen dan Implementasi Kinerja Sosial

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Kimia Farma berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang beriringan dengan pengabdian di bidang sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kimia Farma telah memberikan kemudahan akses permodalan bagi Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) sekaligus memberikan pelatihan dan pengembangan usaha UMKM Binaan untuk meningkatkan daya saing usaha agar lebih mandiri melalui Program *UMKM Academy*. Program Bidan Inspiratif juga terus berlanjut di tahun 2021, di mana program ini telah menghasilkan angka penurunan 25% terhadap prevalensi stunting pada anak usia di bawah 5 tahun, penurunan 29,15% pada prevalensi anemia pada ibu hamil,

penurunan 30% prevalensi malnutrisi anak usia 5 tahun, serta peningkatan 25% pada bayi berusia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.

Untuk menjawab berbagai tantangan masa depan, Kimia Farma di tahun 2021 menjadikan Transformasi *Human Capital* sebagai prioritas untuk mencetak sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kimia Farma senantiasa menghadirkan sistem pengelolaan SDM yang baik di mulai dari proses rekrutmen hingga pemberian remunerasi dan komponen kesejahteraan lainnya

dengan menjunjung tinggi aspek keberagaman dan kesetaraan tanpa diskriminasi. Kimia Farma juga berkomitmen untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan yang difokuskan untuk mencapai sasaran tingkat kecelakaan nihil atau *zero accident* serta mewujudkan produktivitas yang optimal.

Menjaga keselamatan dan kesehatan pelanggan serta pemasaran dan pelabelan produk merupakan komitmen yang terus dijaga oleh Kimia Farma untuk senantiasa meningkatkan kepercayaan

pelanggan terhadap Perseroan. Kimia Farma senantiasa melakukan pengawasan untuk menjamin konsistensi mutu produk yang dihasilkan di setiap tahapan pembuatan produk serta memenuhi persyaratan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik. Kimia Farma juga telah melengkapi setiap kemasan produk dengan informasi mengenai kualitas maupun spesifikasi lainnya. Dengan penerapan komitmen tersebut dengan baik, hasil survei kepuasan pelanggan di tahun 2021 mencapai nilai 9,57 yang meningkat 1,4% dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 9,44.

Komitmen dan Implementasi Kinerja Tata Kelola dan Anti Korupsi

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Kimia Farma menjunjung tinggi persaingan yang *fair*, sportivitas dan profesionalisme, serta prinsip-prinsip tata Kelola perusahaan yang baik untuk menciptakan iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Pada tahun 2021, Kimia

Farma telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dan melakukan sosialisasi gratifikasi dan pencegahan korupsi yang diikuti oleh Direksi dan karyawan. Dengan upaya tersebut, selama tahun 2021 tidak terdapat tindakan korupsi atau pelanggaran bersifat *fraud* yang dilakukan insan Perseroan.

Apresiasi dan Penutup

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Kimia Farma menghargai seluruh hasil kontribusi dan kerja keras seluruh insan Perseroan, apa yang kita kerjakan ini sangatlah membanggakan karena kita dapat terus berkarya dan memberikan peningkatan manfaat atau nilai keberlanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai penutup, perkenanlah Kami menyampaikan terima kasih dan memberikan apresiasi atas kontribusi terbaik yang telah diberikan oleh seluruh jajaran manajemen, karyawan, pemangku kepentingan Perseroan dan keluarga besar Kimia

Farma Group, yang telah bekerja keras dalam mendukung bisnis Perseroan sehingga Kimia Farma berhasil menorehkan berbagai pencapaian dan prestasi di tahun 2021 ini.

Dengan komitmen dan implementasi kinerja keberlanjutan yang kuat, Kimia Farma yakin dan optimis akan mampu menghadapi berbagai tantangan masa depan dengan meraih berbagai peluang positif untuk terus bertumbuh memberi kontribusi nyata sehingga dapat memberikan lebih banyak manfaat dan dampak positif bagi negeri.

Jakarta, April 2022

Verdi Budidarmo
Direktur Utama



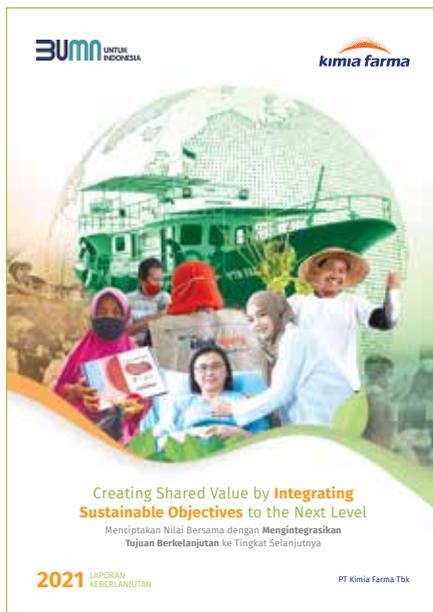
Tentang Laporan Ini

Kimia Farma menerbitkan laporan keberlanjutan kedua di tahun ini, setelah sebelumnya laporan keberlanjutan pertama diterbitkan pada April 2021. Untuk selanjutnya, Kimia Farma berkomitmen menerbitkan laporan ini secara periodik setiap tahunnya bersamaan dengan Laporan Tahunan. Laporan ini merupakan media komunikasi kepada pemangku kepentingan terkait kinerja dan komitmen keberlanjutan Perseroan serta dampak keberadaan Perseroan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan selama periode 1 Januari – 31 Desember 2021. Sebagai bentuk komparabilitas, Kimia Farma juga menyajikan informasi keberlanjutan 2 (dua) tahun sebelumnya, dan juga

dipaparkan gagasan serta strategi keberlanjutan di masa mendatang. Laporan Keberlanjutan Kimia Farma Tahun 2021 disusun sesuai dengan GRI Standards opsi “Core” dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

[GRI 102-50, 102-51, 102-52, 102-54]

Dalam menentukan isi dan kualitas laporan keberlanjutan ini, Kimia Farma menerapkan prinsip pelaporan keberlanjutan dalam GRI Standards, yaitu:



GRI Reporting Principles [GRI 102-46]

- ✓ Keterlibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Inclusiveness*)
- ✓ Konteks Keberlanjutan (*Sustainability Context*)
- ✓ Materialitas (*Materiality*)
- ✓ Kelengkapan (*Completeness*)
- ✓ Kejelasan (*Clarity*)
- ✓ Komparabilitas (*Comparability*)
- ✓ Keseimbangan (*Balance*)
- ✓ Akurasi (*Accuracy*)
- ✓ Keandalan (*Reliability*)

Prinsip pelaporan keberlanjutan tersebut diterapkan melalui 5 (lima) langkah penyusunan laporan keberlanjutan sebagai berikut:

Lima Langkah Penyusunan Laporan Keberlanjutan [GRI 102-46]



› Daftar Topik Material dan *Boundary* Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada pemangku kepentingan, pada laporan keberlanjutan Kimia Farma tahun ini tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu 15 topik, namun informasi yang dipaparkan dalam laporan ini lebih komprehensif dalam mengungkapkan materi *creating shared value* pada masing-masing topik keberlanjutan. Topik-topik material yang disajikan dalam laporan keberlanjutan ini mencakup informasi kinerja dan dampak keberlanjutan yang dijalankan di kantor pusat dan *plant* (pabrik) Perseroan. Untuk topik kinerja ekonomi mencakup data keuangan yang diperoleh

dari laporan keuangan *audited* konsolidasian dengan anak perusahaan. Khusus untuk topik lingkungan, mencakup data lingkungan pada 5 (lima) *plant* (pabrik) Perseroan. Untuk meningkatkan kualitas laporan, terdapat beberapa penyajian ulang (*restatement*) atas informasi tahun sebelumnya, diantaranya mengenai jumlah penggunaan energi, emisi Gas Rumah Kaca (GRK), air dan limbah dikarenakan pada tahun 2021 *Plant* Banjaran telah beroperasi sebagai unit produksi. [GRI 102-45, 102-48, 102-49]



Tentang Laporan Ini

Daftar Topik Material dan *Boundary* Laporan [GRI 102-47, 103-1]

Topik Material	Disclosure	Kenapa Topik Ini Material	Boundary		
			Kimia Farma	Anak Perusahaan	Di Luar Perseroan
Ekonomi					
Kinerja Ekonomi	GRI 201-1, 201-4	Berdampak signifikan bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan dan pemangku kepentingan	✓	✓	-
Kepatuhan Terhadap Upah Minimum	GRI 202-1	Berdampak signifikan bagi karyawan	✓	-	-
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	GRI 203-1, 203-2	Berdampak signifikan bagi pemangku kepentingan	✓	-	-
Anti Korupsi	GRI 205-2, 205-3	Berdampak signifikan bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan	✓	-	-
Lingkungan					
Energi	GRI 302-1	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat	✓ Plant Jakarta, Banjarn, Semarang, Rapid Test (Bali) dan Watudakon	-	-
Air dan Air Limbah	GRI 303-2, 303-5	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat		-	-
Emisi	GRI 305-1, 305-2	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat		-	-
Limbah	GRI 306-2, 306-3	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat		-	-
Sosial					
Kepegawaian	GRI 401-1, 401-2, 401-3	Berdampak signifikan bagi karyawan	✓	-	-
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	GRI 403-2, 403-3, 403-4, 403-7, 403-9, 403-10	Berdampak signifikan bagi karyawan	✓ Plant Jakarta, Banjarn, Semarang, Rapid Test (Bali) dan Watudakon	-	-
Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404-1, 404-3	Berdampak signifikan bagi karyawan	✓	-	-
Keberagaman dan Kesempatan Setara	405-2	Berdampak signifikan bagi karyawan	✓	-	-
Masyarakat Lokal	GRI 413-1	Berdampak signifikan bagi masyarakat	✓	-	-
Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan	GRI 416-1, 416-2	Berdampak signifikan bagi pelanggan	✓	-	-
Pemasaran dan Pelabelan Produk	GRI 417-1, 417-2, 417-3	Berdampak signifikan bagi pelanggan	✓	-	-

Topik-topik material tersebut kemudian diprioritaskan menjadi tiga level, yaitu *High*, *Medium* dan *Low* yang dapat dilihat pada grafik berikut ini.



› Kontak Informasi

Untuk meningkatkan kualitas informasi Laporan Keberlanjutan Perseroan pada masa mendatang, pemangku kepentingan dan pembaca dapat menyampaikan saran, ide dan tanggapan

melalui Lembar Umpan Balik yang dapat ditemukan pada bagian akhir Laporan ini atau dengan menghubungi: [GRI 102-53]



PT Kimia Farma Tbk
Corporate Secretary

Jl. Veteran No. 9 Gambir,
Jakarta Pusat 10110 DKI Jakarta, Indonesia

☎ +62 21 384 7709

✉ +62 21 381 4441

✉ corsec@kimiafarma.co.id





› Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan Tahun 2021 PT Kimia Farma Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2021 telah mencakup seluruh topik keberlanjutan yang material bagi Perseroan dan Pemangku Kepentingan. Kami telah melakukan evaluasi atas laporan ini dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2022

Dewan Komisaris

Abdul Kadir
Komisaris Utama

Subandi Sardjoko
Komisaris

Dwi Ary Purnomo
Komisaris

Musthofa Fauzi
Komisaris Independen

Kamelia Faisal
Komisaris Independen

Rahmat Hidayat Pulungan
Komisaris Independen

Direksi

Verdi Budidarmo
Direktur Utama

Lina Sari
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko

Andi Prazos
Direktur Produksi dan Supply Chain

Imam Fathorrahman
Direktur Pemasaran dan Komersial

Jasmine Karsono
Direktur Portofolio dan Pengembangan Bisnis

Dharma Syahputra
Direktur Umum dan Human Capital

Penghargaan dan Pengakuan Eksternal Tahun 2021

› Penghargaan Tahun 2021



22 April 2021

Penghargaan TOP CSR Awards 2021 dari Top Business dengan raihan:

1. TOP CSR Awards # Star 4
2. TOP CSR Awards 2021 - Kategori Program Kesehatan - Klinik Apung & Bidan Inspiratif
3. TOP Leader on CSR Commitment 2021 - Verdi Budidarmo



5 Mei 2021



Penghargaan *Excellence in Building CSR Brand Equity* dalam acara *Indonesia CSR Brand Equity Awards 2021* dari The Economics



1 September 2021



Penghargaan *Good Performance* dalam acara *Business Performance Excellence Award 2021* dari Forum Ekselen BUMN



Penghargaan dan Pengakuan Eksternal Tahun 2021



23 September 2021

Penghargaan *Best TJSL 2021 with Outstanding Community Development Program Through Education in Category Health Industry* dalam acara Indonesia TJSL Awards 2021 dari WartaEkonomi.co.id



14 Oktober 2021

Penghargaan *#Star 4 Pilar Sosial* dalam acara TJSL & CSR Award 2021 dari BUMN Track



12 Oktober 2021



Penghargaan Indonesia *BUMN Awards 2021* dari The Economics dengan raihan:

1. *The Best Brand Popularity in Pharmaceuticals Category*
2. *Best Annual Report in Food & Pharmaceuticals Group Category*



3 November 2021

Penghargaan Program Terinspirasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam acara *Mitra Bhakti Husada 2021* dari Kementerian Kesehatan RI



24 November 2021

Penghargaan *Outstanding Financial Performance of Indonesia Best BUMN Awards 2021, Improving the Distribution of Health Products During a Pandemic Category Health Industry* dalam acara *Indonesia Best BUMN Awards 2021* dari WartaEkonomi.co.id





30 November 2021

Penghargaan dalam *Healthcare Sector* untuk Program Klinik Apung Kimia Farma dalam acara Anugerah CSR IDX Channel 2021 dari IDX Channel



16 Desember 2021

Penghargaan *Indonesia Most Acclaimed CEO Award 2021 with Outstanding Leadership in Improving the Distribution of Health Products During a Pandemic Category: Pharmaceutical* dalam acara *Indonesia Most Acclaimed CEO 2021* dari WartaEkonomi.co.id



22 Desember 2021



Penghargaan *Human Capital & Performance Award 2021* dari *Business News Indonesia* dengan raihan:

1. *The Best Human Capital Technology Strategy (Pharmacy Industries)*
2. *The Best Human Capital Director of the Year (Dharma Syahputra)*



Penghargaan dan Pengakuan Eksternal Tahun 2021

› Sertifikasi [GRI 102-12]



Nama Sertifikasi
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Tanggal Perolehan
29 Mei 2019

Masa Berlaku
2022

Badan Pemberi
Dinas Tenaga Kerja (Disnaker)



Nama Sertifikasi
ISO 9001 : 2015
Sistem Manajemen Mutu

Tanggal Perolehan
5 Mei 2020

Masa Berlaku
5 Mei 2023

Badan Pemberi
PT SGS Indonesia

Lingkup Penerima	Nama Sertifikasi	Tanggal Perolehan	Masa Berlaku	Badan Pemberi
Kantor Pusat	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	29 Mei 2019	2022	Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia
	ISO 9001 : 2015 Sistem Manajemen Mutu	5 Mei 2020	5 Mei 2023	PT SGS Indonesia
Plant Watudakon	Sertifikasi Produksi Industri Farmasi	26 Oktober 2019	26 Oktober 2024	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
	Sertifikasi Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB)	17 Juni 2019	16 Juni 2024	Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia
	Sertifikasi Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)	26 April 2019	26 April 2022	Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia
	Sertifikasi Cara Pembuatan Produk Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang Baik (CPPKRTB)	26 September 2019	26 September 2024	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
	ISO 9001 : 2015 Sistem Manajemen Mutu	26 Agustus 2020	19 Juli 2023	PT SGS Indonesia
	ISO 14001:2015 Sistem manajemen lingkungan	19 Desember 2020	26 September 2024	TUV Rheinland
	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	22 April 2021	22 April 2024	Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia
	Sertifikasi Sistem Jaminan Halal (SJH)	17 November 2021	16 November 2025	LPPOM MUI
Plant Rapid Test	Sertifikasi Cara pembuatan Alat Kesehatan Yang Baik (CPAKB)	23 April 2019	23 April 2024	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan
	Sertifikasi Produksi Alat Kesehatan	2 November 2017	2 November 2022	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan
Plant Jakarta	ISO 14001:2015 Sistem manajemen lingkungan	9 September 2020	8 September 2023	TUV Rheinland
	ISO 9001 : 2015 Sistem Manajemen Mutu	14 November 2021	14 November 2025	PT SGS Indonesia
	Sertifikasi Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB)	13 Februari 2020	13 Februari 2025	Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia
		16 Desember 2021	15 Desember 2026	
		29 Desember 2017	29 Desember 2022	
28 Agustus 2018		27 Agustus 2023		



Peristiwa Penting Keberlanjutan Tahun 2021



23 Februari 2021



Klinik Apung Kimia Farma x Badan Wakaf Al-Quran (BWA) kembali berlayar di Kepulauan Seribu melalui *Road Trip* keduanya untuk membantu pemerintah meningkatkan layanan kesehatan di pulau terpencil Indonesia. Pelayaran kali ini memiliki delapan tujuan yaitu Pulau Lancang, Pulau Untung Jawa, Pulau Tidung, Pulau Pari, Pulau Harapan (Kelapa), Pulau Pelangi, Pulau Panggang dan Pulau Pramuka.



2 Agustus 2021



Kimia Farma sebagai BUMN Farmasi terbesar di Indonesia sekaligus bagian dari *Holding* BUMN Farmasi pun memberikan perhatian besar terhadap perjuangan para nakes sebagai pahlawan di garda terdepan selama menghadapi pandemi dengan program *Kita Bersama Nakes*.



24 Agustus 2021



Launching UMKM Academy 2.0 by Kimia Farma sebagai peran Kimia Farma dalam memberikan dukungan untuk pelaku UMKM melalui Pemberdayaan dan Pendampingan UMKM.



23 Desember 2021



Dalam mewujudkan kepemimpinan perempuan serta milenial yang berkontribusi aktif dan membangun energi positif di perusahaan, Kimia Farma Group melakukan Peluncuran *Srikandi* dan *Insan Muda Kimia Farma* yang berpotensi untuk menciptakan *top leader* bagi perusahaan, dan generasi muda emas yang akan berkontribusi dalam membangun kesehatan Indonesia.



17 Desember 2021



Graduation UMKM Academy 2.0 by Kimia Farma yang bertujuan untuk mendukung tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan melakukan pembinaan terhadap tumbuh kembang pelaku UMKM di Indonesia agar dapat berkembang dengan pesat dan dapat mencapai target Pelaku UMKM Naik Kelas di tahun 2021.



16 Desember 2021



Kimia Farma Ekspor Obat-Obatan Ke Mozambik Dukung Diplomasi Kesehatan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Mozambik sebagai bentuk kerja sama di bidang kesehatan antar negara untuk menjaga kesehatan dunia.



28 Agustus 2021



Kimia Farma menyelenggarakan program Bidan Inspiratif untuk mendukung pencegahan *stunting* atau bayi kurang gizi di Kabupaten Tangerang, Banten. Sebanyak 1.474 bidan terlibat dalam kegiatan yang melibatkan Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, Human Initiative dan kitabisa.com.



22 Oktober 2021



Dalam rangka membantu pemerintah dalam meningkatkan percepatan *Herd Immunity* dengan mencapai target vaksinasi, Kimia Farma sebagai salah satu BUMN Farmasi di Indonesia melaksanakan *Launching Program* Vaksinasi Gotong Royong CSR di berbagai provinsi di Indonesia.



9 Desember 2021



Kegiatan *Media Gathering* salah satu *brand* milik Kimia Farma yakni Marvee dengan beberapa media yang erat hubungannya dengan komunitas perempuan dalam rangka *rebranding* produk kosmetik dan juga klinik kecantikan Marcs' and Venus Aesthetic Clinic menjadi Marvee.



27 November 2021



Peresmian Program Bina Desa Wisata Edukasi Kimia Farma Desa Katongan yaitu program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.



Komitmen dan Strategi Keberlanjutan Kami Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Tujuh belas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) menyeimbangkan tiga dimensi keberlanjutan yang saling terikat yaitu *profit*, *people* dan *planet* atau ekonomi, sosial dan lingkungan. Kimia Farma mengambil peran dengan menunjukkan komitmen dan menjalankan sejumlah strategi untuk menciptakan manfaat bersama dalam mendukung SDGs.

Komitmen ini diwujudkan Kimia Farma dengan melakukan pengelolaan usaha berbasis prinsip korporasi yang sehat, yaitu pengelolaan usaha dengan tujuan mencari laba dan pengelolaan organisasi yang memiliki kaidah-kaidah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang akan berujung pada akuntabilitas Perusahaan.

Prinsip Korporasi yang Sehat



Kimia Farma juga berupaya untuk memenuhi hak dan harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta memastikan bahwa kepentingan mereka atas hubungan yang ada dengan Perseroan dapat terpenuhi sehingga dapat tumbuh bersama. Kimia Farma memberikan kesempatan kepada

seluruh pemangku kepentingan untuk dapat berpartisipasi melalui berbagai inisiasi yang telah dan yang akan dilakukan untuk menciptakan nilai keberlanjutan yang dapat saling menopang antara Perseroan dan pemangku kepentingan.

Keseimbangan dalam Pembangunan Berkelanjutan



Untuk mendukung pencapaian SDGs dan sebagai peran dalam mendukung pembangunan industri farmasi, Kimia Farma memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia dengan secara terus menerus melakukan *Research and Development* (R&D) dalam penyediaan obat dan layanan kesehatan yang berkualitas, mudah diakses dan memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di segala lapisan.

Kimia Farma juga melakukan program untuk pembangunan negeri, pelestarian lingkungan serta menjalankan berbagai program tanggung jawab terhadap karyawan, pelanggan dan masyarakat. Berbagai capaian program keberlanjutan Kimia Farma yang mendukung SDGs adalah sebagai berikut: [POJK51-6.c.3.c]

Integrasi Capaian Program Keberlanjutan Kimia Farma dengan SDGs

Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami	Program Inisiatif Unggulan	Capaian Program Tahun 2021	GRI Standards	SDGs	Halaman
Peningkatan Nilai Keberlanjutan Untuk Pembangunan Negeri	Mendistribusikan nilai ekonomi yang dihasilkan kepada pemangku kepentingan	- Sejumlah Rp4.613.578 juta didistribusikan Kimia Farma kepada pemangku kepentingan, tumbuh 4,90% daripada tahun 2020	GRI 201-1		50
	Memberikan peran dan kontribusi kepada negara	- Melakukan R&D dalam penyediaan obat yang berkualitas di mana pada tahun 2021 mengembangkan dan memproduksi 10 item Bahan Baku Obat (BBO) sesuai dengan prioritas kebutuhan nasional untuk mewujudkan kemandirian industri farmasi - Pemenuhan kewajiban pembayaran pajak kepada negara sebesar Rp482.011 juta, tumbuh 6,07% daripada tahun 2020	GRI 201-1, 203-2	 	51
	Menghadirkan manfaat atau dampak ekonomi tidak langsung bagi pemangku kepentingan yang menciptakan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat	- Program Klinik Apung untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia - Ikut mengambil peran pemerataan vaksinasi dalam program Vaksin Gotong Royong - Ketersediaan produk obat-obatan dan layanan kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di seluruh wilayah termasuk daerah tertinggal sehingga memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di segala lapisan - Melakukan investasi pembangunan infrastruktur dalam mendukung layanan publik bagi masyarakat - Program Pengembangan Komunitas demi terciptanya pembangunan ekonomi masyarakat diantaranya <i>UMKM Academy</i> dan Program Bina Industri Desa/Desa Sahabat	GRI 203-1, 203-2, 413-2	    	52 - 55
Peningkatan Nilai Keberlanjutan Untuk Kelestarian Lingkungan	Pengelolaan Penggunaan dan Efisiensi Energi	• Upaya efisiensi energi yang juga menciptakan efisiensi biaya diantaranya yaitu: - Penggunaan lampu jalan tenaga surya - Penggunaan <i>motion sensor</i> di area gudang - Perubahan solar menjadi gas sebagai bahan bakar <i>boiler</i>	GRI 302-1	 	59 - 61
	Pengelolaan dan Pengendalian Emisi	• Upaya reduksi emisi untuk mencegah pencemaran dan polusi lingkungan diantaranya yaitu: - Penggunaan teknologi rendah karbon - Mengganti solar menjadi <i>Compressed Natural Gas (CNG)</i> sebagai bahan bakar <i>boiler</i> - Melakukan pengujian emisi udara dan udara ambien secara eksternal di mana pada tahun 2021 hasilnya memenuhi syarat baku mutu	GRI 305-1, 305-2		62 - 63



Komitmen dan Strategi Keberlanjutan Kami Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami	Program Inisiatif Unggulan	Capaian Program Tahun 2021	GRI Standards	SDGs	Halaman
	Pengelolaan Penggunaan Air dan Pembuangan Air Limbah	<ul style="list-style-type: none"> Upaya pengelolaan air dan air limbah untuk menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan diantaranya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengujian/pengukuran air limbah di mana pada tahun 2021 hasilnya memenuhi baku mutu dari seluruh parameter air limbah yang diukur Melakukan program <i>Reuse Reduce Recycle</i> (3R) air limbah Melakukan perubahan proses desinfeksi dari proses kimia menjadi proses fisika yang lebih efisien dan ramah lingkungan 	GRI 303-2, 303-5	 	64 - 65
	Pengelolaan Limbah	<ul style="list-style-type: none"> Upaya pengelolaan limbah untuk mencegah dan meminimalisir timbulan limbah diantaranya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan Program <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (3R) Menggunakan bahan kimia yang ramah lingkungan Melakukan investasi untuk pengolahan limbah organik domestik menjadi pupuk 	GRI 306-1, 306-2, 306-3		66 - 68
Peningkatan Nilai Keberlanjutan Untuk Masyarakat	Program Tanggung Jawab Sosial kepada Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Total penyaluran program tanggung jawab sosial tahun 2021 sebesar Rp10,53 miliar, dengan rincian: <ul style="list-style-type: none"> Program Pendanaan UMK sebesar Rp3,59 miliar Program Non PUMK sebesar Rp6,94 miliar Pelaksanaan program UMK Unggulan yakni UMKM Naik Kelas Pelaksanaan program Non PUMK Unggulan yakni: <ul style="list-style-type: none"> Program Beasiswa <i>Sosial Project Camp (Basecamp)</i> Kimia Farma Batch 2.0 Program Generasi Hebat Kimia Farma Program Klinik Apung Program Bidan Inspiratif Kimia Farma Program Bina Industri Desa/Desa Sahabat Program <i>UMKM Academy 2.0</i> Program <i>Webinar Series</i> 	GRI 413-1 GRI 413-2	       	74 - 80
Peningkatan Nilai Keberlanjutan Untuk Karyawan	Program pendidikan dan pelatihan karyawan	<ul style="list-style-type: none"> Rata-rata jam pelatihan karyawan per peserta mencapai 24,02 jam per peserta Pelaksanaan program pelatihan karyawan <i>Leader Development Program</i> (LDP), <i>Professional Skill Academy</i>, <i>Management Development Program</i> (MDP), <i>Public training</i>, beasiswa dan sertifikasi 	GRI 404-1 GRI 404-2	 	93 - 94
	Komitmen keberagaman dan kesetaraan pengelolaan SDM	<ul style="list-style-type: none"> Komposisi karyawan wanita lebih besar 52% dibanding karyawan pria Rasio upah karyawan wanita dan karyawan pria 1:1 100% karyawan menerima penilaian karir Sebanyak 41 orang karyawan wanita dan 48 orang karyawan pria mendapat promosi 	GRI 102-8 GRI 405-1 GRI 405-2 GRI 404-3	 	85 - 94

Isu dan Strategi Keberlanjutan Kami	Program Inisiatif Unggulan	Capaian Program Tahun 2021	GRI Standards	SDGs	Halaman
Peningkatan Nilai Keberlanjutan Untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan ISO 45001:2018 Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Adanya Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di hampir seluruh <i>Plant</i> (Pabrik) - Membuat Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) dan <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) untuk meminimalkan dan mencegah potensi bahaya risiko kecelakaan di tempat kerja dan penyakit akibat kerja - Terlaksananya pelatihan dan sertifikasi K3 	GRI 403-2, 403-3, 403-4, 403-6, 403-7, 403-9, 403-10	 	98 - 105
Peningkatan Nilai Keberlanjutan Untuk Pelanggan	Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan diperdagangkan sesuai standar dan peraturan yang berlaku - Penerapan sistem manajemen mutu kepada 6 (enam) fasilitas produksi - Penilaian dampak keamanan terhadap 4 (empat) produk - Tidak terdapat pengaduan atau keluhan atas kesehatan dan keselamatan pelanggan 	GRI 416-1 GRI 416-2	 	108 - 110
	Pemasaran dan Pelabelan Produk	<ul style="list-style-type: none"> - Mencantumkan informasi produk secara lengkap dan jelas dalam setiap kemasan produk - Tidak terdapat pelanggaran peraturan mengenai informasi dan pelabelan produk dan jasa Perusahaan - Tidak terdapat pengaduan atau pelanggaran terhadap etika promosi, iklan dan kegiatan pemasaran produk 	GRI 417-1 GRI 417-2 GRI 417-3		111
Peningkatan Nilai Keberlanjutan Menerapkan Tata Kelola Keberlanjutan	Anti korupsi	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan - Terlaksananya pelatihan Pencegahan Korupsi yang diikuti oleh Supervisor sampai dengan Direktur Kimia Farma Group sebanyak 223 orang - Sosialisasi dan pelatihan pencegahan korupsi tahun 2021 	GRI 205-2 GRI 205-3	 	42 - 43



Sekilas Tentang Kimia Farma

› Visi, Misi dan Budaya Perusahaan [GRI 102-16] [POJK51-3.a]



VISI

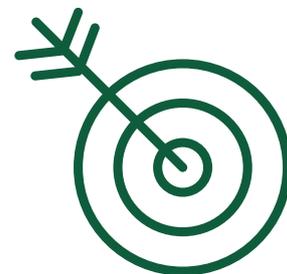


Menjadi perusahaan *healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan

Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset

Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *Operational Excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional

Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan



MISI



Budaya Perusahaan (Core Values)

Sesuai arahan Kementerian BUMN sebagai Pemegang Saham Pengendali, yang disampaikan melalui Surat Edaran KBUMN Nomor SE-7/MBU/07/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, Kimia Farma menetapkan AKHLAK sebagai budaya kerja Kimia Farma Grup menggantikan ICARE.

Adapun akronim dari *core values* AKHLAK yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif yang dijadikan sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan di setiap BUMN.





Sekilas Tentang Kimia Farma

› Informasi Umum dan Identitas Perseroan

Nama Perusahaan	Tanggal Pendirian
PT Kimia Farma Tbk [GRI 102-1] [POJK51-3.b]	16 Agustus 1971



Bidang Usaha

[GRI 102-2] [POJK51-3.c.d]



Kegiatan usaha yang dijalankan yaitu, manufaktur atau produksi, distribusi dan ritel atau unit usaha, serta jasa lainnya. Bergerak di bidang:

- Pertambangan Yodium
- Industri Minyak Mentah dan Minyak Nabati
- Industri Kimia Dasar Anorganik Lainnya
- Industri Kosmetika Termasuk Pasta Gigi
- Industri Produk Farmasi untuk Manusia
- Industri Produk Obat Tradisional
- Perdagangan Besar Coklat, Gula dan Kembang Gula
- Perdagangan Besar Minuman Non Alkohol Bukan Susu

- Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya
- Perdagangan Besar Farmasi
- Perdagangan Besar Obat Tradisional
- Perdagangan Besar Kosmetika
- Perdagangan Besar Bahan dan Barang Kimia Dasar
- Perdagangan Besar Alat Laboratorium dan Farmasi Kedokteran
- Penyediaan Akomodasi Jangka Pendek Lainnya

Selama tahun 2021, tidak terdapat produk dan layanan Perseroan yang dilarang dari pasar.

Bentuk Hukum dan Kepemilikan

[GRI 102-5] [POJK51-3.c.3]



Status Perusahaan

Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Terbuka (Tbk)



Kepemilikan Saham

[GRI 102-7] [POJK51-3.c.3]

- Pemerintah Republik Indonesia (1 seri A Dwiwarna)
- PT Bio Farma (Persero) (90,025%)
- Publik, masing-masing kurang dari 5% (9,975%)



Dasar Hukum Pendirian

Akta Notaris Soelaeman Ardjasmita, S.H., No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang diubah dengan Akta Notaris Soelaeman Ardjasmita, S.H., No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971

Kantor Pusat

[GRI 102-3] [POJK51-3.b]



Jl. Veteran No. 9 Gambir,
Jakarta Pusat 10110 DKI Jakarta,
Indonesia

- ☎ : +62 21 384 7709
- ☎ : +62 21 381 4441
- ☎ : 1-500-255
- ✉ : corsec@kimiafarma.co.id
- 🌐 : www.kimiafarma.co.id
- 🐦 : @kimiafarma.ind
- 📷 : @kimiafarma.ind
- 📺 : @kimiafarma.ind

Kantor Jaringan Operasional

[POJK51-3.b]



National Distribution Centre

Jl. Rawa Gelam V No. 1
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13930

- ☎ : +62 21 461 3510
- ☎ : +62 21 460 1869

Research & Development

Jl. Raya Banjaran KM 16,
Desa Batukarut
Kec. Arjasari, Kab. Bandung

- ☎ : +62 22 86030288
- ✉ : sekretariat.ristek@kimiafarma.co.id

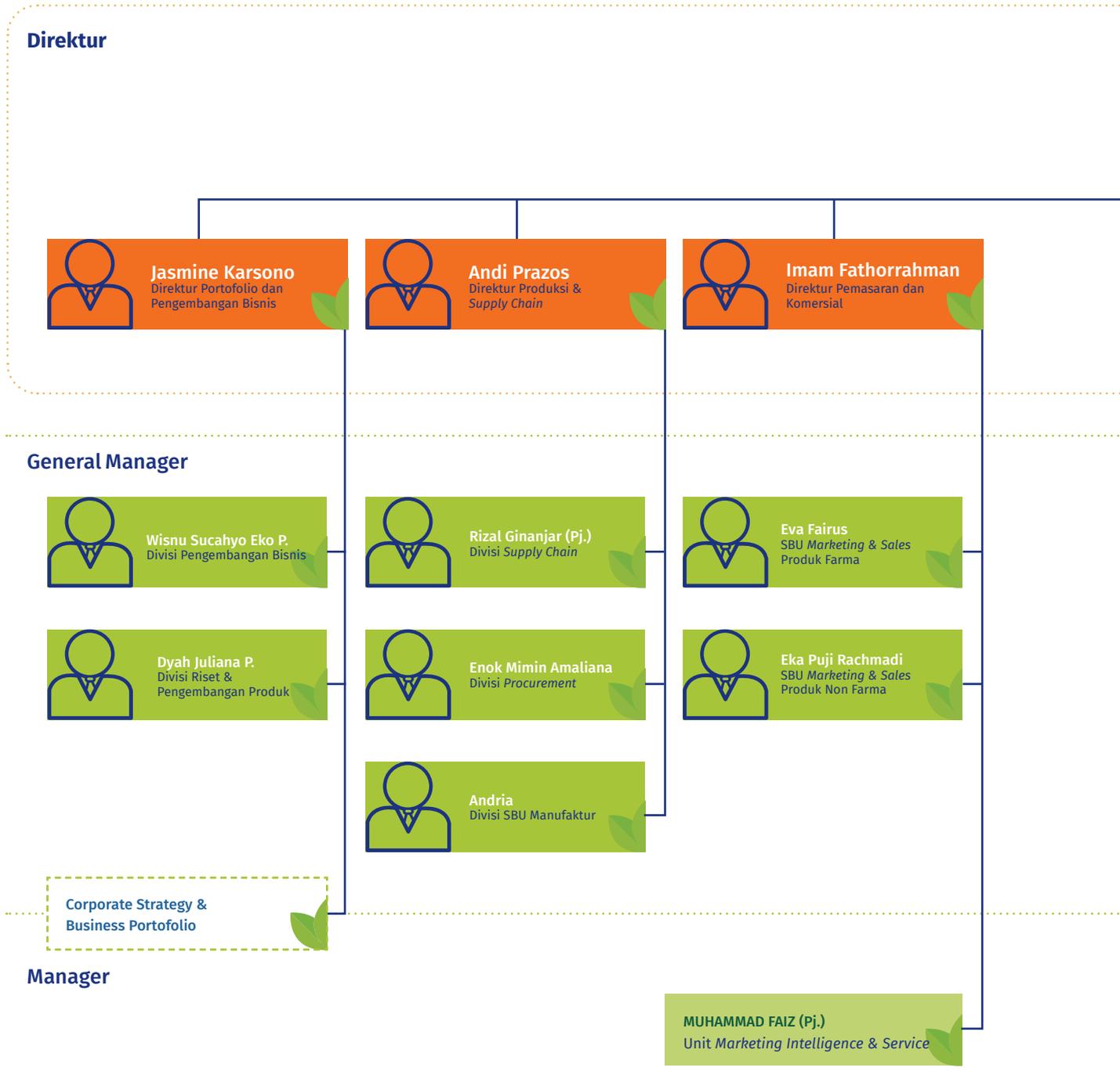
› Skala Organisasi Perseroan [GRI 102-7, 102-10] [POJK51-3.c.1, POJK51-3.f]

Indikator	Satuan	2019	2020	2021
Jumlah Aset	Rp juta	18.352.877	17.562.817	17.760.195
Jumlah Liabilitas	Rp juta	10.939.950	10.457.145	10.528.322
Jumlah Ekuitas	Rp juta	7.412.927	7.105.672	7.231.873
Jumlah Penjualan Neto	Rp juta	9.400.535	10.006.173	12.857.627
Laba Tahun Berjalan	Rp juta	15.890	20.426	289.889
Jumlah Karyawan	Orang	13.052	11.891	11.906
Jumlah Pabrik Farmasi	Pabrik	12	11	10
Jumlah Kimia Farma Apotek (Ritel Farmasi)	Outlet	1.279	1.278	1.174
Jumlah Klinik Kesehatan	Outlet	565	451	406
Jumlah Optik	Optik	10	10	10
Jumlah Laboratorium Klinik	Outlet	64	75	72
Jumlah Klinik Kecantikan	Outlet	3	3	3
Jumlah Ritel Internasional di Arab Saudi	Outlet	24	24	18
Kimia Farma <i>Trading & Distribution</i>	Cabang	48	49	48



Sekilas Tentang Kimia Farma

› Struktur Organisasi Perseroan [GRI 102-18]





Verdi Budidarmo
Direktur Utama



Lina Sari
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko



Dharma Syahputra
Direktur Umum & Human Capital



Ganti Winarno Putro
Divisi Sekretaris Perusahaan



Ahmad Malino Kurniawan
Divisi Keuangan



Muhammad Rony Hidayat (Pj.)
Divisi Umum & Teknologi Informasi



Budi Her Utomo
Divisi Satuan Pengawasan Intern



Aries Irawan Dony P.
SBU Property



Hastuti Assauri
Divisi Human Capital

Rosrini
Unit Manajemen Risiko

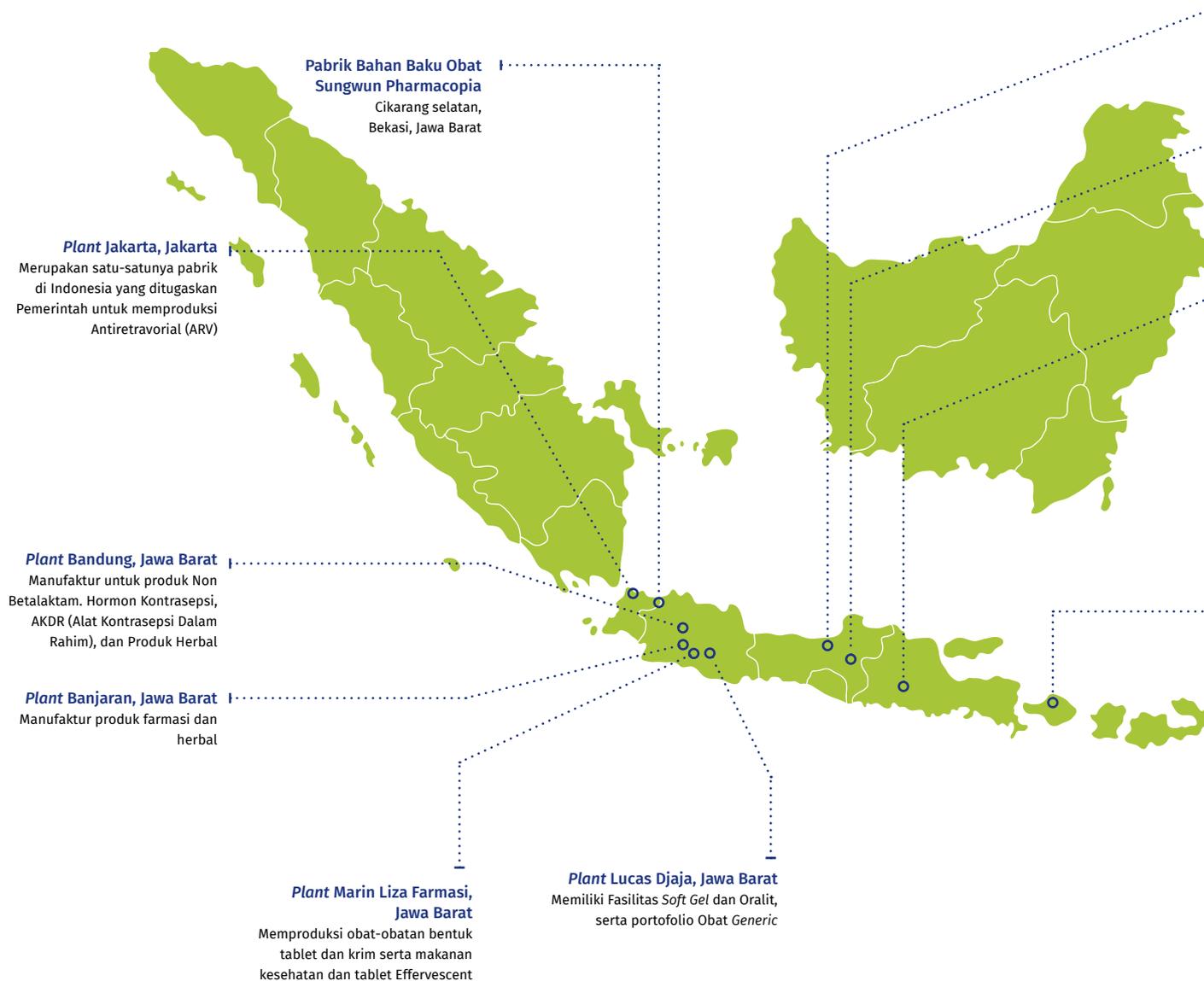


Sekilas Tentang Kimia Farma

› Jaringan Usaha Perseroan

Jaringan usaha Perseroan tersebar di seluruh Indonesia untuk memenuhi kualitas kesehatan seluruh masyarakat, dengan jumlah jaringan usaha sebanyak 10 pabrik farmasi, 1.174 apotek, 406 klinik kesehatan, 10 optik, 72 laboratorium

klinik, 3 klinik kecantikan, dan 48 kimia farma *trading and distribution*. Selain di Indonesia, Kimia Farma juga telah melakukan perluasan jaringan usaha di Arab Saudi sebanyak 18 *outlet* ritel internasional. [GRI 102-4, 102-6] [POJK51-3.c.4]



Plant Semarang, Jawa Tengah

Khusus memproduksi minyak jarak, *edible oils*, dan kosmetika

Plant Phapros, Jawa Tengah

Memproduksi Produk farmasi OTC (*Over The Counter*), *Ethical*, *Generic*, *Branded Ethical*

Plant Watudakon, Jombang, Jawa Timur

Satu-satunya pabrik pengolah tambang iodium di Indonesia memproduksi bahan baku *ferrous sulphate* sebagai bahan utama pembuatan tablet besi untuk obat penambah darah serta kapsul lunak

Plant Denpasar, Bali

Manufaktur alat kesehatan, antara lain Tes HIV, Tes Sifilis, Tes Hepatitis C, Tes Malaria, Tes Narkoba, dan Tes Kehamilan



Hingga akhir tahun 2021, Kimia Farma dan kelompok usahanya memiliki jaringan 10 Pabrik, 1.174 *outlet* Apotek, 406 *outlet* Klinik Kesehatan, 72 *outlet* Laboratorium Klinik, 10 Optik, 3 Klinik Kecantikan, dan 18 *outlet* ritel Internasional di Arab Saudi”.





Sekilas Tentang Kimia Farma

› Rantai Pasokan Perseroan

Untuk mendukung kegiatan bisnis Perseroan, pada tahun 2021 Kimia Farma bekerjasama dengan berbagai kelompok jenis pemasok barang maupun jasa sebanyak 210 pemasok yang terdiri dari pemasok manufaktur dan Pedagang Besar Farmasi (PBF) dengan nilai total pembayaran kepada pemasok sebesar

Rp1.673.380 juta. Lokasi geografis pemasok tersebut berasal dari Indonesia maupun luar negeri yaitu Australia, Belgium, China, France, Germany, India, Ireland, Italy, Japan, Malaysia, Singapore, Thailand, Switzerland, Taiwan, United Kingdom, USA dan United Arab Emirates. [GRI 102-9]

› Keanggotaan Asosiasi [GRI 102-13] [POJK51-3.e]

Kimia Farma tergabung dalam berbagai asosiasi/organisasi sebagai bentuk kontribusi Perseroan pada perumusan kebijakan publik untuk meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia, diantaranya yaitu:

1. Asosiasi Emiten Indonesia, yaitu organisasi yang beranggotakan perusahaan publik atau emiten yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia. Posisi Kimia Farma dalam asosiasi ini adalah sebagai anggota; dan

2. GP Farmasi, yaitu wadah komunikasi dan konsultasi antar pengusaha farmasi dengan pemerintah dan juga pihak lain terkait hal-hal yang berhubungan dengan masalah produksi obat, distribusi serta pelayanan obat-obatan. Posisi Kimia Farma dalam asosiasi ini adalah sebagai anggota.





Peningkatan Nilai Keberlanjutan Melalui Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

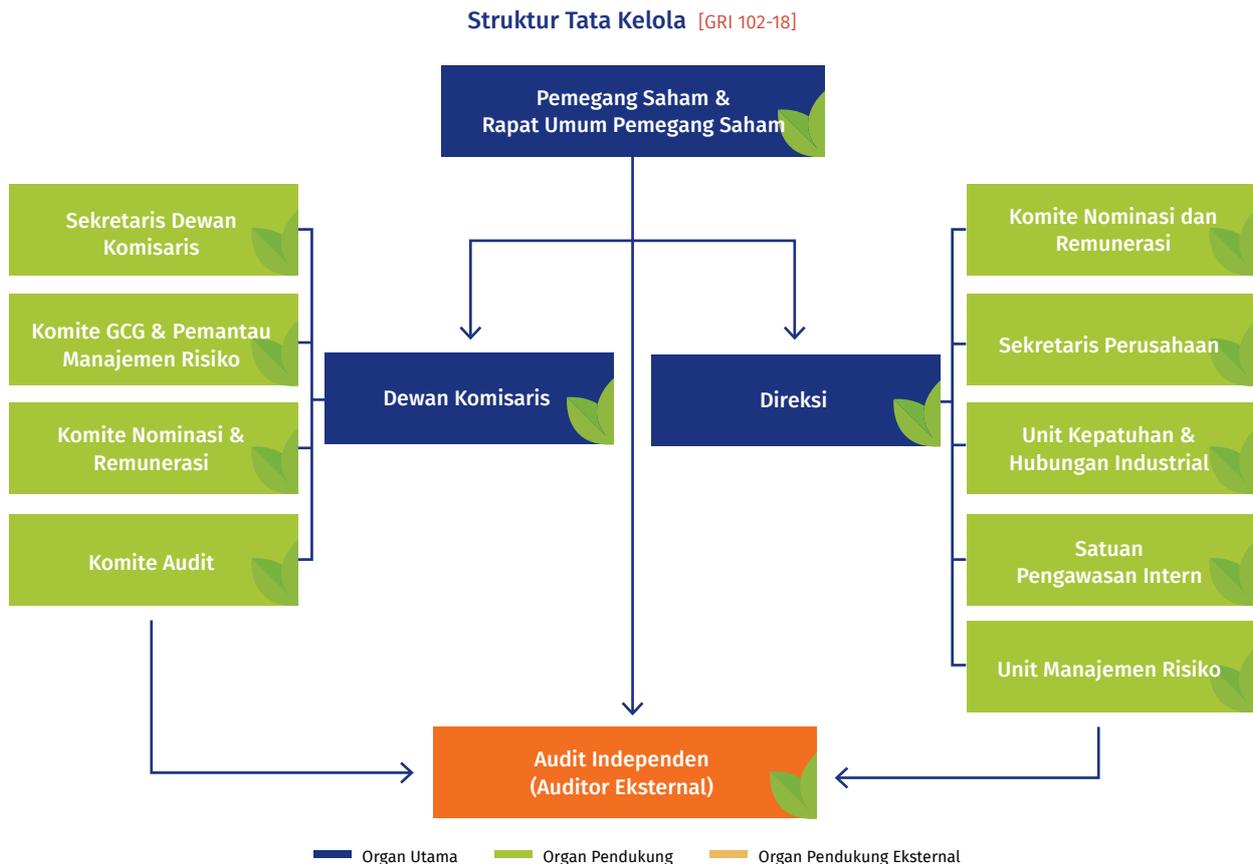
“Pelaksanaan tata Kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan landasan bagi Kimia Farma untuk dapat meningkatkan nilai keberlanjutan bagi para pemangku kepentingan. Penerapan GCG di Kimia Farma berlandaskan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, sebagaimana yang tercantum dalam pedoman Tata Kelola perusahaan Kimia Farma”



› Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata Kelola Kimia Farma memegang peran kunci dalam memastikan keberlangsungan bisnis dan juga agar visi-misi Perusahaan tetap relevan. Struktur tata Kelola ini berpedoman

pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang terdiri dari:



Secara garis besar struktur Tata Kelola Perusahaan terdiri dari tiga organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Kimia Farma telah membentuk organ pendukung dibawah Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendelegasikan wewenang dan tugas tertentu disamping pelaksanaan tugas utama masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Struktur organ pendukung tersebut ditinjau dan dievaluasi setiap tahun untuk memastikan efektivitas masing-masing organ. Untuk aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, Kimia Farma belum memiliki organ khusus yang bertugas untuk mengawasi dan meninjau jalannya kinerja masing-masing topik di Perusahaan. Sementara ini, tugas pengawasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada pada tataran kegiatan operasional sehari-hari dilaksanakan oleh Direksi

yang dibantu oleh masing-masing divisi terkait baik Kantor Pusat maupun jaringan Perseroan. Diskusi dan konsultasi mengenai topik ekonomi, lingkungan dan sosial disampaikan melalui divisi yang terkait yang kemudian hasilnya diberikan kepada Dewan Komisaris melalui penyampaian laporan. [POJK 51-5.a]

Kimia Farma secara berkala mengkaji dan menyempurnakan struktur tata kelola Perusahaan guna memastikan penerapan GCG sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun peraturan yang berlaku. Penjelasan lengkap mengenai struktur tata kelola Perusahaan yang mencakup kebijakan pendukung, pedoman dan mekanisme penerapan tata kelola Perusahaan, serta uraian wewenang dan tanggung jawab struktur tata kelola Perusahaan dan organ pendukung lainnya dapat dilihat pada Laporan Tahunan PT Kimia Farma Tbk tahun 2021.



Peningkatan Nilai Keberlanjutan Melalui Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

› Manajemen Risiko Keberlanjutan [POJK51 – 5.c]

Dalam pelaksanaan manajemen risiko, Perseroan mengacu pada prinsip, kerangka kerja dan proses manajemen risiko yang ditetapkan dalam standar internasional Sistem Manajemen Risiko ISO 31000:2018.

Proses identifikasi, penilaian dan bentuk pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang efektif merupakan dasar dari pendekatan Perseroan untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan risiko, khususnya risiko sosial dan lingkungan yang berpengaruh

pada pencapaian keberlanjutan bisnis, telah dilakukan oleh Perusahaan dengan mengintegrasikannya ke dalam manajemen risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management/ERM*).

Kimia Farma juga telah membuat rencana respons untuk melakukan tindakan mitigasi dan pencegahan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi terkait aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Jenis Risiko dan Upaya Mitigasi terhadap Risiko Keberlanjutan [GRI 102-11]

Jenis Risiko	Penjelasan	Upaya Mitigasi
Operasional dan Pelayanan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> Keterbatasan bahan baku Peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan Keamanan dan ketahanan terhadap serangan <i>Cyber Crime</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Bersinergi dengan pemasok melalui skema pembayaran yang menarik dan atau kerja sama jangka panjang Program layanan yang terintegrasi dan berbasis digital, Sinergi strategis dengan perusahaan dalam ekosistem industri Kesehatan, dan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 Penyusunan & Implementasi IT <i>Master Plan</i> & IT <i>Governance</i> dengan implementasi ISO 27001 IT <i>Security Management System</i> dan Penyusunan aturan dan penyiapan infrastruktur untuk Pengelolaan <i>BIG Data</i> dan <i>Data Recovery Center</i>
Pasar	Kesesuaian produk unggulan dengan kebutuhan pelanggan	Sinergi antar unit pengembangan bisnis, <i>supply chain</i> , R&D dan <i>marketing</i> guna menyusun <i>roadmap</i> pengembangan produk
Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> Keterlambatan pembayaran piutang Kecukupan dana untuk kebutuhan OPEX dan CAPEX 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan kajian dan membentuk tim khusus dengan target percepatan pembayaran Memaksimalkan perputaran piutang, efisiensi pengeluaran atas anggaran yang ditetapkan, dan melakukan restrukturisasi hutang berbunga
Sumber Daya Manusia	Kecukupan dan kesesuaian kompetensi personal	Melakukan pelatihan meningkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan
Lingkungan dan K3	Pelestarian lingkungan sekitar fasilitas produksi dan implementasi K3	Melakukan sertifikasi dan implementasi ISO 14001 tentang Lingkungan, ISO SMK3, dan ISO 45001 tentang Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Sosial	Penyaluran Program Pendanaan yang tepat sasaran	Melakukan seleksi dan verifikasi data calon mitra sesuai kebijakan dan membuat kesepakatan kerjasama
Strategis	Perubahan Kebijakan dan Aktivitas Operasional yang disebabkan dinamisnya kondisi makro-mikro ekonomi dan Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <i>Re-engineering</i> Bisnis Proses Kimia Farma Grup Penyusunan dan implementasi <i>Business Continuity Management</i> atau turunannya seperti <i>Disaster Recovery Plan</i>

Penerapan *Three line of Defends* memberikan dasar pengelolaan organisasi yang baik secara struktur pengelolaan, kebijakan dan keputusan strategis. Melalui konsep ini kebijakan akan terdistribusi sesuai lingkup pekerjaan secara proposional serta mengedepankan obyektifitas dan independensi. Sehingga keputusan strategis sudah mempertimbangkan prinsip kehati-hatian serta berupaya tidak mengurangi nilai Perseroan.

Melalui manajemen risiko sebagai cermin pertahanan lapis kedua, Kimia Farma konsisten dan selalu berupaya menerapkan dengan berlandaskan praktek yang lebih baik. Kimia Farma telah mengimplementasikan manajemen risiko dalam setiap aktivitas operasional dan aksi korporasi yang dilakukan, termasuk dalam pengembangan bisnis/produk baru. Setiap tahapan dalam pengembangan telah dilakukan secara detail untuk mencegah potensi terjadinya risiko, seperti kajian usulan pengembangan, proses penelitian, kajian prospek usaha (*Feasibility Study*), proses perijinan, sampai dengan proses *launching* bisnis/produk baru. *Project Manager* yang terlibat juga telah menyusun analisa risiko dari setiap tahapan yang juga dilakukan *review* oleh Unit Manajemen Risiko. Secara berkala, Unit Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan mitigasi risiko untuk memastikan pencapaian sasaran dan efektivitas pengendalian yang dilakukan.

Manajemen risiko berusaha menempatkan diri sebagai mitra strategis dalam upaya organisasi mengembangkan bisnis, hal ini tentunya tidak berdiri sendiri akan tetapi sinergi antar unit dalam fungsi *Governance, Compliance, Legal* dan Satuan Pengawas Intern. Sistem ini akan menjadi *support* manajemen dalam melakukan inovasi, produk dan sasaran strategis lainnya.

Terkait tantangan pengelolaan risiko atas kinerja keberlanjutan yang dihadapi saat ini, Kimia Farma memandang pentingnya pemahaman internal Perseroan terkait pengelolaan risiko sosial dan lingkungan saat ini, baik dari segi pengembangan kapasitas SDM maupun pengembangan pola organisasi yang bertanggung jawab sehingga dapat mendorong iklim keberlanjutan.

Dari aspek eksternal, pandemi Covid-19 yang belum usai sehingga mempengaruhi kondisi makro-mikro ekonomi secara global, pemulihan ekonomi dan Bergeraknya tren digital menjadi tantangan tersendiri bagi Kimia Farma disamping perubahan lain yang menuntut untuk ditanggapi secara cepat melalui upaya strategis dari Manajemen.

Untuk menghadapi tantangan eksternal dan internal tersebut, Kimia Farma menjalankan berbagai program kerja strategis yang dimulai dengan pengembangan kompetensi dan *core value* SDM yang berlandaskan AKHLAK, pengembangan *soft skill* dan kompetensi personal, hingga teknis lapangan seperti penerapan protokol kesehatan yang ketat di lingkungan kerja, dengan didukung pembangunan infrastruktur berbasis digital dan *improvement* bisnis proses.

Dari aspek pengendalian, Kimia Farma telah mengimplementasikan manajemen risiko secara berkesinambungan dan penyusunan *Business Continuity Management* agar seluruh potensi risiko yang bersumber dari internal maupun eksternal dapat dikelola secara optimal dan menjamin kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara berkelanjutan. Berbagai sinergi strategis dengan *Holding Farmasi* maupun seluruh Entitas Kimia Farma Grup, adalah upaya yang telah dilakukan untuk menangkap peluang demi mencapai kinerja berkelanjutan. *Monitoring* secara berkala telah dilakukan oleh Kementerian BUMN untuk memastikan Kimia Farma terus berkomitmen dalam merealisasikan target kinerja yang ditetapkan.



Peningkatan Nilai Keberlanjutan Melalui Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

› Anti Korupsi

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Anti Korupsi [GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh pegawai senantiasa menjunjung tinggi persaingan yang *fair*, nilai sportivitas dan profesionalisme, serta prinsip-prinsip GCG. Perseroan juga berkomitmen untuk menciptakan iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta selalu mengutamakan kepentingan Perseroan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan. Perseroan juga senantiasa memperhatikan kebijakan tentang anti korupsi seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Kebijakan Kimia Farma terkait anti korupsi:

- Surat Keputusan Direksi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Nomor KEP158/ DIR/X/2018 tanggal 20 Oktober 2018 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Kimia Farma (Persero) Tbk
- Surat Keputusan Direksi Nomor KEP161/DIR/X/2018 tanggal 31 Oktober 2018 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran *Whistle Blowing System* (WBS)
- Surat Keputusan Direksi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Nomor KEP159/ DIR/X/2018 tanggal 30 Oktober 2018 tentang Pedoman Penanganan Gratifikasi di Lingkungan PT Kimia Farma (Persero) Tbk
- Surat Keputusan Direksi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Nomor KEP128/ DIR/VIII/2018 tanggal 28 Agustus 2018 tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) di Lingkungan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan (Kimia Farma Grup)
- Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan PT Kimia Farma Tbk Nomor PSMAP-01 tanggal 1 Mei 2020

Kebijakan Umum:

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- Instruksi dari Kementerian BUMN melalui surat tanggal 17 Februari 2020 dengan Nomor S17/S.MBU/02/2020 tentang Sertifikasi ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Komitmen Kimia Farma terkait anti korupsi:

Menciptakan iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN)

Sasaran Kimia Farma terkait anti korupsi:

- Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan cegah korupsi tahun 2021
- Pelaksanaan pelaporan gratifikasi tepat waktu (30 hari setelah menerima gratifikasi)
- Pelaksanaan sosialisasi gratifikasi tahun 2021

Realisasi Kimia Farma terkait anti korupsi:

Terlaksananya pelatihan Pencegahan Korupsi yang diikuti oleh Supervisor s.d Direktur Kimia Farma Group sebanyak 223 orang yang dilaksanakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tanggal 09 Juni 2021 melalui *zoom meeting*

Program dalam mendukung anti korupsi:

- Sosialisasi program gratifikasi tahun 2021
- Pencegahan transaksi orang dalam
- Sosialisasi dan pelatihan pencegahan korupsi tahun 2021

Evaluasi atas topik Anti Korupsi tahun 2021:

Pelaporan melalui *whistleblowing system*

Penanggung jawab atas anti korupsi:

Pengelolaan pengembangan masyarakat di Kimia Farma berada di bawah koordinasi Unit Kepatuhan dan Manajemen Risiko bekerja sama dengan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) dibawah koordinasi Direktorat Keuangan yang mencakup seluruh Entitas Perseroan.



Untuk meningkatkan kesadaran dari setiap pegawai terkait pentingnya menghindari tindak pidana korupsi, Kimia Farma secara berkala melakukan sosialisasi dan pelatihan anti korupsi setiap tahunnya. Media sosialisasi yang digunakan juga menasar kepada pihak eksternal Perusahaan terutama kepada *stakeholders* Perusahaan. Berikut media yang digunakan selama tahun 2021:

1. Sosialisasi melalui NDE;
2. Sosialisasi melalui pembuatan *banner* dan pamflet;
3. *Email Blast*;
4. Kerja sama dengan instansi/lembaga pemerintah;
5. Sosialisasi dengan pegawai baru.



Di tahun 2021, Perseroan bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memberikan bimbingan teknis kepada Insan Kimia Farma Group terkait Teknis Aplikasi Pelaporan Gratifikasi *Online* (GOL 2.0) yang dilaksanakan secara daring/virtual tanggal 8 November 2021.

Perseroan melalui Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) juga terus melakukan inovasi program dan inisiatif untuk mendukung kebijakan anti korupsi diantaranya dengan melakukan kegiatan pelatihan/sosialisasi. Berikut pelaksanaan pelatihan/sosialisasi anti korupsi tahun 2021:

Pelatihan/Sosialisasi Anti Korupsi Tahun 2021 [GRI 205-2]

Tanggal Pelaksanaan	Tema Pelatihan	Jumlah Peserta	Level Jabatan Peserta
21 Mei 2021	Sosialisasi Gratifikasi	593	Pelaksana s/d Direktur
09 Juni 2021	Pencegahan Korupsi	223	Supervisor s.d Direktur

Selama tahun 2021, Kimia Farma tidak menerima pengaduan terkait tindakan korupsi atau pelanggaran yang bersifat *fraud* yang dilakukan insan Perseroan. Kimia Farma juga tidak menerima pengaduan tentang korupsi yang masuk melalui *whistleblowing system*, yang juga diindikasikan dengan tidak

ada pemutusan hubungan kerja atau sanksi disiplin karena korupsi, pemutusan kontrak atau tidak diperpanjang dengan mitra bisnis diakhiri karena pelanggaran terkait korupsi maupun pengaduan terkait kasus hukum publik. [GRI 205-3]



Peningkatan Nilai Keberlanjutan Melalui Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

› Whistleblowing System [GRI 103-2, 103-3]

Sistem pelaporan pelanggaran/*whistleblowing system* (WBS) menjadi wadah bagi insan Kimia Farma dan pemangku kepentingan untuk menyampaikan laporan mengenai indikasi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tata Kelola perusahaan yang baik, pedoman perilaku, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan serta dengan niat baik menjaga reputasi Perseroan.

WBS difasilitasi dengan perlindungan dan kerahasiaan data-data pelapor. WBS dikelola oleh Unit Kepatuhan dan Manajemen Risiko. WBS diharapkan menjadi wadah yang efektif untuk mendorong partisipasi karyawan untuk lebih berani bertindak untuk mencegah terjadinya kecurangan dan korupsi dan mampu untuk mengurangi budaya “diam” menuju ke arah budaya “kejujuran dan keterbukaan”.



LAPORKAN!

Apabila anda melihat, mengetahui dan mengalami tindakan kecurangan/pelanggaran

RAHASIA PELAPOR DIJAMIN

Sampaikan Laporan Pengaduan Anda Melalui:

-  WBS.KIMIAFARMA.CO.ID
-  WBS@KIMIAFARMA.CO.ID
-  Unit Kepatuhan & Manajemen Risiko
PT Kimia Farma Tbk
Jln. Veteran No.9, Jakarta Pusat

Selama tahun 2021, terdapat tiga laporan dugaan pelanggaran yang dilaporkan melalui mekanisme WBS. Dua laporan masih dalam tahap proses penyelesaian hingga akhir tahun buku

dan satu laporan telah berhasil selesai ditindaklanjuti. Berikut rincian jumlah laporan dan tindak lanjutnya hingga tahun 2021:



› Keterlibatan Pemangku Kepentingan [POJK-5.d]

Keberlanjutan Kimia Farma sangat terkait dengan pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Untuk itu, agar efektivitas hubungan Perseroan dengan para *stakeholders* dapat terjalin dengan harmonis, Kimia Farma senantiasa melibatkan para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan strategis terutama yang berkaitan dengan isu keberlanjutan.

Identifikasi *stakeholders* dilakukan dengan menggunakan metode *stakeholder mapping* dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas siapa yang paling berkepentingan dengan Perseroan secara timbal balik, kepentingan apa yang dijalin, apa yang perlu dikomunikasikan, dan bagaimana memaksimalkan karakteristik media komunikasi sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan. [GRI 102-42]

Pendekatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan/ [GRI 102-40]	Metode Pelibatan [GRI 102-43]	Frekuensi Pertemuan [GRI 102-43]	Informasi Kunci kepada Pemangku Kepentingan [GRI 102-44]
Pemegang Saham	1. RUPS Tahunan	Satu kali setahun	1. Peningkatan nilai investasi dan dividen 2. Kinerja Perseroan yang Baik
	2. RUPS Luar Biasa	Satu kali setahun	
Karyawan	1. Rapat kerja dengan manajemen	Setiap saat apabila diperlukan	1. Menjamin pemenuhan hak-hak normatif sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan. 2. Menjamin kebebasan berserikat dan hak menyatakan pendapat. 3. Pemenuhan hak-hak dan kesejahteraan karyawan 4. Kesetaraan kesempatan berkarir, remunerasi dan fasilitas kerja 5. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
	2. <i>Employee Gathering</i>	Satu kali setahun	
	3. Perayaan Hari Ulang Tahun Perusahaan	Satu kali setahun	
Pelanggan	1. Survei Kualitas Layanan	Setiap saat apabila diperlukan	1. Inovasi produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi 2. Harga kompetitif dengan jaminan kualitas produk dan pasokan 3. Penerapan standar produk dan informasi yang lengkap 4. Pelayanan keluhan 5. Menghasilkan produk ramah lingkungan 6. Peningkatan layanan dan mutu layanan kepada pelanggan
	2. <i>Customer Gathering</i>	Satu kali setahun	
Pemerintah	1. Pelaporan	Sesuai kebutuhan	1. Mendukung program pemerintah 2. Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku 3. Pembayaran pajak dan dividen
	2. Pertemuan Berkala	Sesuai kebutuhan	
Masyarakat	Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSL)	Sesuai kebutuhan	1. Kemitraan 2. Program TJSL 3. Kesehatan masyarakat
Media	<i>Media Gathering</i>	Sesuai kebutuhan	1. Keterbukaan informasi 2. Kerja sama pelaksanaan program

RADITHA COLLECTION





PENINGKATAN NILAI KEBERLANJUTAN UNTUK PEMBANGUNAN NEGERI

“Memasuki usia ke-50 yang semakin matang di tahun 2021 ini, tantangan pandemi Covid-19 dan berbagai tantangan lainnya tidak mematikan langkah Perseroan untuk menghadirkan kinerja ekonomi yang tumbuh positif. Berbagai pencapaian kinerja ekonomi ditorehkan Perseroan di tahun ini yang mencerminkan Komitmen Kimia Farma untuk senantiasa menghadirkan Peningkatan Nilai Keberlanjutan Untuk Pembangunan Negeri.”



Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Kinerja Ekonomi dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung

[GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Kimia Farma menjadikan topik kinerja ekonomi dan dampak ekonomi tidak langsung menjadi topik yang penting karena Kimia Farma berkomitmen untuk senantiasa menghadirkan Peningkatan Nilai Keberlanjutan Untuk Pembangunan Negeri. Komitmen ini diwujudkan Kimia Farma dengan menghadirkan kinerja ekonomi yang positif secara berkesinambungan; menjadi garda terdepan untuk memberikan peran dan kontribusi nyata untuk percepatan dan pemulihan ekonomi nasional; melakukan pengembangan Bahan Baku Obat (BBO) untuk mewujudkan kemandirian industri farmasi; serta menghadirkan manfaat atau dampak ekonomi tidak langsung bagi pemangku kepentingan Perseroan yang menciptakan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Kebijakan Kimia Farma untuk senantiasa mewujudkan kinerja ekonomi yang positif dan menghadirkan manfaat atau dampak ekonomi tidak langsung telah tercantum dalam Visi, Misi dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2020-2024, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Buku Pedoman Perusahaan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mengacu kepada berbagai peraturan diantaranya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri BUMN PER-05/MBU/04/2021 tanggal 08 April 2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Pengelolaan kinerja ekonomi dan dampak ekonomi tidak langsung Perseroan berada di bawah koordinasi General Manager Keuangan dan Akuntansi, General Manager Pengembangan Bisnis, General Manager Umum dan Teknologi Informasi, General Manager Supply Chain, General Manager SBU Marketing dan Manager Umum & PKBL sesuai arahan dari Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Portofolio dan Pengembangan Bisnis, Direktur Pemasaran & Komersial dan Direktur Umum & Human Capital. Pada tahun 2021, Kimia Farma telah melakukan evaluasi atas kinerja ekonomi dan dampak ekonomi tidak langsung dengan melakukan analisa laporan keuangan dan survei kepuasan masyarakat.



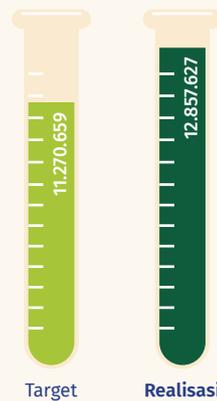
Ikhtisar Kinerja Keuangan dan Operasional

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 dan berbagai tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2021, Kimia Farma berhasil mencatatkan peningkatan nilai keberlanjutan dalam hal ini kinerja ekonomi dan operasional. Kimia Farma berhasil membukukan Penjualan neto sebesar Rp12.857.627 juta dengan pencapaian 114,08% dari target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). [GRI 103-2] [POJK51-6.b.1]

Pencapaian ini diraih karena Kimia Farma menjalankan sejumlah strategi diantaranya yaitu melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas dengan menjalankan digitalisasi, pengadaan yang terpusat, layanan kesehatan yang terintegrasi dan optimalisasi fasilitas produksi.

Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja Ekonomi Kimia Farma Tahun 2021 [GRI 103-2] [POJK51-6.b.1, POJK51-6.b.2]

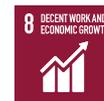
Penjualan Neto (Rp Juta)



Kinerja Ekonomi	Target (Rp Juta)	Realisasi (Rp Juta)	Persentase Pencapaian (%)
Penjualan Neto	11.270.659	12.857.627	114,08%
Pendapatan Segmen Usaha Manufaktur	4.401.804	5.830.930	132,47%
Pendapatan Segmen Usaha Distribusi	4.258.747	4.652.124	109,24%
Pendapatan Segmen Usaha Retail	5.807.312	5.562.071	95,78%
Pendapatan Segmen Usaha Lainnya	885.552	639.943	72,26%
Investasi untuk Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan	812.497	725.247	89,26%
Laba Tahun Berjalan	413.132	289.889	70,17%



Perolehan dan Pendistribusian Nilai Ekonomi



Informasi perolehan dan pendistribusian nilai ekonomi dalam laporan keberlanjutan Kimia Farma ini disesuaikan dengan pedoman GRI *Standards*. Pada tahun 2021, Kimia Farma berhasil membukukan pertumbuhan penjualan neto sebesar 28,50% dari Rp10.006.173 juta di tahun 2020 menjadi Rp12.857.627 juta. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh peningkatan penjualan produk pihak ketiga yaitu penjualan vaksin gotong royong; penjualan produk ethical dan produk generic; serta penjualan jasa atas jasa pemeriksaan antigen, RT-PCR dan penyuntikan vaksin sebagai akibat pandemi Covid-19. Pencapaian ini menghadirkan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan Kimia Farma selama tahun 2021 tumbuh sebesar 25,13% dari Rp10.353.072 juta di tahun 2020 menjadi Rp12.954.933 juta. Seluruh perolehan nilai ekonomi

tersebut, dihasilkan dari penjualan dan pengembangan bisnis Perseroan, dan tidak ada bantuan finansial yang diterima dari Pemerintah. [GRI 201-1, 201-4]

Dengan perolehan nilai ekonomi yang tumbuh tersebut, Kimia Farma menghadirkan nilai/manfaat ekonomi yang didistribusikan kepada para pemangku kepentingan diantaranya yaitu pembayaran gaji dan kesejahteraan karyawan, pembayaran dividen kepada pemegang saham, pembayaran pajak kepada negara dan pengeluaran untuk program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Pendistribusian nilai ekonomi tersebut tumbuh sebesar 4,90% dari Rp4.398.003 juta di tahun 2020 menjadi Rp4.613.578 juta di tahun 2021. [GRI 201-1]

Nilai Ekonomi Kimia Farma (Rp Juta) [GRI 201-1]

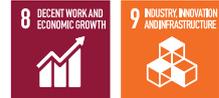
Nilai Ekonomi	Tahun		
	2019	2020	2021
Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan	9.650.448	10.353.072	12.954.933
Penjualan Produksi Entitas	3.569.128	3.659.326	3.585.168
Penjualan Produksi Pihak Ketiga	5.831.408	6.346.847	9.272.458
Pendapatan Lain-lain	215.282	330.187	83.250
Penghasilan Keuangan	34.630	16.712	14.057
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	4.230.083	4.398.003	4.613.578
Beban Usaha*	1.725.666	1.632.191	1.669.380
Selisih Kurs Mata Uang Asing - Neto	5.056	8.282	6.637
Beban Keuangan	497.970	596.377	606.813
Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	1.486.192	1.693.820	1.831.153
Pembayaran Dividen Kepada Pemegang Saham	83.199	-	7.055
Pembayaran Pajak Kepada Negara	417.590	454.437	482.011
Pengeluaran untuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSL)	14.411	12.895	10.529
Nilai Ekonomi Yang Ditahan	5.420.365	5.955.069	8.341.355

Perhitungan nilai ekonomi Kimia Farma disampaikan secara konsolidasi dengan anak perusahaan sesuai dengan laporan keuangan yang telah diaudit.

Oleh karena itu, Kimia Farma tidak menyampaikan nilai ekonomi berdasarkan *Plant* (Pabrik) Perseroan

* Beban Usaha di luar Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Kontribusi Kepada Negara



Memasuki usia ke-50 di tahun 2021 ini, Kimia Farma telah berhasil mengembangkan bahan baku obat sesuai dengan prioritas kebutuhan nasional. Pencapaian Ini merupakan cita-cita yang sudah lama Perseroan rencanakan.

Hingga akhir tahun 2021, Kimia Farma melalui anak perusahaan KF Sungwun Pharmacopia (KFSP) sudah mampu mengembangkan dan memproduksi 10 item Bahan Baku Obat (BBO) sesuai dengan prioritas kebutuhan nasional. Kimia Farma Tbk sudah membangun fasilitas produksi Bahan Baku Obat (BBO) yang berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dan sudah memiliki sertifikasi Cara Pembuatan Bahan Baku Obat yang Baik dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) RI, sertifikasi *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan sertifikasi Halal atas produk BBO dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). [GRI 203-2]

Upaya yang dilakukan Kimia Farma sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo yang telah menandatangani Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan, antara lain fokus pada pengembangan ke arah *Biopharmaceutical*, *Vaksin*, *Natural* dan *Active Pharmaceutical Ingredients* (API) Kimia. Dengan upaya yang dilakukan tersebut, Kimia Farma berharap dapat membantu menurunkan impor BBO hingga sekitar 23% di tahun 2024 dengan terus melakukan pengembangan BBO baru lainnya dan dapat mewujudkan kemandirian industri farmasi khususnya BBO dalam negeri. Hal ini merupakan cerminan komitmen Kimia Farma dalam Meningkatkan Nilai Keberlanjutan Untuk Pembangunan Negeri.

Sebagai bentuk kontribusi kepada negara, Kimia Farma juga melakukan pemenuhan kewajiban pembayaran pajak kepada negara sebesar Rp482.011 juta, tumbuh sebesar 6,07% dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp454.437 juta.

Kontribusi Pajak Kimia Farma kepada Negara (Rp Juta) [GRI 201-1]

Jenis Pajak	2019	2020	2021
Pajak Penghasilan	300.339	282.982	315.453
Pajak Pertambahan Nilai & Pajak Penjualan Barang atas Barang Mewah	112.366	158.828	146.146
Pajak Daerah	4.885	5.220	5.052
Pajak Lainnya	-	7.407	15.360
Jumlah Pajak yang Dibayarkan Kepada Negara	417.590	454.437	482.011



Pengelolaan Dampak Ekonomi Tidak Langsung

[GRI 203-1, 203-2, 413-2]



Kimia Farma berkomitmen untuk terus meningkatkan nilai keberlanjutan dengan menghadirkan manfaat atau dampak ekonomi tidak langsung bagi pemangku kepentingan Perseroan. Dampak ekonomi tidak langsung merupakan perubahan perekonomian yang berpengaruh pada kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya akibat keberadaan dan berlangsungnya operasi Perseroan.

Manfaat atau dampak ekonomi tidak langsung yang dihadirkan Kimia Farma sebagai perusahaan yang bergerak di bidang *healthcare*, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan pada Tujuan Nomor 3 yakni memastikan kehidupan yang sehat dan mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik bagi seluruh masyarakat dari segala kalangan dan usia, merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini diwujudkan Perseroan antara lain melalui adanya ketersediaan produk obat-obatan dan produk Kimia Farma lainnya serta layanan kesehatan di seluruh wilayah termasuk di daerah tertinggal dan ketersediaan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah sehingga memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di segala lapisan.

Pada tahun 2021, Kimia Farma menunjukkan kontribusinya dalam membantu pemerintah dalam pemerataan vaksinasi dengan ikut mengambil peran dalam pelaksanaan program Vaksin Gotong Royong. Vaksinasi gotong royong adalah pilihan atau opsi tambahan untuk mengakses vaksin bagi korporasi yang mencakup karyawan, keluarga dan pihak lain yang terkait. Tidak hanya dengan membantu menjalankan program vaksinasi, Kimia Farma juga ikut mendatangkan vaksin jenis Sinopharm ke Indonesia. Hal ini juga dilakukan sebagai salah satu wujud kontribusi dari Kimia Farma yang akan terus memastikan bahwa ketersediaan vaksin di Indonesia selalu ada dalam jumlah yang aman. Pasokan vaksin ini nantinya akan menjadi bagian dari target mengamankan dan menyuntikkan 20 juta dosis melalui opsi Vaksin Gotong Royong agar segera terbentuk *herd immunity* di Indonesia. Kimia Farma melalui PT Kimia Farma Diagnostik juga melaksanakan vaksinasi Covid-19 hingga ke daerah *remote* yaitu LNG Tangguh, Teluk Bintuni, Papua Barat, sebuah proyek strategis migas nasional.

Klinik Apung, Peran Kimia Farma dalam Memastikan Kehidupan yang Sehat Bagi Seluruh Masyarakat Indonesia [GRI 203-1, 203-2, 413-2]



Masyarakat yang bermukim di Kepulauan Seribu kini bisa mendapatkan pelayanan kesehatan di Klinik Apung Kimia Farma. Bekerja sama dengan Badan Wakaf Al-Quran (BWA), Klinik Apung diresmikan pada akhir tahun 2020 lalu. Ini merupakan Klinik Apung yang kedua, sebelumnya Klinik Apung yang pertama telah aktif beroperasi di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Direktur Umum dan Human Capital Kimia Farma, Dharma Syahputra menyampaikan bahwa Klinik Apung merupakan salah satu misi kemanusiaan Kimia Farma untuk turut andil menyehatkan masyarakat Indonesia, khususnya di masa pandemi Covid-19, dimana kesehatan menjadi isu utama saat ini. Klinik Apung juga bertujuan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat setempat terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui program ini Kimia Farma berharap dapat menciptakan kawasan sehat dengan masyarakat yang lebih mandiri dalam meningkatkan pengetahuan PHBS di lingkungannya.

Program Klinik Apung yang merupakan Program CSR Kimia Farma ini menjadi salah satu komitmen kami dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* – SDGs) pada Tujuan Nomor 3 terkait upaya untuk memastikan kehidupan yang sehat, dengan

memberikan pelayanan kesehatan dan memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai PHBS. Selain itu, melalui program ini kami mendukung SDGs pada Tujuan Nomor 2 terkait upaya mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik bagi seluruh masyarakat dari segala kalangan dan usia.

Kapal yang digunakan untuk Klinik Apung adalah jenis Kapal Motor Jelajah Pulau Terpencil Nusantara (JPTN) Fatahillah yang merupakan wakaf dari wakil BWA. Tidak seperti kapal pada umumnya, bagian interior kapal telah didesain khusus sesuai dengan kebutuhan klinik. Di dalamnya terdapat ada tempat penyimpanan obat, ruang periksa, tempat tidur pasien, alat-alat kesehatan, ruang tunggu, tabung oksigen, dan berbagai sarana pendukung lainnya. Sepintas wujudnya seperti puskesmas kecil yang sederhana namun lengkap. Kapal Klinik Apung beroperasi setiap hari hingga ke daerah-daerah yang terpencil. Para awak kapal merupakan tenaga kesehatan yang siap melayani warga. Adanya layanan kesehatan ke pelosok ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia.



Sumber: GEMAKAEF EDISI 57/2021



Pengelolaan Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Kimia Farma juga melakukan investasi pembangunan infrastruktur dalam mendukung layanan publik yang dapat menunjang sarana dan prasarana bagi masyarakat sehingga mendorong perbaikan pelayanan kesehatan, mendukung

kelancaran aktivitas masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Selama tahun 2021, investasi pembangunan infrastruktur yang dilakukan Kimia Farma diantaranya yaitu:

Pembangunan Infrastruktur Kimia Farma Tahun 2021 [GRI 203-1]

No	Program	Sifat	Wilayah Operasi	Nilai Investasi (Rp Juta)	Dampak
1	Pembangunan Laboratorium Klinik	Komersial	Seluruh Indonesia	15.462	Memberikan manfaat bagi ketahanan kesehatan nasional dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dalam memastikan kehidupan yang sehat dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia
2	Pembangunan Klinik	Komersial	Seluruh Indonesia	6.672	
3	Pembangunan Apotek dan KF Mobile	Komersial	Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara, Maluku, Riau, Gorontalo, Bali, Papua (25 Perpanjangan sewa Apotek, 130 Apotek Perpanjangan+Reformat, 47 Apotek Perpanjangan KSO, 8 Apotek Reformat, dan 1 KF Health Beauty); KF Mobile update future dan Digital Branding	103.230	
4	Pembangunan dan Perbaikan Sarana Ibadah	Bantuan	Jawa Barat, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Sumatera Barat.	540,56	Meningkatkan kualitas sarana keagamaan masyarakat sekitar, serta mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu pada poin 11 tentang "Keberlanjutan Kota dan Komunitas Membangun kota-kota dan pemukiman yang inklusif, aman, berkualitas, berketahanan dan berkelanjutan."
5	Pembangunan Sarana dan Prasarana Sekolah	Bantuan	DKI Jakarta dan Jambi	220,90	Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, serta mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu pada poin 4 tentang "Pendidikan yang Berkualitas"

Dalam rangka menghadirkan peningkatan nilai keberlanjutan yaitu nilai/manfaat ekonomi bagi masyarakat yang sesuai dengan SDGs Tujuan Nomor 1 terkait upaya untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun dan Tujuan Nomor 8 terkait upaya untuk pertumbuhan ekonomi inklusif

dan berkelanjutan, sepanjang tahun 2021 Kimia Farma juga melaksanakan berbagai program peningkatan keterampilan dan penciptaan peluang usaha masyarakat melalui Program Pengembangan Komunitas sehingga terciptanya pembangunan ekonomi masyarakat, diantaranya yaitu:

Program Peningkatan Keterampilan dan Penciptaan Peluang Usaha Masyarakat Tahun 2021 [GRI 203-2, 413-2]

No	Program	Hasil dan Perkembangan (Dampak)
1	UMKM Academy Program pemberdayaan yang memberikan dukungan terhadap UMKM dalam bentuk pengembangan dan fasilitas seperti pengurusan legalitas, peminjaman modal dan kemitraan	- Peningkatan omzet dari sebelumnya sebesar Rp50 juta menjadi Rp80 juta per bulannya - Penambahan jumlah tenaga kerja rata-rata dari dua orang, menjadi empat orang
2	Program Bina Industri Desa/Desa Sahabat Program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal melalui pembentukan kelompok usaha	- Memproduksi 3 (tiga) produk olahan makanan yang berbahan dasar sayur yakni stik aloevera, stik seledri, dan stik sawi - Peningkatan omzet: penghasilan sebelum program untuk rentang pendapatan kurang dari Rp2.500.000 sebesar 73,6% meningkat menjadi 68,42% setelah intervensi program. Sedangkan untuk rentang penghasilan Rp2.500.000, dari sebanyak 26,3% sebelum program menjadi 21,05% setelah intervensi program. Dan untuk rentang penghasilan lebih dari Rp2.500.000 sebelum intervensi tidak ada menjadi 10,52 % setelah adanya intervensi

Kembangkan UMKM Produk Herbal, Peran Kimia Farma Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Nasional [GRI 203-2, 413-2]



Pada 3 Maret 2021, Kimia Farma bersama Lembaga Layanan Pemasaran Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (LLP-KUKM) atau SMESCO yang didukung oleh Kementerian Koperasi dan UKM, menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) bersinergi untuk mendukung pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) di era pandemi Covid-19 melalui kegiatan penyediaan sarana dan prasarana serta inisiasi dan fasilitasi akses pasar. Melalui konsep ini, Kimia Farma berharap bisa mendorong aktivitas UMKM karena UMKM merupakan sektor yang berpengaruh pada ketahanan ekonomi nasional, sehingga kita dapat melakukan peran dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional.

Kimia Farma akan memberikan fasilitas *display* produk di dalam *outlet* Apotek Kimia Farma untuk produk UMKM dan mendukung penjualan produk-produk UMKM yang telah memenuhi standar tersebut dapat diakses secara *offline* maupun *online*, yang selaras dengan industri 4.0. Selain itu penjualan produk-produk UMKM di *outlet* Kimia Farma telah terstandarisasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kerja Sama ini dapat memberikan kemudahan akses pasar bagi produk UMKM, meningkatkan promosi dan penjualan produk UKM, termasuk pada kolaborasi Peningkatan Mutu Produk seperti *branding packaging/kemasan*, desain, *food safety* dan standarisasi produk Koperasi dan UKM.

Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki menyampaikan apresiasi dan mengajak BUMN untuk terus bersinergi bersama pemerintah guna mendorong UMKM dapat bertahan dan bertumbuh menghadapi tantangan ekonomi di masa pandemi. Mari kita tingkatkan konsumsi terhadap produk-produk UKM negeri ini, saat ini, Kimia Farma telah

memiliki 1.300 *outlet* apotek di berbagai daerah yang dapat menjadi jalur pemasaran strategis bagi UKM menjadikan BUMN dapat menjadi lokomotif UKM, menjadi pendamping, agregator dan *offtaker* produk – produk UMKM. Sinergi ini diharapkan dapat dimanfaatkan pelaku UKM di Tanah Air untuk mendapatkan akses pemasaran yang lebih luas. Sehingga, skala ekonominya lebih efisien dan menjadi katalisator perekonomian Indonesia.

Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki menyampaikan momentum ini juga menunjukkan komitmen BUMN dalam mendampingi dan membantu para UKM. Pasalnya, produk kesehatan yang di dalamnya terdiri dari produk herbal dan spa saat ini sedang bertumbuh. Tren belanja masyarakat terhadap vitamin, suplemen kesehatan dan obat, cenderung meningkat sejalan dengan kesadaran gaya hidup sehat pada masa pandemi Covid-19. Dalam data konsumsi dalam negeri menurut Hasil survei *Global Consumer Insights 2020 Pricewaterhouse Coopers (PwC)* pada Agustus 2020 menyatakan, walau pandemi ini menyebabkan pendapatan masyarakat turun, namun terdapat peningkatan belanja konsumen salah satunya yaitu pada produk kesehatan (77%). Bahkan, dengan memiliki tidak kurang dari 30 ribu spesies tumbuhan maupun sumber daya laut, Indonesia berpotensi menjadi pengeksport produk obat herbal terbesar di dunia. UKM harus memanfaatkan peluang ini, kita sediakan akses pasar yang luas, agar UKM dapat berdaya saing.



Sumber: GEMAKAEF EDISI 57/2021





PENINGKATAN NILAI KEBERLANJUTAN UNTUK KELESTARIAN LINGKUNGAN

“Perubahan iklim dan penerapan standar lingkungan yang semakin meningkat menjadi tantangan bagi Kimia Farma dalam menghadapi isu lingkungan. Untuk itu, Kimia Farma berkomitmen untuk menciptakan pembangunan industri farmasi yang ramah lingkungan dengan melakukan serangkaian upaya meminimalkan dampak negatif kegiatan Perseroan terhadap lingkungan dan meningkatkan dampak positif bagi kelestarian lingkungan untuk menuju perwujudan industri hijau (*green industry*).”



Dalam menjalankan usaha, Kimia Farma berkomitmen untuk mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan serta memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, dengan meminimalkan dampak negatif kegiatan Perseroan terhadap lingkungan dan meningkatkan dampak positif bagi kelestarian lingkungan. Komitmen ini dijalankan Perseroan dengan melakukan pengelolaan penggunaan dan efisiensi energi; pengelolaan penggunaan air dan pembuangan air limbah; pengelolaan dan pengendalian emisi; pengelolaan limbah; serta pelaksanaan program pelestarian lingkungan.

Kimia Farma juga telah mengintegrasikan perilaku peduli lingkungan ke dalam budaya kerja (*core values*) Kimia Farma Grup yaitu AKHLAK. Salah satu implementasi AKHLAK di lingkungan Kimia Farma adalah dengan membuat *Artifact* dalam bentuk publikasi yang dipasang di beberapa tempat yang strategis, seperti *flyer* atau *poster*. Publikasi ini telah dipasang di dinding kantor sebagai informasi umum dan pengingat nilai-nilai AKHLAK. [POJK51-6.a]

Artifact AKHLAK di Lingkungan Kimia Farma [POJK51-6.a]



Paper Management



REDUCE

Berpikir ulanglah sebelum mencetak dokumen, lebih baik gunakan *soft copy* atau kirimkan dokumen lewat *e-mail*.



REUSE

Sebaiknya gunakanlah kedua sisi kertas ketika mencetak di dokumen.



RECYCLE

Berikanlah kertas yang sudah tidak terpakai pada pemulung.



Matikan AC Bila Tidak Digunakan



Matikan Komputer Bila Tidak Digunakan

Pengelolaan Penggunaan dan Efisiensi Energi

Pengungkapan Pendekatan Manajemen

Topik Energi [GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Kimia Farma menjadikan Energi menjadi topik yang penting karena pembangunan industri farmasi membutuhkan eksploitasi listrik, bahan bakar minyak/gas sebagai sumber energi sehingga perlu dikembangkan sebuah industri yang ramah lingkungan sebagaimana telah ditetapkan pada Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional. Di samping itu, saat ini sektor industri tengah menghadapi tantangan keberlanjutan di perdagangan global terkait energi dan penerapan standar lingkungan yang semakin meningkat. Untuk itu, agar dapat bersaing di pasar global, upaya menuju industri ramah lingkungan atau yang dikenal dengan industri hijau (*green industry*) harus segera dimulai. Pemerintah mendefinisikan industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Untuk menuju industri hijau (*green industry*), Kimia Farma berkomitmen untuk memahami karakteristik industri hijau salah satunya menggunakan intensitas energi yang rendah dengan mempraktikkan operasional Perseroan yang ramah lingkungan dengan meningkatkan upaya efisiensi energi dan mempraktikkan *Lean Manufacture Project – Saving Energy* melalui penghematan listrik.

Kimia Farma telah merumuskan Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) PT Kimia Farma (Persero) Tbk tanggal 28 Mei 2021, dimana kebijakan tersebut mengikat dan dilaksanakan oleh semua karyawan, manajemen dan kontraktor Kimia Farma dengan penuh tanggungjawab dan berkomitmen untuk melakukan perlindungan lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan melakukan penghematan energi. Kebijakan ini mengacu kepada:

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; serta
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 tentang Manajemen Energi.

Terkait topik Energi, Kimia Farma telah menetapkan sasaran dan target diantaranya yaitu penurunan biaya pokok produksi sebesar 5% melalui pengurangan konsumsi energi sebagai bagian dari *Project Lean Manufacture*. Untuk mencapai sasaran tersebut, selama tahun 2021 Kimia Farma melakukan pemasangan sensor gerak untuk menyala matikan lampu (di area gudang), penurunan *set point inverter AHU* dari 40 Hz menjadi 20 Hz serta pemasangan *air curtain* untuk mencegah pertukaran udara antara gudang dan lingkungan luar. Dengan penerapan program tersebut di tahun 2021, Kimia Farma berhasil merealisasikan efisiensi energi yaitu penurunan konsumsi listrik (*AHU Secondary Packaging*) dari 618,67 kWh/hari menjadi 452 kWh/hari; penurunan konsumsi listrik (*lampu raw material 2 warehouse*) dari 105,38 kWh/hari menjadi 93,14 kWh/hari; serta penurunan konsumsi *air backwash* dari 64,138 liter/minggu menjadi 32,069 liter/minggu. Selama tahun 2021, Kimia Farma juga telah melakukan evaluasi atas program efisiensi yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan/*improvement*.

Pengelolaan topik Energi Perseroan berada di bawah koordinasi Unit Umum & P2K3L masing-masing *plant*, dibawah Divisi SBU Manufaktur sesuai dengan arahan Direktur Produksi dan Supply Chain.





Pengelolaan Penggunaan dan Efisiensi Energi

Energi merupakan bagian penting dalam proses industri, selain sebagai penerangan juga sebagai tenaga penggerak peralatan produksi, peralatan laboratorium, peralatan perkantoran serta peralatan pendukung lainnya, baik yang menggunakan bahan bakar maupun listrik sebagai sumber energi. Dalam melakukan proses produksi dan menunjang aktivitas operasional kantor, Kimia Farma menggunakan energi yang bersumber dari bahan bakar fosil, yakni listrik, solar dan *Compressed Natural Gas* (CNG). [POJK51-6.d.3.a] [GRI 302-1]

Untuk memenuhi kebutuhan listrik, Kimia Farma utamanya menggunakan energi listrik yang dipasok dari PT PLN (Persero) dan sebagian kecil dari *genset* yang digunakan dalam keadaan darurat. Untuk BBM, Kimia Farma menggunakan produk yang dipasok dari PT Pertamina (Persero). Untuk gas yang digunakan dalam *Plant*, *Plant* Jakarta menggunakan gas yang dipasok dari PGN dan PLN, sedangkan *Plant* Banjaran menggunakan gas yang dipasok dari PT Ineko Makmur Ananta. [POJK51-6.d.3.a] [GRI 302-1]

Penggunaan Energi Kimia Farma Berdasarkan Jenis Energi [POJK51-6.d.3.a] [GRI 302-1]

Plant (Pabrik)	Jenis Energi	Volume			Gigajoule		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
Plant Jakarta	Listrik (kWh)	6.923.925	6.613.114	7.500.560	24.926,13	23.807,21	27.002,02
	Solar (liter)	168.000	240.000	56.716	6.753,20	9.647,43	2.279,85
Total Konsumsi Energi Plant Jakarta					31.679,33	33.454,64	29.281,87
Plant Banjaran	Listrik (kWh)	13.701.600	11.181.840	9.591.720	49.325,76	40.254,62	34.530,19
	Solar (liter)	63.030	392.000	315.130	2.533,66	15.757,47	12.667,48
	CNG (liter)	-	-	220.389	-	-	8.432,07
Total Konsumsi Energi Plant Banjaran					51.859,42	56.012,09	55.629,74
Plant Semarang	Listrik (kWh)	539.200	456.400	470.312	1.941,12	1.643,04	1.693,12
	MFO (liter)	110.261	83.085	85.536	4.432,23	3.337,81	3.438,34
	Solar (liter)	2.733	483	1.000	109,86	19,42	24,11
Total Konsumsi Energi Plant Semarang					6.483,21	5.000,27	5.155,57
Plant Rapid Test (Bali)	Listrik (kWh)	92.673,70	103.918,42	139.925,00	333,63	374,11	503,73
Total Konsumsi Energi Plant Rapid Test (Bali)					333,63	374,11	503,73
Plant Watudakon	Listrik (kWh)	2.094.326	1.744.470	1.579.900	7.539,57	6.280,09	5.688
	Solar (liter)	85.407,19	63.097,67	80.650	3.433,17	2.536,38	3.242
Total Konsumsi Energi Plant Watudakon					10.972,74	8.816,47	8.930,00
Total					101.328,33	103.657,58	99.500,91

Catatan:

Asumsi penghitungan konsumsi energi ini dengan cara menjumlahkan total volume energi yang dikonsumsi, kemudian dikonversi ke dalam satuan gigajoule

* Faktor konversi yang digunakan:

- 1 kWh = 0,0036 Gigajoule
- 1 liter = 0,0401976279848 Gigajoule
- 1 gigajoule (GJ) = 26,137 liter *natural gas* atau 1 liter *natural gas* = 0,038259938

Selama tahun 2021, total penggunaan energi Perseroan di 5 (lima) *Plant* sebesar 99.500,91 gigajoule, menurun 4,01% dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 103.657,58 gigajoule. Hal ini menunjukkan keberhasilan Perseroan dalam menekan penggunaan energi yang dihasilkan dari berbagai program efisiensi energi sebagai berikut:

[POJK51-6.d.3.a, POJK51-6.d.3.b] [GRI 302-1]

- Penggunaan sensor gerak pada sistem penerangan ruangan;
- Penggunaan lampu Neon ke lampu LED;
- Penggunaan lampu jalan tenaga surya melakukan perubahan lampu jalan dari semula menggunakan listrik sebesar 80 Watt menjadi tenaga surya yang berhasil menciptakan penghematan penggunaan listrik sebesar Rp5.172.470/tahun;
- Pengurangan gardu listrik;
- Optimalisasi pengoperasian *Heating Ventilation Air Conditioning* (HVAC) di mana sebelumnya HVAC mulai beroperasi 2,5 jam sebelum operasional produksi dimulai, menjadi 15 menit sebelum operasional produksi dimulai, waktu 15 menit tersebut didapatkan dari percobaan di mana merupakan waktu ideal sampai dengan seluruh parameter kritis tercapai. Penghematan penggunaan listrik yang diperoleh sebesar Rp68,05 juta/tahun.
- Perubahan jenis refrigerant pada *AC split* menggunakan *hydrocarbon* yang menurunkan konsumsi listrik sebelumnya 28 kWh menjadi 24,6 kWh untuk kapasitas kompresor AC 1 PK yang berhasil menciptakan penghematan penggunaan listrik sebesar Rp6,76 juta/tahun;
- Pemasangan *automatic blowdown* pada *boiler*;
- Pengurangan konsumsi bahan bakar minyak (*solar boiler*) dengan menginaktifkan *boiler* kapasitas 5 ton yang diganti menjadi *boiler* 3 ton, 200 kg dan 400 kg;
- Penggunaan energi *steam* untuk produksi secara bersama sama; dan
- Meminimalisir jam kerja lembur, sehingga mengurangi penggunaan listrik di malam hari.





Pengelolaan dan Pengendalian Emisi

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Emisi [GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Kimia Farma menjadikan Emisi menjadi topik yang penting karena adanya keterbatasan daya dukung lingkungan dalam menerima emisi yang dihasilkan dari penggunaan listrik, bahan bakar minyak/gas sebagai sumber energi dalam industri farmasi. Untuk itu, komitmen Kimia Farma menuju industri hijau (*green industry*) salah satunya melakukan upaya pencegahan pencemaran dan polusi dengan pengelolaan emisi udara. Komitmen ini telah tercantum dalam Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) PT Kimia Farma (Persero) Tbk tanggal 28 Mei 2021. Kebijakan ini mengacu kepada:

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin lingkungan;
- Peraturan Presiden Nomor 61 tanggal 20 September 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca;
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Persetujuan Teknis dan Surat Kelayakan Operasional Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan; serta
- Peraturan Gubernur Nomor 10 tahun 2009 tentang Baku Mutu Udara Ambien dan Emisi Sumber tidak Bergerak.

Terkait topik Emisi, Kimia Farma telah menetapkan sasaran dan target diantaranya yaitu memenuhi baku mutu emisi udara dan udara ambien serta penurunan emisi gas rumah kaca. Untuk mencapai sasaran tersebut, selama tahun 2021 Kimia Farma melakukan penggunaan teknologi rendah karbon, mengganti solar menjadi *Compressed Natural Gas* (CNG) sebagai bahan bakar boiler dan setiap 6 (enam) bulan dilakukan pengujian emisi udara dan udara ambien secara eksternal di mana pada tahun 2021 hasilnya memenuhi syarat baku mutu. Selama tahun 2021, Kimia Farma juga telah melakukan evaluasi atas program pengelolaan emisi yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan/*improvement*.

Pengelolaan topik Emisi Perseroan berada di bawah koordinasi Unit Umum & P2K3L masing-masing *plant*, dibawah Divisi SBU Manufaktur sesuai dengan arahan Direktur Produksi dan Supply Chain.



Perubahan iklim terus menjadi tantangan global yang terus diwaspadai dan harus segera ditangani dengan baik. Kimia Farma merespon tantangan tersebut dengan berkomitmen untuk berupaya mencegah pencemaran dan polusi dengan program pengelolaan emisi udara. Kimia Farma secara rutin telah melakukan pengukuran dan perhitungan emisi GRK Scope 1 (langsung) dan Scope 2 (tidak langsung) yang bersumber dari proses produksi dalam mengeksploitasi energi, penggunaan bahan bakar dan aktivitas operasional kantor. Dalam melakukan pengukuran dan perhitungan emisi GRK, bagian TJSI Kantor Pusat mengkonsolidasi data emisi seluruh *plant*,

di mana seluruh *plant* menggunakan standar atau metodologi perhitungan emisi dari:

[POJK51-6.e.4.a] [GRI 305-1, 305-2]

- Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional Buku II – Volume 1 Metodologi Perhitungan Tingkat Emisi Gas Rumah Kaca
- *Global Warming Potential Value – Greenhouse Gas Protocol*
- *The Intergovernmental Panel on Climate Change*
- Konversi satuan untuk LNG: Transportasi LNG Indonesia (Soegiono dan Artana, 2006)

Jumlah Emisi Gas Rumah Kaca Kimia Farma [POJK51-6.e.4.a] [GRI 305-1, 305-2]

Scope	Sumber Emisi GRK	Plant (Pabrik)	Jumlah Emisi GRK (Ton CO ₂ e)		
			2019	2020	2021
Scope 1 dan 2	Proses produksi dalam mengeksploitasi energi, penggunaan bahan bakar dan aktivitas operasional kantor	Plant Jakarta	372,01	157,83	213,02
		Plant Banjaran	-	-	876.785,76
		Plant Semarang	-	254,816	236,37
		Plant Rapid Test (Bali)*	-	-	-
		Plant Watudakon	215.146,00	192.732,00	208.606,00
		Jumlah	215.518,01	193.144,65	1.085.841,15

Catatan:

* *Plant Rapid Test (Bali)* belum dilakukan pengukuran terhadap emisi yang dihasilkan dikarenakan dalam proses produksi tidak menggunakan bahan bakar tertentu yang dapat menimbulkan adanya gas emisi

Selama tahun 2021, emisi GRK yang dihasilkan Perseroan di 5 (lima) *Plant* sebesar 1.085.841,15 ton CO₂e, meningkat 462,19% dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 193.144,65 ton CO₂e. Hal ini dikarenakan *Plant* Banjaran telah beroperasi sebagai unit produksi di tahun 2021 dan telah melakukan pengukuran dan perhitungan emisi GRK.

Komitmen mencegah pencemaran dan polusi lingkungan diimplementasikan Kimia Farma dengan melakukan program reduksi emisi GRK sebagai berikut: [POJK51-6.e.4.b]

- Melaksanakan Izin Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) diantaranya pemeriksaan dan pemantauan rutin emisi dan ambien pada titik pantau yang sudah ditentukan (lingkungan kerja, sumber emisi dan lingkungan sekitar)

oleh pihak ketiga dan tim teknik setiap 6 (enam) bulan sekali, sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 10 tahun 2009 tentang Baku Mutu Udara Ambien dan Emisi Sumber Tidak Bergerak;

- Mengupayakan agar proses pembakaran pada sumber emisi secara sempurna dengan pemeliharaan/perawatan rutin pada alat pembakaran serta memasang alat pengendali udara sehingga emisi yang dihasilkan benar-benar memenuhi baku mutu;
- Pemasangan *automatic blowdown* pada *boiler* sehingga terdapat penghematan penggunaan solar sebanyak 2,3 liter/jam; dan
- Penambahan *wet scrubber* pada unit *boiler*.



Pengelolaan Penggunaan Air dan Pembuangan Air Limbah

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Air dan Air Limbah [GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Kimia Farma menjadikan Air dan Air Limbah menjadi topik yang penting karena air merupakan salah satu sumber daya yang diperlukan dalam operasional industri farmasi, sedangkan air limbah merupakan salah satu jenis limbah yang dikeluarkan sebagai hasil dari proses operasional industri farmasi. Di sisi lain, adanya keterbatasan sumber daya alam dan keterbatasan daya dukung lingkungan dalam menerima limbah. Untuk itu, komitmen Kimia Farma menuju industri hijau (*green industry*) salah satunya menerapkan *reduce, recycle, reuse* dan *recovery* pada proses produksi, menggunakan intensitas air yang rendah serta melakukan minimalisasi air limbah. Komitmen ini telah tercantum dalam Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) PT Kimia Farma (Persero) Tbk tanggal 28 Mei 2021. Kebijakan ini mengacu kepada:

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Undang-undang nomor 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air;
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin lingkungan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 121 Tahun 2015 tentang Pengusahaan Sumber Daya Air;
- Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Persetujuan Teknis dan Surat Kelayakan Operasional Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan; serta
- Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 85/PUU-XI/2013 tentang Sumber Daya Air.

Terkait topik Air dan Air Limbah, Kimia Farma telah menetapkan sasaran dan target diantaranya yaitu memenuhi seluruh parameter baku mutu air limbah, pemenuhan peraturan terkait pengusahaan sumber daya air serta pemenuhan peraturan terkait pengelolaan limbah cair. Untuk mencapai sasaran tersebut, selama tahun 2021 Kimia Farma melakukan perubahan proses desinfeksi dari proses kimia menjadi proses fisika yang lebih efisien dan ramah lingkungan; pengajuan ijin pemanfaatan air limbah untuk aplikasi ke tanah (siram taman) dan resapan ke formasi tertentu (bak/sumur resapan); serta melakukan program *Reuse Reduce Recycle* (3R) air limbah. Dengan penerapan program tersebut di tahun 2021, Kimia Farma berhasil memenuhi seluruh parameter air limbah; pengusahaan air telah memenuhi regulasi dengan terbitnya Surat Ijin Pengusahaan Air Tanah dan Surat Ijin Pengusahaan Air Permukaan; tidak adanya pembuangan ke badan air; serta terjadi efisiensi penggunaan air melalui *reuse* air *reject* RO Industrial untuk pencucian simplisia menggunakan selang *hydrant*. Selama tahun 2021, Kimia Farma juga telah melakukan evaluasi atas program pengelolaan air dan air limbah yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan/*improvement*.

Pengelolaan topik Air dan Air Limbah Perseroan berada di bawah koordinasi Unit Umum & P2K3L masing-masing *plant*, dibawah Divisi SBU Manufaktur sesuai dengan arahan Direktur Produksi dan Supply Chain.



Dalam menunjang proses produksi dan aktivitas operasional kantor, Kimia Farma menggunakan air yang bersumber dari pihak ketiga (PDAM), air permukaan (air sungai) dan air tanah. Selain itu, Kimia Farma juga menggunakan air hasil daur ulang untuk keperluan sanitasi di area perkantoran. Untuk data penggunaan air tanah diperoleh dengan menggunakan meter air dari ESDM sesuai dengan yang tertera dalam surat izin yaitu dengan menggunakan meter *analog* ditambah dengan meter air *digital* sebagai *improvement* dari Tim Pengelolaan Air untuk otomatisasi

pengambilan air, sedangkan data penggunaan air PDAM diperoleh dari meter air yang diberikan oleh PDAM. [GRI 303-5]

Selama tahun 2021, total penggunaan air Kimia Farma sebanyak 158,06 megaliter, meningkat 13,91% dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 138,75 megaliter. Hal ini dikarenakan *Plant* Banjaran telah beroperasi sebagai unit produksi di tahun 2021 dan telah melakukan pengukuran dan perhitungan penggunaan air. [GRI 303-5]

Penggunaan Air Kimia Farma Berdasarkan Sumber [GRI 303-5]

Plant (Pabrik)	Sumber Air	Volume (megaliter)		
		2019	2020	2021
Plant Jakarta	Air PDAM	46,74	43,83	43,86
Plant Banjaran	Air Tanah	50,57	20,81	32,40
	Air PDAM	7,59	4,80	0,28
Plant Semarang	Air Tanah	27,76	23,56	16,41
Plant Rapid Test (Bali)	Air Tanah	-	-	0,83
Plant Watudakon	Air Permukaan	57,93	45,75	64,27
Total Penggunaan Air		190,59	138,75	158,06

Sebagai komitmen Kimia Farma dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 6 yaitu Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan, Kimia Farma melakukan pengelolaan kualitas pembuangan air limbah dengan baik dan benar melalui penetapan kebijakan dan metodologi pengelolaan air sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk operasional pengelolaan air limbah menggunakan Prosedur Tetap Pengoperasian Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan sesuai dengan ketentuan regulasi Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Metode yang dilakukan Kimia Farma dalam melakukan pengelolaan kualitas pembuangan air limbah

yaitu menggunakan metode fisika, kimia, dan biologi serta air limbah yang dihasilkan tidak dibuang ke badan air tetapi kualitas air limbah tetap dipantau setiap hari (swapantau) dan setiap bulan (eksternal) dengan jenis parameter yang diuji yaitu COD, BOD, TSS, Total N, Fenol dan pH guna memastikan bahwa efluen aman untuk pemakaian sendiri (*flushing toilet*). Selama tahun 2021, dari hasil pengukuran kualitas air limbah, didapatkan hasil bahwa *Plant* (Pabrik) Kimia Farma telah memenuhi baku mutu dari seluruh parameter yang diukur, sehingga selama tahun 2021, tidak terdapat dampak terhadap lingkungan dan insiden ketidakpatuhan terhadap batas pembuangan air limbah Perseroan. [GRI 303-2]



Pengelolaan Limbah

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Limbah [GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Kimia Farma menjadikan Limbah menjadi topik yang penting karena adanya keterbatasan daya dukung lingkungan dalam menerima limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi, laboratorium, pendukung produksi (utilitas) dan domestik. Untuk itu, komitmen Kimia Farma menuju industri hijau (*green industry*) salah satunya melakukan pencegahan pencemaran dan polusi dengan pengolahan dan pengelolaan limbah. Komitmen ini telah tercantum dalam Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) PT Kimia Farma (Persero) Tbk tanggal 28 Mei 2021 dan Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.22/DIROSC/KP/III/2014 tentang Pengelolaan Barang Bekas Wadah/Sisa Produksi dan Alat Bantu Produksi Lainnya. Kebijakan ini mengacu kepada:

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin lingkungan; serta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Terkait topik Limbah, Kimia Farma telah menetapkan sasaran dan target diantaranya yaitu pengelolaan limbah B3 sesuai dengan regulasi dan pengurangan limbah B3. Untuk mencapai sasaran tersebut, selama tahun 2021 Kimia Farma menggunakan bahan kimia yang ramah lingkungan, melakukan upaya pengurangan limbah B3 serta melakukan investasi untuk pengolahan limbah organik domestik menjadi pupuk. Selama tahun 2021, Kimia Farma juga telah melakukan evaluasi atas program pengelolaan limbah yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan/*improvement*.

Pengelolaan topik Limbah Perseroan berada di bawah koordinasi Unit Umum & P2K3L masing-masing *plant*, dibawah Divisi SBU Manufaktur sesuai dengan arahan Direktur Produksi dan Supply Chain.



Seluruh kegiatan operasional Kimia Farma yaitu kegiatan produksi, laboratorium, pendukung produksi (utilitas) dan domestik menghasilkan limbah. Untuk mencegah dan meminimalisir timbulan limbah, Kimia Farma melakukan:

[GRI 306-1, 306-2]

- Program 3R untuk mengurangi dampak lingkungan akibat peningkatan timbunan sampah;
- Pengadaan bahan baku dan bahan kemas sesuai kebutuhan dan berasal dari *vendor* handal, sehingga mengeliminasi bahan baku ED dan bahan baku/ bahan kemas yang tidak memenuhi syarat sehingga mengurangi produk gagal/ *substandard*;
- Menghindari produk *reject* karena kesalahan alat, orang, bahan ataupun metoda; serta
- Melakukan pemeliharaan alat produksi dan pendukung produksi tepat waktu.

Kimia Farma telah mengkategorikan limbah menurut jenisnya yaitu limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) dan limbah padat non bahan beracun dan berbahaya (non-B3). Seluruh *Plant* (Pabrik) sudah memiliki proses untuk mengumpulkan dan memantau data terkait limbah, di mana limbah B3 disusun berdasarkan pencatatan di *log book* sesuai dengan

data dari berita acara serah terima limbah B3 dari masing-masing bagian ke bagian K3L, sedangkan limbah non B3 komersil disusun berdasarkan data timbangan langsung pada saat penjualan dan limbah non B3 non komersil berdasarkan *volume* bak sampah dan estimasi *density* sampah tersebut sehingga diperoleh data berat sampah. [GRI 306-2]

Untuk pengelolaan dan pemusnahan limbah B3, Kimia Farma bekerjasama dengan pihak ketiga jasa pengolahan limbah B3 dengan melakukan proses seleksi serta audit terkait legalitas dan proses bisnis terkait pengelolaan sampah sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku dan memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Untuk limbah domestik (non-B3), Kimia Farma bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup yang dilengkapi dengan *Memorandum of Understanding* (MoU) dan pemberitahuan pengangkutan secara langsung via telepon sesuai kebutuhan. [GRI 306-2]

Selama tahun 2021, jumlah limbah B3 Kimia Farma sebanyak 41.999,99 ton mengalami peningkatan 286,43% dari tahun 2020 yaitu sebanyak 10.868,75 ton, sedangkan jumlah limbah non B3 Kimia Farma sebanyak 112.375,00 ton mengalami penurunan 36,73% dari tahun 2020 yaitu sebanyak 177.616,66 ton. [GRI 306-3]

Volume dan Metode Pengelolaan Limbah B3 (Ton) [POJK51-6.e.5.a, POJK51-6.e.5.b] [GRI 306-3]

Plant (Pabrik)	Jenis Limbah B3	Metode Pengelolaan	Jumlah Limbah B3 (Ton)		
			2019	2020	2021
Plant Jakarta	Limbah kemasan bekas B3, obat/bahan baku <i>reject</i> , limbah laboratorium, residu proses, minyak pelumas bekas, limbah elektronik, filter pengendalian pencemaran udara dan <i>sludge</i> IPAL	Diserahkan ke pihak ketiga	38,77	34,28	46,39
Plant Banjaran	Limbah padat, cair, mikrobiologi, lampu TL dan <i>sludge</i>	Pemusnahan oleh pihak ketiga	-*	10.834,00	41.952,00
Plant Semarang	Limbah campuran <i>bleaching eart</i> + karbon aktif, <i>powder</i> terkontaminasi, kemasan bekas B3 dan lampu TL	Diserahkan ke pihak ketiga	1,40	0,03	1,13
Plant Rapid Test (Bali)	Limbah padat dan cair	Diserahkan ke pihak ketiga	0,07	0,22	0,15
Plant Watudakon	Limbah padat dan cair	Diserahkan ke pihak ketiga	0,07	0,22	0,32
Jumlah			40,31	10.868,75	41.999,99

Catatan:

* Belum ada limbah B3 yang dihasilkan



Pengelolaan Limbah

Volume dan Metode Pengelolaan Limbah Non B3 (Ton) [POJK51-6.e.5.a, POJK51-6.e.5.b] [GRI 306-3]

Plant (Pabrik)	Jenis Limbah Non B3	Metode Pengelolaan	Jumlah Limbah Non B3 (Ton)		
			2019	2020	2021
Plant Jakarta	Limbah sampah daun, plastik (botol/gelas) dan kertas	Diserahkan ke pihak ketiga	138.000,00	126.000,00	112.300,00
Plant Banjaran	Limbah organik, anorganik non komersil dan anorganik komersil	Pemusnahan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan penjualan ke pihak ketiga	39.836,85	51.584,85	49,65
Plant Semarang	Kardus, drum bekas minyak, plastik bekas	Diserahkan ke pihak ketiga	53,03	30,38	24,63
Plant Rapid Test (Bali)	Limbah domestik	Diserahkan ke pihak ketiga	0,72	0,72	-
Plant Watudakon	Limbah dapur (sisa makanan)	Diserahkan ke pihak ketiga	0,72	0,72	0,72
Jumlah			177.891,32	177.616,67	112.375,00

Program Pelestarian Lingkungan

Pada tahun 2021, Kimia Farma telah menjalankan program menyehatkan dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk mitigasi dan pelaksanaan perlindungan lingkungan dan menciptakan kelestarian lingkungan. Bentuk program yang

dilaksanakan pada tahun 2021 yaitu Kimia Farma bekerjasama dengan Dinas Pangan dan Pertanian (Dispangtan) Kota Bandung guna mendukung Program Rangkaian Aksi Pangan Lestari (Rapatar) pada tanggal 12 Oktober 2021.

Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan

Selama tahun 2021, Kimia Farma mengeluarkan biaya untuk program pengelolaan dan pelestarian lingkungan sebesar Rp2.375,01 juta meningkat 58,90% dari tahun 2020 sebesar Rp1.494,68 juta. Biaya ini dikeluarkan untuk kegiatan perpanjangan Izin Pembuangan Limbah Cair (IPLC), Surat Izin Pengambilan dan Pemanfaatan Air (SIPPA) dan izin

Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah B3; pengujian limbah, badan air dan emisi udara; pemusnahan limbah B3; pengangkutan sampah domestik; biaya operasional pengolahan dan pembuangan limbah cair; pengolahan air sungai; pengendalian hama serangga dan tikus; Sertifikasi PPPA, POPA, PPPU, POPU dan PLB3; serta dan program CSR.

Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan (Rp Juta) [POJK51-6.d.1] [GRI 103-2]

Plant (Pabrik)	Tahun		
	2019	2020	2021
Plant Jakarta	437,99	593,14	750,51
Plant Banjaran	116,17	294,53	965,36
Plant Semarang	70,40	35,79	76,98
Plant Rapid Test (Bali)	5,90	13,36	24,30
Plant Watudakon	557,86	557,86	557,86
Jumlah	1.188,32	1.494,68	2.375,01

Penanganan Pengaduan Lingkungan

[POJK51-6.e.6] [GRI 103-2, 103-3]

Kimia Farma telah menyediakan saluran penanganan pengaduan terkait permasalahan lingkungan sebagai media bagi pemangku kepentingan Perseroan untuk membuat pengaduan. Pengaduan dapat dilakukan melalui layanan pelanggan (*customer service*) atau Sekretaris Perusahaan, baik melalui telepon, surat dan *email*, serta juga dapat dilakukan pengaduan langsung ke lokasi yang disampaikan secara formal. Selanjutnya, Kimia Farma menindaklanjuti setiap pengaduan

yang masuk dengan melibatkan Divisi terkait atau komunikasi lebih lanjut dengan pihak manajemen. Dengan pengelolaan lingkungan yang baik, selama tahun 2021 tidak terdapat pengaduan masalah lingkungan yang diterima oleh Perseroan, sehingga Kimia Farma tidak menerima denda ataupun sanksi yang berhubungan dengan ketidakpatuhan terhadap Undang-undang maupun peraturan terkait lingkungan.





PENINGKATAN NILAI KEBERLANJUTAN UNTUK MASYARAKAT

“Sebagai *pioneer* dalam industri farmasi Indonesia, Kimia Farma di usianya yang ke-50 tahun ini telah berkembang menjadi perusahaan yang menyediakan pelayanan Kesehatan terintegrasi dari hulu ke hilir. Bisnis berjalan beriringan dengan pengabdian di bidang sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama menghadapi berbagai tantangan di masa pandemi Covid-19 yang belum usai. Beragam strategi telah disusun untuk dapat terus memberikan sumbangsih terbaik kepada masyarakat sekitar.”

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Masyarakat Lokal

[GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Kimia Farma menjadikan masyarakat lokal sebagai topik yang penting karena merupakan salah satu wujud kepatuhan dan komitmen Perseroan terhadap pengembangan sosial masyarakat dan sebagai bagian dari strategi bisnis Perseroan yang berkelanjutan. Kimia Farma berkomitmen untuk terus berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat melalui berbagai program sosial kemasyarakatan pada berbagai bidang.

Kimia Farma telah merumuskan kebijakan terkait program pengembangan masyarakat yang tercantum dalam buku pedoman perusahaan mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Buku ini disusun dengan mengacu pada undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku diantaranya, Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02-MBU-04-2020 Perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09-MBU-07-2015 Tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara tanggal 7 April 2020 dan peraturan lainnya.

Sasaran dan strategi Kimia Farma pada program pengembangan masyarakat adalah membentuk dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera melalui pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Untuk mencapai sasaran dan strategi tersebut, Kimia Farma melaksanakan program utama yakni Program TJSL Non Pendanaan UMK dan Program TJSL Pendanaan UMK. Atas pelaksanaan program-program tersebut, Kimia Farma dapat menyalurkan dana TJSL sebesar Rp10,53 miliar yang dibagi berdasarkan beberapa bidang penyaluran. Evaluasi atas pelaksanaan program dilakukan melalui survei IKM yg dilakukan pada beberapa program unggulan.

Pengelolaan topik masyarakat lokal atau pengembangan masyarakat berada di bawah koordinasi Divisi Umum & IT, Unit Umum & TJSL.



Peta Jalan Transformasi TJSJ tahun 2019-2021



thePRIDE^{of}KF

Perencanaan dan Pelaksanaan Program TJSJ

› Perencanaan Program TJSJ

Keberadaan Kimia Farma dalam memberikan layanan dan manfaat tentunya diharapkan dapat menciptakan nilai bersama (*creating shared value*) bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial merupakan kebijakan yang diambil guna menemukan titik keseimbangan antara peningkatan kinerja perusahaan dengan pengembangan masyarakat. Implementasi program tanggung jawab sosial dapat memberikan imbal balik atau *shared value* yang positif terhadap Perusahaan. Untuk itu, pelaksanaan program TJSJ dirumuskan dalam strategi yang baik dan matang, agar sejalan dan sesuai dengan visi dan misi Kimia Farma.

Agar program tanggung jawab sosial dapat memberikan dampak positif yang signifikan kepada masyarakat dan tepat sasaran maka dilakukan 5 (lima) tahapan pelaksanaan program yakni *initiating, planning, implementing, closing* dan *controlling*. Pada tahun 2021, program tanggung jawab sosial Perusahaan kepada masyarakat dilaksanakan oleh Kantor Pusat di beberapa lokasi yang tersebar di wilayah Indonesia.

Perencanaan dan Pelaksanaan Program TJSL

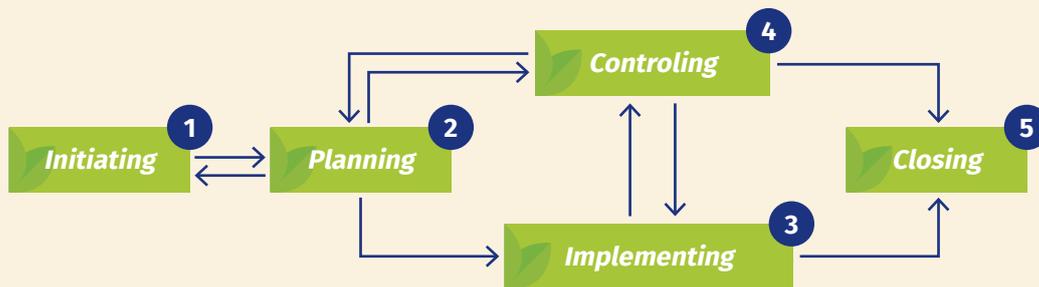
Metode Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Kimia Farma

Initiating

Kimia Farma menginisiasi program berdasarkan pada kondisi masyarakat Indonesia. program dibuat dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

Controlling

Controlling atau *monitoring* dilakukan terhadap program yang dilaksanakan agar sesuai dengan *timeline* dan indikator program



Planning

Perencanaan meliputi, penamaan program, penyusunan visi dan misi program, identifikasi indikator keberhasilan program, *budgeting* program dan pemilihan *partner* program (jika diperlukan)

Implementing

Program CSR Kimia Farma dibuat sebagai wujud implementasi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan ISO 26000

Closing

Dilakukannya evaluasi terhadap rangkaian program yang dilakukan untuk mengukur efektivitas program yang dijalankan

› Investasi pada Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Total Penyaluran Program Tanggung Jawab Sosial Tahun 2021 sebesar Rp10,53 miliar yang terdiri dari:

- Penyaluran Program Pendanaan UMK Tahun 2021 sebesar Rp3,59 miliar yang masuk dalam pilar Ekonomi dan;

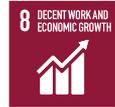
- Penyaluran Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Non PUMK Tahun 2021 sebesar Rp6,94 miliar.

› Pelaksanaan Program [POJK 51-6.c.3.a, GRI 413-1]

Program tanggung jawab sosial kepada masyarakat diwujudkan melalui Program Pendanaan UMK dan Program Non PUMK. Program pendanaan UMK bertujuan untuk memberikan kemudahan akses permodalan bagi usaha kecil (UMKM) sekaligus melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan usaha masing-masing mitra binaan. Sementara Program Non PUMK bertujuan

untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas dan masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, Kimia Farma berharap akan tercipta sinergi antara Perusahaan dengan masyarakat sekitar sehingga secara tidak langsung akan menumbuhkan dukungan positif dari masyarakat terhadap bisnis Perseroan.

Program TJSJ Pendanaan UMK Unggulan [POJK 51-6.c.3.a] [GRI 413-1]



UMKM Naik Kelas

UMKM Naik Kelas merupakan program pendanaan UMK unggulan Kimia Farma. Melalui program ini Kimia Farma membantu pelaku UMK yang telah menjadi Mitra Binaan Kimia Farma untuk menjadi UMK Naik Kelas. Kimia Farma memiliki 7 (tujuh) kriteria agar para mitra menjadi lebih baik lagi melalui peningkatan kapasitas usahanya, yakni:

1. Peningkatan jumlah pegawai
2. Peningkatan nilai pinjaman
3. Peningkatan kapasitas produksi
4. Peningkatan omzet
5. Pelibatan masyarakat sekitar untuk menghasilkan produk
6. Pemasaran produk di luar kota/negeri
7. Memperoleh sertifikat nasional/internasional

Pelaku UMK mitra binaan dapat naik kelas dengan setidaknya dapat memenuhi 2 dari 7 kriteria yang ada. Hingga tahun 2021, Kimia Farma telah menghasilkan sebanyak 9 mitra binaan sebagai UMK naik kelas. Dari penilaian, terdapat kenaikan omzet sebesar 80 juta perbulan dari sebelumnya 50 juta per bulan dan penambahan jumlah tenaga kerja rata-rata 2 orang, menjadi 4 orang. Sepanjang tahun 2021, Mitra Binaan Kimia Farma telah mengalami kenaikan omzet sebesar 14%. Kenaikan ini berdasarkan pada sebanyak 33 jumlah Mitra yang berhasil menaikkan kualitas produksinya setelah mendapatkan pinjaman dana dari kimia Farma.

Kegiatan “Pamerkan Usahamu” untuk Mitra Binaan Kimia Farma tahun 2021



Bazaar Ramadhan 2021



Pameran Mandalika 2021



Pameran Katumbiri 2021

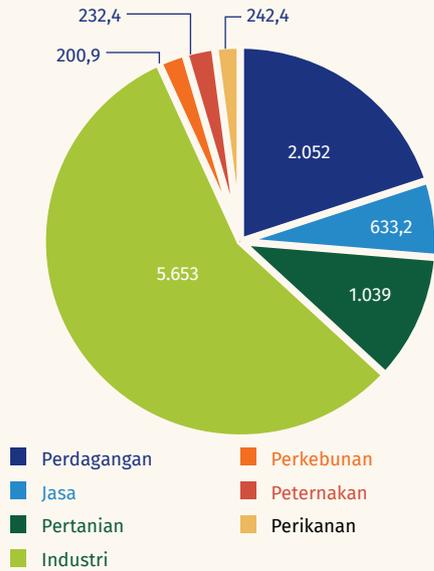
Program TJSJ Pendanaan UMK Unggulan [POJK 51-6.c.3.a] [GRI 413-1]

Highlight Kinerja Program Pendanaan UMK

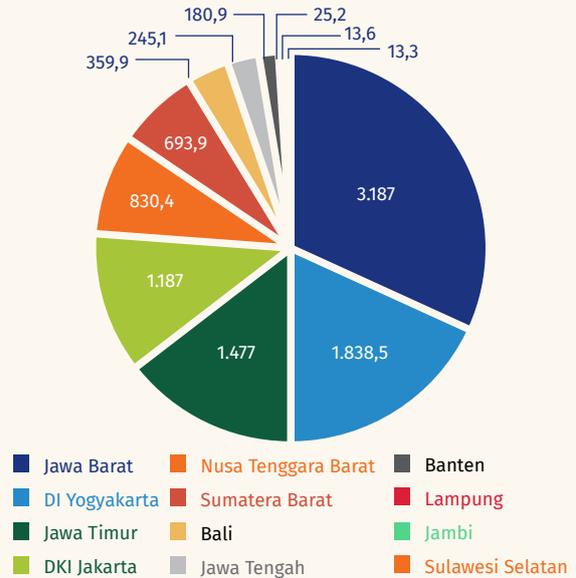
Kinerja	Tahun 2020	Tahun 2021
Total Penyaluran Program Pendanaan UMK	Rp4.363.000.000	Rp3.589.390.000
Tingkat Efektivitas Penyaluran Program	92,55%	89,86%
Tingkat Kolektibilitas Program	70,13%	81,92%

Perencanaan dan Pelaksanaan Program TJSL

Piutang Bersih berdasarkan Sektor usaha Mitra (Rp Juta)



Piutang Bersih berdasarkan Daerah Mitra Binaan (Rp Juta)



Jumlah Mitra Binaan berdasarkan Wilayah



Program TJSL Non PUMK Unggulan

Pada tahun 2021, total penyaluran program TJSL Non PUMK adalah sebesar Rp6.940.007.675. Jumlah tersebut dibagi ke 4 (empat) pilar program yakni pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan dan hukum dan tata kelola.



Program Beasiswa Sosial *Project Camp (Basecamp)* Kimia Farma *Batch 2.0* [POJK 51-6.c.3.a] [GRI 413-1]

Program Beasiswa Sosial *Project Camp (Basecamp)* merupakan program bantuan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu. Selain memberikan dana pendidikan, penerima beasiswa juga diberikan dana bantuan untuk mengimplementasikan *project* sosial mereka di sekitar kampus dan juga mendapatkan pelatihan. Pada tahun 2021, program ini memasuki periode ke-2 dari sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2019-2020. Dari periode pertama, Program *Basecamp* menghasilkan 5 mahasiswa yang melakukan internship di Kimia Farma Pusat selama bulan Februari-April 2021.

Pada periode kedua ini, Kimia Farma memberikan beasiswa kepada 30 (tiga puluh) mahasiswa dari 11 (sebelas) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia dalam bentuk beasiswa regular (biaya hidup) hingga lulus. Dengan periode program sejak September 2020 hingga Agustus 2023.

Kinerja Penyaluran Program Non PUMK (Rp Juta)



Pada tahun 2021, Kimia Farma masih menuntun para mahasiswa untuk dapat menciptakan *Social Project* yang nantinya akan diimplementasikan oleh mahasiswa kepada masyarakat. Melalui *Social Project*, mahasiswa diharapkan dapat mengasah jiwa sosialnya dan membantu masyarakat dalam penerapan usaha & teknologi dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian dasar masyarakat sekitar. Program *Basecamp* ini merupakan program yang termasuk dalam *Create Share Value (CSV)*.

Tabel *Create Share Value* Program *Basecamp*

Level of Shared Value	Bisnis	Sosial
Bagaimana fokus bisnis kepada kebutuhan yang tidak terpenuhi, mendorong kenaikan pendapatan dan profit	1. Peningkatan keuntungan	1. Peningkatan pendidikan
Bagaimana manajemen operasional yang lebih baik, meningkatkan dan mengurangi resiko	1. Peningkatan produktivitas 2. Peningkatan kualitas 3. Kualitas karyawan terjamin 4. Peningkatan keuntungan	1. Peningkatan <i>skill</i> 2. Menambah lapangan pekerjaan
Bagaimana merubah kondisi sosial masyarakat di luar Perusahaan mendorong pertumbuhan dan peningkatan produktivitas	1. Pengurangan biaya perekrutan karyawan 2. Kualitas karyawan terjamin	1. Peningkatan pendidikan 2. Lapangan kerja yang lebih luas 3. Peningkatan pemasukan/gaji

Perencanaan dan Pelaksanaan Program TJSL



Program Generasi Hebat Kimia Farma

[POJK 51-6.c.3.a] [GRI 413-1]

Program generasi hebat merupakan program kegiatan penyuluhan dan sosialisasi bahaya narkoba, kekerasan terhadap perempuan dan seks bebas yang ditujukan bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) untuk menciptakan Generasi Hebat yang sehat, berani dan kuat.

Melalui program ini, diharapkan kesadaran tentang bahaya narkoba yang berdampak pada aspek kesehatan termasuk HIV dan AIDS dan anti-perundungan dapat meningkat. Di

tahun 2021, telah dilaksanakan penyuluhan materi mengenai anti-narkoba, HIV dan AIDS, dan anti-perundungan, serta materi workshop media sosial untuk siswa penyuluh sebaya. Program dilaksanakan di 6 sekolah menengah atas di 5 wilayah DKI Jakarta. Kegiatan ini telah melibatkan 240 siswa SMA (172 perempuan dan 68 laki-laki) berikut orang tuanya dan guru.

Hingga tahun 2021, sebanyak 136 dari 240 siswa aktif sebagai penyuluh sebaya generasi hebat dan telah melakukan sosialisasi di masing-masing sekolahnya dan setidaknya melakukan 1 (satu) kali penyuluhan kepada teman sebayanya. Selain itu, pada tahun 2021, Kimia Farma berhasil memproduksi 4 (empat) buku saku dan 1 (satu modul) dengan materi terkait anti-narkoba, HIV dan AIDS, kepercayaan diri dan anti-perundungan sebagai bekal bagi Penyuluh Sebaya untuk mengedukasi teman-temannya.

Modul dan Buku Saku Program Generasi Hebat



Program Klinik Apung [POJK 51-6.c.3.a] [GRI 413-1]

Program Klinik Apung merupakan inovasi Kimia Farma dalam memberi layanan Kesehatan kepada masyarakat di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau. Dalam pelaksanaannya Program Klinik Apung terdiri dari 3 (tiga) kategori kegiatan yaitu promotif berupa penyuluhan, konseling gizi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta promosi kesehatan. Kedua preventif yaitu kesehatan lingkungan berupa pengolahan sampah, sanitasi dan kesehatan sekolah. Ketiga, kuratif yaitu pengobatan dan pemberian suplemen vitamin.

Kegiatan Program Klinik Apung tahun 2021:

1. Klinik Apung di Lombok Barat, NTB

- Aksi Layanan Sehat

Aksi layanan sehat klinik apung di Lombok barat melayani 1.106 pasien berobat jumlah ini meningkat 30% dari tahun sebelumnya sebanyak 855 pasien. Selain pelayanan kesehatan, Kimia Farma juga melakukan *monitoring* posyandu di daerah Teluk Gok. Monitoring Posyandu ini dilakukan dalam bentuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

- Kawasan Sehat Kimia Farma

Kawasan sehat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengukur dan memantau kondisi kesehatan masyarakat dan lingkungan khususnya ibu hamil, menyusui dan balita. Pada tahun 2021, melalui Kawasan Sehat, Kimia Farma telah berhasil menjaga kesehatan ibu dan anak sehingga tidak ada kasus kematian ibu dan anak selama program berlangsung. Selain itu, pemantauan ini juga mengeliminasi *stunting* balita melalui kegiatan Pos Gizi Kawasan Sehat. Kegiatan ini juga mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan membuat Lingkungan Hijau Produktif

Dokumentasi Kegiatan Klinik Apung



melalui sosialisasi terkait pembuatan tanaman organik dan praktik penyemaian bibit sayuran yang rutin diikuti oleh ibu-ibu Kawasan Sehat.

2. Klinik Apung di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta

Pelayanan kesehatan klinik apung di kepulauan seribu dilaksanakan dengan mempertimbangkan minimnya fasilitas kesehatan di wilayah tersebut. Pada tahun 2021, Kimia Farma melakukan *road trip* dengan serangkaian

kegiatan yakni *assessment*, sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, sosialisasi gizi dan stunting kepada ibu hamil dan menyusui dan pelayanan kesehatan gratis. *Road trip* dilakukan dengan menjangkau 8 (delapan) pulau di Wilayah Kepulauan Seribu yakni Pulau Untung Jawa, Pulau Lancang, Pulau Tidung, Pulau pari, Pulau Kelapa, Pulau Harapan, Pulau Panggang dan Pulau Pramuka. Selama *road trip* tersebut, Kimia Farma berhasil melayani sebanyak 1.020 warga.



Program Bidan Inspiratif Kimia Farma

[POJK 51-6.c.3.a] [GRI 413-1]

Program Bidan Inspiratif merupakan wadah untuk membantu mengurangi angka *stunting* di Indonesia. Terdapat 15 Bidan yang diapuk sebagai Bidan Inspiratif Kimia Farma dan menjalankan program inovatif untuk mencegah stunting di wilayah Kabupaten Tangerang, Banten. Hingga akhir tahun 2021, program ini telah menghasilkan angka penurunan sebesar 25% terhadap prevalensi *stunting* pada anak usia dibawah 5 tahun, penurunan sebesar 29,15% pada prevalensi anemia pada ibu hamil, penurunan 30% prevalensi malnutrisi anak usia 5 tahun, serta peningkatan sebesar 25% pada bayi yang berusia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Program ini juga berhasil melakukan imunisasi pada 319 anak dan memberikan pelayanan Keluarga Berencana (KB) kepada 1.115 warga, melakukan pelayanan kesehatan esensial kepada 1.555 warga sekitar dan telah membantu sebanyak 89 kelahiran warga sekitar.

Ke depan, Kimia Farma berharap ide kreatif dan inovasi dari para bidan tidak hanya diimplementasikan di lingkungan sekitar, namun juga dapat menjadi percontohan di wilayah lain

Dokumentasi Program Bidan Inspiratif



hingga seluruh Indonesia yang tentunya dapat memberikan kontribusi yang besar bagi sektor kesehatan Indonesia khususnya guna menyelamatkan ibu dan anak serta dapat menentukan masa depan bangsa.

Perencanaan dan Pelaksanaan Program TJSL



Program Bina Industri Desa/Desa Sahabat

[POJK 51-6.c.3.a] [GRI 413-1]

Program Bina Industri Desa/Desa Sahabat merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal melalui pembentukan kelompok usaha. Program ini dibentuk untuk masyarakat guna meningkatkan

kemampuan masyarakat melalui pelatihan dan peningkatan pemanfaatan sumber daya alam sekitar, serta memberikan solusi peningkatan kesejahteraan melalui pemberian modal usaha dan pendampingan.

Hingga akhir tahun 2021, Kimia Farma telah memberikan pelatihan, pendampingan serta modal usaha kepada 19 warga di Dusun Jeruklegi, Katongan, Nglipar, Gunung Kidul dan DI Yogyakarta. Program Bina Desa telah berhasil memproduksi 3 (tiga) produk olahan makanan yang berbahan dasar sayur yakni stik aloevera, seledri dan sawi.

Dokumentasi Program Bina Industri Desa



Program UMKM Academy 2.0

[POJK 51-6.c.3.a] [GRI 413-1]

Program *UMKM Academy* merupakan program pelatihan dan pengembangan usaha UMKM Binaan Kimia Farma yang dilakukan secara daring yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing usaha agar lebih mandiri. Pada tahun 2021, sebanyak 30 mitra binaan UMKM dari bidang *wellness*, *fashion* dan *craft* mengikuti program ini. Selama mengikuti program, mitra binaan tersebut berhasil menaikkan kualitas produksinya dan telah menaikkan omzet penjualan rata-rata hingga 19%. Sebanyak 3 dari 10 peserta terbaik juga berhasil menjadi UMKM Naik Kelas. Melalui program ini, Kimia Farma juga membantu pemberian kepemilikan legalitas usaha dan produk kepada UMKM yang belum mengantongi izin usaha.



Program Webinar Series

[POJK 51-6.c.3.a] [GRI 413-1]

Program *webinar series* adalah program peningkatan kompetensi dan daya saing pelaku usaha lokal agar dapat tumbuh dalam kondisi krisis. Program ini melibatkan mentor dan pelatih bisnis dari akademisi, pakar dan pelaku usaha profesional. Program *webinar series* dibuat dengan tujuan untuk mengembangkan UMKM yang berdaya saing dan bergerak mengikuti tren digital dan menjangkau pelaku UMKM yang berminat untuk menjadi mitra binaan Kimia Farma. Sepanjang tahun 2021, Kimia Farma berhasil melaksanakan 2 kali *Webinar Series*, yaitu *Webinar Series I* dengan tema "Memaksimalkan Penjualan Produk Kesehatan di Masa Pandemi", dan *Webinar Series II* dengan tema "Memaksimalkan Penjualan Produk *Food & Beverage* di Masa Pandemi". Program ini diikuti oleh 446 pelaku UMKM di Indonesia.



Evaluasi Kinerja Program TJSL

Evaluasi kinerja program tanggung jawab sosial kepada masyarakat dilakukan melalui pelaporan evaluasi program dan pelaksanaan survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Kegiatan ini dilakukan untuk melihat seberapa efektif dan efisien suatu program dilaksanakan. Pada akhirnya, proses evaluasi diharapkan mampu menjadi acuan untuk membuat daftar pelajaran pelaksanaan program dan rekomendasi strategi untuk perencanaan dan pelaksanaan program TJSL ke depannya.

Pada tahun 2021, Kimia Farma menerima laporan evaluasi akhir program untuk program Bina Industri Desa (BID) Katongan dan Program Bidan Inspiratif Kabupaten Tangerang. Pada program

BID di Desa Katongan, tercapai 1 dari 2 *output*, yang artinya program dapat dikatakan efektif dan berhasil dengan tingkat relevansi rata-rata skor 3,13 dari rentang 1-4, menandakan bahwa program yang diberikan bermanfaat dan relevan. Pada program Bidan Inspiratif di Tangerang, tercapai 4 dari 6 *output*, yang artinya program dapat dikatakan efektif dan berhasil dengan tingkat relevansi rata-rata skor 4 dari rentang 1-4, menandakan bahwa program sangat relevan dan dibutuhkan masyarakat wilayah Kabupaten Tangerang.

Selain laporan evaluasi akhir, Kimia Farma juga melaksanakan survei IKM untuk program BID dan Bidan Inspiratif. Hasil survei IKM terhadap kedua program tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil Survei IKM Tahun 2021

No	Kinerja	Program Bina Industri Desa - Katongan	Program Bidan Inspiratif - Tangerang
1	Bantuan Program	Sangat Puas	Sangat Puas
2	Kecepatan Layanan	Sangat Puas	Sangat Puas
3	Keadilan Layanan	Sangat Puas	Puas
4	Kepastian	Sangat Puas	Puas
5	Kapasitas Petugas	Sangat Puas	Sangat Puas
6	Akuntabilitas	Sangat Puas	Puas
7	Perlindungan	Sangat Puas	Sangat Puas

Penanganan Pengaduan Masyarakat [POJK 51-6.c.3.b] [GRI 103-2, 103-3, 413-1]

Masyarakat dapat menyampaikan saran, kritik dan pengaduan atas pelaksanaan program pengembangan masyarakat melalui *contact center* dengan *hotline* 1-500-255, *website*, *email* resmi, twitter atau facebook resmi Perusahaan. Setiap pengaduan

yang masuk akan ditindaklanjuti oleh divisi terkait. Pada tahun 2021, tidak terdapat adanya pengaduan masalah lingkungan dan sosial masyarakat maupun terkait pelaksanaan program TJSL yang diterima oleh Perseroan.





PENINGKATKAN NILAI KEBERLANJUTAN UNTUK KARYAWAN

“Sumber daya manusia merupakan modal utama Kimia Farma dalam mencapai target di setiap bidang usaha. Untuk itu, Kimia Farma berfokus menerapkan strategi-strategi yang tepat untuk mengelola dan mengembangkan insan Kimia Farma demi memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.”

Peningkatkan Nilai Keberlanjutan Untuk Karyawan

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam memastikan keberlanjutan jangka panjang Perusahaan. Kimia Farma senantiasa melakukan

strategi pengelolaan sumber daya manusia yang tepat untuk memperkuat kompetensi dan *skill* insan Perusahaan.



Transformasi *Human Capital* menjadi prioritas Kimia Farma untuk menjawab tantangan saat ini dan di masa depan. *Human Capital* Kimia Farma telah bertransformasi demi mencetak sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas. Beberapa programnya antara lain, transformasi di organisasi

dan budaya perusahaan, pengelolaan dan pengembangan *talent*, pengembangan *corporate university*, hingga pembentukan *assessment centre*. Program-program ini pun berhasil mempercepat pertumbuhan pendapatan perusahaan dan mendapatkan penghargaan berskala nasional.



Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Ketenagakerjaan [GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Pendekatan manajemen ini mencakup kegiatan rekrutmen, *turnover*, pemberian remunerasi dan paket kesejahteraan karyawan dan kebijakan cuti melahirkan. Topik-topik tersebut penting bagi Kimia Farma karena karyawan merupakan aset utama Perseroan sekaligus mitra yang harus ditunjang dengan sistem pengelolaan SDM yang baik dimulai dari proses rekrutmen hingga pemberian remunerasi dan komponen kesejahteraan lainnya dengan menjunjung tinggi aspek keberagaman dan kesetaraan tanpa diskriminasi. Selain itu, Kimia Farma juga berkomitmen untuk memberikan nilai tambah melalui pengelolaan *employee experience* yang baik dan terpadu sehingga tercipta SDM yang kompeten, profesional, berdaya saing, serta mampu beradaptasi pada dinamika bisnis yang cepat.

Kimia Farma telah memiliki kebijakan terkait ketenagakerjaan yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Kebijakan tersebut diantaranya adalah:

- Visi, Misi dan RJPP 2016-2020
- Roadmap SDM 2016-2020
- Kontrak Manajemen Tahun 2019
- Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.01/DIR/I/2016
- Perjanjian Kerja Bersama tahun 2021-2022

Terkait topik ketenagakerjaan Kimia Farma telah menetapkan sasaran strategis yaitu mendapatkan “*Highly Competent & Productive Employee to Achieve Company Objectives*” dan menjadi “*The Best Employer of Choices in Pharma & Healthcare Industry*”. Untuk mencapai sasaran tersebut, Kimia Farma melakukan berbagai program kerja yakni:

- *Talent & leadership*:
 - Memperkuat sistem *talent management* yang mendukung penyiapan *leadership pipeline* menuju *integrated healthcare company*
 - Memastikan ketersediaan dan kesiapan *talent* untuk *sustainability* perusahaan melalui optimalisasi *succession management*
 - Memperkuat *key capabilities* setiap *talent* melalui program *upskilling* dan *reskilling*

• Organization:

- *Holding parenting model in place*
- Optimalisasi fungsi *shared service* untuk meningkatkan efektivitas organisasi
- Integrasi dan sinergi *corporate function*

• Culture

- *Boosting AKHLAK internalization*
- *Performance based culture through new performance management concept*
- *Research and innovation (lean manufacturing program menuju enterprise lean program)*

Dengan penerapan program-program tersebut, pada tahun 2021 Kimia Farma berhasil merealisasikan target produktivitas yang telah ditetapkan pada tahun 2021, menjadi salah satu perusahaan terbaik dalam kategori Indonesia *HR Future Readiness by SWA*, mendapatkan penghargaan *The Best Human Capital Technology Strategy (Pharmacy Industry)* dan mendapatkan penghargaan *The Best Human Capital Director of the Year*. Kimia Farma juga telah melakukan evaluasi atas topik ketenagakerjaan melalui pelaksanaan Survei Kepuasan Pegawai yang diukur melalui *Employee Net Promotor Score* menunjukkan hasil yang sangat baik dibandingkan tahun 2020, meningkat 100% dari angka 12,22 menjadi 24,90. Namun, masih perlu peningkatan di beberapa aspek seperti *Career Path* Pegawai, *Attractive Pay Scheme*, kejelasan status pegawai serta kebijakan yang *measurable*.

Pengelolaan topik ketenagakerjaan ini berada di bawah koordinasi General Manager Human Capital sesuai dengan arahan Direktur Umum dan Human Capital.



Profil Karyawan

Hingga akhir tahun 2021, operasional bisnis Kimia Farma didukung oleh 11.906 orang karyawan meningkat sebesar 0,13% dibanding tahun 2020 dengan jumlah 11.891 orang karyawan. Komposisi ini terdiri dari 51% karyawan tetap dan

48% karyawan tidak tetap. Komposisi karyawan pria sebesar 48% dan karyawan wanita sebesar 52% dari total karyawan seluruhnya. Rincian keberagaman profil karyawan Kimia Farma dapat dilihat pada tabel berikut:

Keberagaman Karyawan Kimia Farma Group [GRI 102-8]

Keterangan	2019			2020			2021		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Status Kepegawaian									
Karyawan Tetap	3.676	2.136	5.773	3.612	2.338	5.950	3.615	2.496	6.111
Karyawan Tidak Tetap	2.458	4.821	7.279	2.108	3.833	5.941	2.093	3.702	5.795
Jumlah	6.095	6.957	13.052	5.720	6.171	11.891	5.708	6.198	11.906
Level Jabatan									
General Manager	11	4	15	9	4	13	24	8	32
Manager	95	31	126	90	28	118	96	28	124
Asisten Manager	618	183	801	630	253	883	650	337	987
Supervisor	556	332	888	651	456	1.107	611	469	1.080
Pelaksana	4.815	6.407	11.222	4.340	5.430	9.770	4.327	5.356	9.683
Jumlah	6.095	6.957	13.052	5.720	6.171	11.891	5.708	6.198	11.906
Tingkat Pendidikan									
Pascasarjana (S2)	67	68	135	69	85	154	105	135	240
Apoteker	918	1.565	2.483	845	1.569	2.414	830	1.573	2.403
Sarjana (S1)	1.063	735	1.798	1.174	891	2.065	1.266	995	2.261
Diploma	809	1.241	2.050	824	1.308	2.132	850	1.406	2.256
SLTA Sederajat	3.238	3.348	6.586	2.808	2.318	5.126	2.657	2.089	4.746
Jumlah	6.095	6.957	13.052	5.720	6.171	11.891	5.708	6.198	11.906
Usia									
> 50 tahun	586	448	1.034	593	433	1.026	705	486	1.191
31-50 tahun	2.420	1.646	4.066	2.419	1.665	4.084	2.726	1.930	4.656
< 30 tahun	3.089	4.863	7.952	2.708	4.073	6.781	2.277	3.782	6.059
Jumlah	6.095	6.957	13.052	5.720	6.171	11.891	5.708	6.198	11.906

* Data jumlah karyawan Kimia Farma Group



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian dan Wilayah Kerja [GRI 102-8]

Keterangan	2019			2020			2021		
	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap	Jumlah	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap	Jumlah	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap	Jumlah
Kantor Pusat	643	176	819	647	156	803	619	129	748
Plant Jakarta	232	138	370	219	174	393	202	161	363
Plant Bandung	199	78	277	206	132	338	181	127	308
Plant Banjaran	30	12	42	-	-	-			
Plant Semarang	62	28	90	58	25	83	57	22	79
Plant Rapid Test (Bali)	3	1	4	3	1	4	3	1	4
Plant Watudakon	101	4	105	101	-	101	97	-	97
Jumlah	1.270	437	1.707	1.234	488	1.722	1.159	440	1.599

* Data jumlah karyawan Kimia Farma

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan Tahun 2021 [GRI 102-8, 405-1]

Keterangan	General Manager	Manager	Asisten Manager	Supervisor	Pelaksana	Jumlah
Jenis Kelamin						
Pria	10	41	120	244	608	1.023
Wanita	5	18	74	233	246	576
Jumlah	15	59	194	477	854	1.599
Usia						
≤30 tahun	-	-	39	191	480	710
31-50 tahun	8	43	131	203	213	598
≥50 tahun	7	16	24	83	161	291
Jumlah	15	59	194	477	854	1.599
Wilayah Kerja (Pabrik)						
Kantor Pusat	15	51	158	331	193	748
Plant Jakarta	-	3	12	47	301	363
Plant Semarang	-	1	3	17	58	79
Plant Banjaran	-	3	17	59	229	308
Plant Rapid Test (Bali)	-	-	1	2	1	4
Plant Watudakon	-	1	3	21	72	97
Jumlah	15	59	194	477	854	1.599

* Data jumlah karyawan Kimia Farma

Rekrutmen dan Turnover Karyawan

Kimia Farma melakukan proses rekrutmen untuk memenuhi permintaan akan pekerja berkualitas untuk mengisi formasi jabatan dan tenaga kerja tertentu di tahun tersebut. Proses rekrutmen juga mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan *human capital* berdasarkan penguatan kompetensi dan peningkatan target kinerja Perseroan. Dalam melakukan proses rekrutmen, Kimia Farma berkomitmen untuk terbuka dan transparan dan tanpa diskriminasi. Selain itu, Perseroan juga mengedepankan prinsip kesetaraan *gender* di mana baik

calon karyawan pria maupun wanita memiliki kesempatan yang sama untuk bergabung bersama Kimia Farma.

Selama tahun 2021, Kimia Farma telah merekrut sebanyak 70 orang karyawan dengan komposisi 54% karyawan pria dan 46% karyawan wanita dengan tingkat rekrutmen mencapai 5,19%. Rekrutmen karyawan hanya dilakukan dan diperuntukan untuk *Plant* Jakarta dengan komposisi 5 orang karyawan tetap dan 65 orang karyawan tidak tetap. [GRI 401-1]

Komposisi dan Jumlah Karyawan Baru berdasarkan Jenis Kelamin [GRI 401-1]

Jenis Kelamin	Jumlah		
	PT	PTT	Total
Laki-laki	4	28	32
Perempuan	1	37	38
Jumlah	5	65	70

Keterangan: PT: Pegawai Tetap, PTT: Pegawai Tidak Tetap

Komposisi dan Jumlah Karyawan Baru berdasarkan Usia [GRI 401-1]

Usia	Jumlah		
	PT	PTT	Total
<30 tahun	1	61	62
31 – 50 tahun	4	4	8
≥50 tahun	-	-	-
Jumlah	5	65	70

Keterangan: PT: Pegawai Tetap, PTT: Pegawai Tidak Tetap

Selain memproses rekrutmen dan pengangkatan karyawan baru, Perseroan juga memproses karyawan yang keluar baik karena pensiun maupun sebab yang lain. Jumlah karyawan yang

meninggalkan Perseroan pada tahun 2021 adalah sebanyak 129 orang, sehingga rasio/tingkat perputaran karyawan (*turnover*) karyawan pada tahun 2021 mencapai 8%.



Turnover Karyawan Tahun 2021 [GRI 401-1]

Keterangan	2020	2021
Jumlah karyawan awal tahun	1.787	1.722
Jumlah karyawan yang pensiun alami	80	83
Jumlah karyawan yang pensiun dini	-	-
Jumlah karyawan yang mengundurkan diri	3	34
Jumlah karyawan yang meninggal dunia	3	9
Jumlah karyawan yang diberhentikan (PHK)	3	3
Jumlah karyawan yang keluar	86	129
Jumlah karyawan akhir tahun	1.722	1.599
Tingkat perputaran karyawan	5%	8%

Hubungan Industrial

Kimia Farma menekankan pentingnya menjaga hubungan industrial yang harmonis antara Perseroan dengan karyawan. Salah satunya adalah dengan memberikan kebebasan untuk berserikat dan berkumpul. Kebijakan ini tercantum dalam surat pendaftaran PKB nomor 210218029 tanggal 21 februari 2021. Serikat Pekerja Kimia Farma (SPKF) merupakan serikat pekerja formal Perusahaan sebagai wujud dalam memberikan kebebasan untuk berserikat dan berkumpul bagi karyawan. SPKF senantiasa dilibatkan dalam membahas berbagai kebijakan penting terkait pengelolaan ketenagakerjaan dan kegiatan operasional Perusahaan. Saat ini, hampir seluruh karyawan Kimia Farma terdaftar sebagai anggota SPKF.

Sebagai tindak lanjut atas keberadaan SPKF, maka Perseroan dan karyawan kemudian menyusun dan menyepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengatur hak dan kewajiban Perseroan terhadap karyawan dan sebaliknya.

Kimia Farma memastikan seluruh karyawan tetap (100%) telah terlindungi hak dan kewajibannya dalam PKB. Sementara untuk karyawan tidak tetap, hak dan kewajibannya tertuang dalam kontrak kerja. [GRI 102-41]

Kemudian sebagai bagian dari upaya membangun hubungan yang harmonis dan bertanggung jawab, Kimia Farma tunduk dan patuh terhadap norma-norma dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk larangan mempekerjakan pekerja anak dan praktik kerja paksa. Untuk menjamin tidak adanya praktik pekerja anak, Kimia Farma memiliki persyaratan terkait rekrutmen yang mengatur usia minimum karyawan yang diterima Perusahaan yakni 18 tahun. Sedangkan untuk jam kerja, Kimia Farma senantiasa mematuhi peraturan undang-undang. Atas kebijakan yang ditetapkan tersebut, hingga akhir tahun 2021, tidak terdapat insiden kerja paksa dan pekerja anak di Perseroan maupun mitra kerja.

Kesejahteraan Karyawan

› Kesetaraan Remunerasi

Kimia Farma membedakan komponen remunerasi untuk karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Karyawan tetap memiliki komponen remunerasi yang lebih unggul daripada

karyawan tidak tetap. Namun demikian, Kimia Farma memastikan remunerasi yang diterima karyawan tidak tetap telah mengikuti standar dan peraturan yang berlaku.

Komponen Remunerasi Berdasarkan Status Kepegawaian [GRI 401-2]

No	Jenis Benefit	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap
Gaji Pokok		√	x
Operasional			
1	Upah Kerja Lembur	√	√
2	Uang Makan	√	√
3	Uang Perjalanan Dinas (dalam dan luar negeri)	√	√
Fasilitas			
1	Pelatihan	√	√
2	Pakaian Kerja Karyawan	√	√
3	Program Pendidikan Pasca Sarjana S2 dan S3	√	X
Kesehatan			
1	Asuransi Kesehatan	√	√
2	Perawatan Kesehatan	√	X
3	Perawatan gigi	√	X
4	General Check Up	√	X
5	Tunjangan Kacamata dan Alat Pendengaran	√	X
Cuti			
1	Cuti Tahunan	√	√
2	Cuti Bulanan	√	√
Tunjangan			
1	Tunjangan Kesejahteraan	√	√
2	Tunjangan Pindah	√	√
3	Tunjangan Hari Raya	√	√
4	Bonus Akhir Tahun	√	√
5	Reward dan Insidental	√	√
Program Pensiun		√	X



› Upah Minimum

Kimia Farma memberikan remunerasi yang kompetitif dengan mengacu kepada upah minimum yang berlaku, peraturan ketenagakerjaan, kinerja dan tingkat rata-rata upah pada industri sejenis. Perseroan dapat memastikan bahwa sistem remunerasi yang ditetapkan telah sesuai dengan ketentuan

undang-undang yang berlaku dan Upah Minimum Regional masing-masing wilayah dimana kantor dan pabrik Perusahaan berada. Adapun perbandingan gaji karyawan *entry level* pada *level* terendah dengan upah minimum masing-masing wilayah dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Gaji Karyawan *Entry Level* dengan Upah Minimum [GRI 202-1] [POJK51-6.c.2.b]

Wilayah Kerja (Pabrik)	Provinsi	Gaji Karyawan <i>Entry Level</i> (Rp)	Upah Minimum (Rp)	Rasio Gaji Pegawai Baru Dibandingkan Upah Minimum
Kantor Pusat	Jakarta	4.417.000	4.417.000	1
Plant Jakarta	DKI Jakarta	4.417.000	4.417.000	1
Plant Bandung	Jawa Barat	3.752.000	3.752.000	1
Plant Semarang	Jawa Tengah	2.966.000	2.810.000	1,06
Plant Banjarn	Jawa Barat	3.752.000	3.752.000	1
Plant <i>Rapid Test</i> (Bali)	Bali	2.966.000	2.494.000	1,19
Plant Watudakon	Jawa Timur	2.966.000	2.654.000	1,11
Rata-rata				1,05

Kimia Farma tidak membedakan pemberian remunerasi berdasarkan *gender*. Tidak terdapat perbedaan standar upah antara karyawan pria dan wanita di setiap lokasi operasional

Perseroan. Perbandingan antara upah karyawan pria dan wanita adalah 1:1 pada setiap tingkat jabatan yang sama. [GRI 405-2]

› Cuti Melahirkan

Kimia Farma memberikan hak cuti melahirkan kepada karyawan wanita (*maternity leave*) dan hak cuti untuk mendampingi istri yang sedang melahirkan (*paternity leave*) kepada karyawan pria. Selama tahun 2021, terdapat 31 orang karyawan wanita

yang menggunakan hak cuti melahirkannya dan 1 orang karyawan pria yang menggunakan hak cuti *paternity leave*nya. Para karyawan yang mengambil hak cutinya, seluruhnya (100%) kembali bekerja Ketika masa cuti berakhir.

Realisasi *Maternity Leave* dan *Paternity Leave* tahun 2021 [GRI 401-3]

Keterangan	Karyawan	
	Wanita	Pria
Jumlah karyawan yang berhak mendapatkan hak cuti	339	724
Jumlah karyawan yang menggunakan hak cuti	31	1
Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir	31	1
Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir, yang masih dipekerjakan kembali 12 bulan setelah kembali bekerja	31	1
Tingkat karyawan yang menggunakan hak cuti yang kembali bekerja (%)	100%	100%
Tingkat karyawan yang kembali setelah masa cuti berakhir, yang masih dipekerjakan kembali 12 bulan setelah kembali bekerja	100%	100%

Kesejahteraan Karyawan

› Program Pensiun

Kimia Farma memberikan apresiasi tinggi bagi karyawan yang telah berdedikasi bagi Perseroan hingga masa pensiunnya. Sebagai bentuk tanggung jawab dan penghargaan bagi karyawan tersebut, Kimia Farma memberi dukungan melalui pelaksanaan berbagai program.

- Program Pensiun Iuran Pasti

Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) adalah program pensiun pegawai yang diselenggarakan perusahaan melalui lembaga keuangan atau Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), dalam hal ini menggunakan DPLK BNI. Pegawai yang diikutsertakan dalam program PIIP adalah pegawai yang diangkat sebagai Pegawai Tetap (PT) setelah 1 Januari 2013. Iuran pensiun yang disetorkan setiap bulan ke DPLK BNI terdiri dari tanggungan pegawai sebesar 4,4% dari gaji (THP) dan tanggungan perusahaan sebesar 8,9% dari gaji (THP).

- Program Manfaat Pasti

Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) adalah program pensiun yang diselenggarakan perusahaan melalui Dana Pensiun Kimia Farma. Pegawai yang diikutsertakan dalam program PPMP adalah pegawai yang diangkat sebagai Pegawai Tetap (PT) sebelum 1 Januari 2013. Iuran Pensiun (IP) yang disetorkan setiap bulan ke Dana Pensiun Kimia Farma terdiri dari tanggungan pegawai sebesar 6,5% dari Gaji Dasar 1 dan tanggungan perusahaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan Pernyataan Aktuaris terakhir.

- Pensiun Dini

Ketentuan bagi pegawai tetap perusahaan yang ditetapkan sebelum 1 Januari 2013. Syarat: berumur minimal 45 tahun dengan masa kerja lebih dari 10 tahun. Besarnya manfaat pensiun diatur lebih lanjut oleh Dana Pensiun Kimia Farma.

Untuk pegawai tetap perusahaan yang ditetapkan setelah 1 Januari 2013, besarnya hasil iuran pasti yang telah disetorkan perusahaan ke DPLK sejak diangkat pegawai tetap hingga pensiun dini disetujui Direksi.

Selain program pensiun diatas, Kimia Farma juga mendaftarkan karyawan sebagai peserta Program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Program Jaminan Pensiun (JP) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang diwajibkan oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain memberikan kompensasi dalam bentuk pendanaan, Perseroan juga membekali karyawan yang akan memasuki masa pensiun untuk menjalani program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Program yang diberikan meliputi kewirausahaan, manajemen hidup sehat dimasa pensiun, mental *switching*, *financial planning*, *digital marketing*, motivasi berwirausaha dan yang lainnya. Program ini diberikan dengan tujuan agar karyawan dapat mempersiapkan diri sesuai dengan minat, bakat dan keuangannya untuk memasuki masa pensiun. Pada tahun 2021, Kimia Farma tidak melaksanakan program MPP karena masih dalam situasi pandemi. Ke depan, Kimia Farma akan kembali melaksanakan program MPP apabila situasi sudah memadai dan kondusif.



Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan

Pengungkap Pendekatan Manajemen Topik Pelatihan dan Pendidikan, Tinjauan Kinerja dan Pengembangan Karir

[GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Pendekatan manajemen ini mencakup topik pelatihan dan pendidikan dan tinjauan rutin kinerja dan pengembangan karir karyawan. Topik-topik ini dianggap penting bagi Kimia Farma karena untuk mendukung dan memperkuat organisasi perusahaan dalam pengembangan kompetensi pegawai sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan kondisi, pengembangan dilakukan untuk tujuan *reskilling*, *upskilling* dan *redeployment* karyawan. Untuk mendukung penuh pengembangan karyawan, Kimia Farma membentuk *corporate university*.

Kebijakan internal yang mengatur terkait program pelatihan dan pendidikan, peninjauan kinerja dan pengembangan karir yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan terdapat dalam:

- Visi, Misi dan RJPP 2016-2020
- Roadmap SDM 2016-2020
- Kontrak Manajemen Tahun 2019
- Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.01/DIR/I/2016
- Perjanjian Kerja Bersama tahun 2021-2022

Terkait topik-topik ini, Kimia Farma telah menetapkan sasaran dan target yang sejalan dengan program kerja yang telah dirancang. Target, rencana dan realisasi target Divisi HC tahun 2021 adalah jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan mencapai 60% dari jumlah karyawan Kimia Farma group. Untuk mencapai target

tersebut, Kimia Farma menjalankan program antara lain, Program pelatihan: *Leader Development Program (LDP)*, *Profesional Skill Academy*, *Management Development Program (MDP)*, *Public training*, beasiswa dan sertifikasi. Melalui program-program tersebut, Kimia Farma berhasil melaksanakan program pengembangan kompetensi berdasarkan *academy 2021* dengan jumlah kelas 206 jumlah peserta 8.560 yang terdiri dari 31.924 Pria dan 53.636 Wanita dan menginvestasikan total sebesar Rp8,34 milyar untuk program pengembangan karyawan.

Selama tahun 2021, Kimia Farma juga melakukan evaluasi atas penerapan program-program pengembangan karyawan yakni melaksanakan evaluasi atas program pengembangan kompetensi dan karir di lakukan dari *level 1* sampai *level 4* dan melaksanakan survei karyawan yang dilakukan di triwulan 4 tahun 2020.

Pengelolaan program pengembangan karyawan termasuk pelatihan dan pendidikan, tinjauan kinerja dan karir berada di bawah koordinasi General Manager Human Capital yang berada dibawah arahan Direktur Umum dan Human Capital.



Kimia Farma berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dan kapasitas karyawan melalui pelaksanaan berbagai jenis program pendidikan dan pelatihan. Terdapat berbagai jenis program yang dilaksanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan antara lain: *Leadership Program*, *Technical Development Program*, *Management Development Program*, program-program pengembangan yang terdiri dari *Learning Management System*, program-program *Learning*

and Development, dan program menetapkan perhitungan MDT *Offline* ke MDT *Online* melalui metode Skoring Aktifitas *learning*. [POJK51 6.c.2.d]

Selama tahun 2021, Kimia Farma telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan karyawan dengan jumlah jam 52.457 jam yang diikuti oleh 2.184 peserta pelatihan dengan rata-rata jam pelatihan mencapai 24,02 jam per peserta.

Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan

Rata-Rata Jam Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Karyawan Tahun 2021 [GRI 404-1]

Level jabatan	Durasi (Jam)			Jumlah Karyawan (Orang)			Rata-Rata Jam Pelatihan (Durasi/Orang)		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Rata-Rata Jam Pelatihan
General Manager	1.305	697	2.002	48	37	85	27,2	18,8	23,6
Manager	3.234	2.735	5.969	194	73	267	16,7	37,5	22,4
Asisten Manager	6.543	5.606	12.149	478	247	725	13,7	22,7	16,8
Supervisor	4.905	3.220	8.125	305	287	592	16,1	11,2	13,7
Pelaksana	12.470	11.742	24.212	324	191	515	38,5	61,5	47,0
Jumlah	28.457	24.000	52.457	1.349	835	2.184			
Rata-rata Jam Pelatihan per Peserta (Durasi/Orang)							21,09	28,74	24,02

Evaluasi Kinerja

› Penilaian Kinerja Karyawan

Kimia Farma memberikan kesempatan bagi seluruh karyawan untuk memperbaiki kinerjanya melalui mekanisme evaluasi dan penilaian kinerja yang dilaksanakan secara rutin dengan mempertimbangkan pencapaian prestasi dan kinerja karyawan pada tahun tersebut. Pelaksanaan penilaian kinerja mampu memberikan rekomendasi-rekomendasi yang memungkinkan bagi karyawan dan manajemen untuk menyempurnakan

kinerjanya di masa mendatang. Hasil dari penilaian kinerja ini menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam menentukan remunerasi dan pengembangan karir karyawan. Pada tahun 2021, terdapat 89 orang karyawan yang berhak mendapatkan promosi jabatan dan sebanyak 405 orang karyawan mengalami rotasi dalam pekerjaannya.

Persentase Karyawan yang Menerima Pengembangan Karir tahun 2021 [GRI 404-3]

Keterangan	Jumlah Karyawan	Karyawan yang Mendapat Pengembangan Karir			
		Rotasi	%	Promosi	%
Jenis Kelamin					
Pria	1.023	232	57,28	48	53,93
Wanita	576	173	42,72	41	46,07
Jumlah	1.599	405	100,00	89	100,00
Kategori Karyawan					
General Manager	15	4	0,99	5	5,62
Manager	59	33	8,15	18	20,22
Asisten Manager	194	82	20,25	25	28,09
Supervisor	477	189	46,67	41	46,07
Pelaksana	854	97	23,95	-	0
Jumlah	1.599	405	100,00	89	100,00



› Survei Kepuasan/Keterikatan Karyawan [GRI 103-3]

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia sekaligus sebagai strategi untuk perbaikan dan inovasi ke depan, Kimia Farma secara berkala melaksanakan survei *Employee Net Promotor Skor* (ENPS), *Employee Satisfaction Survey* (ESS) dan *Employee Experience* (EX). Metode survei yang digunakan deskriptif-kuantitatif. Terdapat 7 (tujuh) aspek yang dinilai yakni budaya dan nilai organisasi, peluang, komunikasi, kepemimpinan, aktivitas kerja, lingkungan kerja dan kompensasi.

Hasil survei pada tahun 2021 dan evaluasi: ENPS: 41,05 (Baik) ESS: 3,19 (Baik) dan EX: 3,15 (Baik) yang berarti karyawan Kimia Farma mau untuk mempromosikan mengenai perusahaan Kimia Farma ke luar/eskternal (eNPS) dan karyawan Kimia Farma merasa puas terhadap budaya dan nilai organisasi, peluang, komunikasi, kepemimpinan, aktivitas kerja, lingkungan kerja, kompensasi di Kimia Farma (ESS)

› Penanganan Pengaduan terkait Masalah Ketenagakerjaan [GRI 103-2, GRI 103-3]

Karyawan berhak menyampaikan keluhan dan pengaduan yang berkaitan dengan hubungan kerja secara berjenjang. Apabila keluhan atau pengaduan tersebut tidak dapat diselesaikan secara struktural, maka karyawan berhak menyampaikannya kepada Serikat Pekerja untuk diselesaikan secara bipartit. Sedangkan apabila keluhan atau pengaduan tersebut tidak dapat diselesaikan secara bipartit maka permasalahannya

akan diselesaikan secara tripartit dengan mengacu kepada Undang-Undang yang berlaku. Perusahaan bersama-sama serikat pekerja menjamin kerahasiaan setiap pelaporan atau pengaduan karyawan. Berikut mekanisme penanganan pengaduan terkait masalah ketenagakerjaan yang ada di Kimia Farma. Pada tahun 2021, Kimia Farma tidak menerima pengaduan karyawan terkait dengan masalah ketenagakerjaan.

Mekanisme Penanganan Pengaduan Karyawan







PENINGKATAN NILAI KEBERLANJUTAN UNTUK KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

“Karyawan merupakan pemangku kepentingan yang sangat berharga bagi Kimia Farma. Untuk itu, Kimia Farma berkomitmen untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan dengan berbagai program pengelolaan K3 yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan nasional maupun internasional guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal dan mencapai tingkat kecelakaan nihil (*zero accident*).”

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja

[POJK51 6.c.2.c] [GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Kimia Farma menjadikan topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi topik yang penting karena Kimia Farma berkomitmen untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan yang difokuskan untuk mencapai sasaran tingkat kecelakaan nihil atau *zero accident* serta mewujudkan produktivitas yang optimal. Komitmen ini dituangkan dalam kebijakan Perseroan yaitu Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Keputusan Direksi Nomor KEP.06/DIR/PANHK/XII/2016 tentang Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Kebijakan K3L dari masing-masing *Plant*/Pabrik yang menerapkan ISO 45001:2018 Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Occupational Health and Safety Management Systems*) dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Kebijakan yang dibuat Perseroan mengacu pada:

1. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan
4. Permenaker Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Lingkungan Kerja.

Komitmen ini diwujudkan Kimia Farma dengan melakukan berbagai program K3 diantaranya yaitu Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3); Penerapan ISO 45001:2018; Pembentukan tim P2K3 yang membawahi tim *safety patrol*, *safety riding*, inspeksi K3, tim tanggap darurat, tim Pertolongan Pertama Pada kecelakaan (P3K) dan tim *fire brigade*; Melaksanakan program pelatihan dan sertifikasi K3 bagi karyawan; serta Melaksanakan *safety talk* di setiap bagian. Selama tahun 2021, Kimia Farma juga telah melakukan evaluasi atas program K3 untuk dilakukan perbaikan/*improvement*.

Pengelolaan kinerja topik K3 di Kimia Farma berada di bawah koordinasi Unit Umum & P2K3L masing-masing *plant* dibawah Divisi SBU Manufaktur, sesuai dengan arahan Direktur Produksi dan Supply Chain dan Unit Umum & TJSL di Kantor Pusat sesuai arahan Direktur Umum dan Human Capital. [GRI 403-4]



Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kimia Farma berupaya untuk senantiasa menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, untuk menghindari kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lebih aman, selamat dan nyaman. Kimia Farma juga telah memiliki sertifikasi ISO 45001:2018 Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Occupational Health and Safety Management Systems*) yang

diterapkan oleh seluruh karyawan dan kontraktor/*vendor*, di seluruh *Plant* (Pabrik) Perseroan. [GRI 102-12, 103-2]

Kimia Farma senantiasa melibatkan partisipasi dan konsultasi karyawan dalam pengembangan, implementasi dan evaluasi SMK3. Proses partisipasi dan konsultasi karyawan diantaranya melalui: [GRI 403-4]

1. Semua karyawan harus aktif berpartisipasi melakukan proses identifikasi bahaya setiap hari di tempat kerja masing-masing dan melaporkan setiap bahaya yang ditemuinya melalui media Kartu Pelaporan Bahaya;



2. Semua karyawan wajib melakukan tindakan perbaikan awal ketika menemukan bahaya;
 3. Pelibatan perwakilan unit-unit dalam keanggotaan P2K3 dalam pelaksanaan *safety patrol*, inspeksi K3, P3K, keanggotaan pemadam kebakaran dan tim tanggap darurat;
 4. Penerapan *work permit* bagi para kontraktor/*vendor* yang akan bekerja di ketinggian, area terbatas dan area panas;
 5. Pelaksanaan *safety briefing* setiap pagi yang disampaikan secara oral ke seluruh ruangan secara *audio visual* ke rombongan tamu yang berkunjung, PKL (siswa & mahasiswa) serta kontraktor yang akan bekerja di area;
 6. Mengadakan pelatihan tanggap darurat dan sertifikasi Petugas P3K;
 7. Penyampaian secara oral tentang Kebijakan dan Sasaran/Target Mutu, K3 dan Lingkungan (MK3L) kepada para Tamu Pengunjung; serta
 8. Pemasangan naskah Kebijakan dan Sasaran/Target MK3L di masing-masing ruang rapat dan papan pengumuman.
- Kimia Farma juga menyediakan akses dan mengkomunikasikan yang relevan tentang K3 kepada karyawan melalui: [\[GRI 403-4\]](#)



Pusat dan Plant Jakarta

- Media Sosial
- Media Cetak (Poster, Pamflet, *Banner*)

Plant Banjaran

- Aplikasi e-KFPB melalui menu *e-Office* (memo internal) atau e-Dokumen (Sosialisasi dokumen MK3L)
- Pertemuan setiap minggu
- WhatsApp Group

Plant Semarang

- Sosialisasi secara langsung
- Media Cetak (Poster, *Banner*)
- WhatsApp Group

Plant Watudakon

- EHS *Information Board* di pintu masuk perusahaan

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai salah satu implementasi K3 di dalam Perseroan, Kimia Farma telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di hampir seluruh *Plant* (Pabrik) Perseroan. P2K3 ini merupakan bentuk kerjasama manajemen dengan karyawan dalam menyempurnakan SMK3 di dalam lingkungan Perseroan. Tugas dan tanggung jawab P2K3 adalah sebagai berikut: [\[GRI 403-4\]](#)

1. Memberikan masukan kepada manajemen dalam menyusun kebijakan manajemen dan pedoman kerja dalam rangka upaya meningkatkan keselamatan kerja, hygiene perusahaan, kesehatan kerja, ergonomi dan gizi kerja, berdasarkan pada Pasal 4 Permenaker RI Nomor PER.04/MEN/1987;
2. Mengembangkan kerjasama saling pengertian dan partisipasi aktif antara manajemen perusahaan dengan semua karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban bersama di bidang K3;
3. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran untuk pelaksanaan bidang K3;
4. Menyelenggarakan pembinaan kepada seluruh karyawan dalam usaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan peningkatan K3, mengenai berbagai faktor bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan gangguan K3 termasuk bahaya kebakaran dan peledakan serta cara menanggulangnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja, Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kerja yang bersangkutan serta cara dan sikap yang benar dan aman dalam melaksanakan pekerjaan;

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

- Mempertanggungjawabkan program-program P2K3 dan pelaksanaannya di lingkungan kerja;
- Menghimpun dan mengolah data mengenai K3 di tempat kerja;
- Melaporkan pelaksanaan K3 ke Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten/Kota setempat melalui pimpinan perusahaan;
- Memimpin semua rapat pleno P2K3 ataupun menunjuk anggota untuk memimpin rapat;
- Memeriksa kelengkapan peralatan keselamatan kerja;
- Melaksanakan pemantauan terhadap gizi kerja dan menyelenggarakan makanan di perusahaan;
- Mengembangkan pelayanan kesehatan tenaga kerja;
- Mengembangkan laboratorium K3, melakukan pemeriksaan laboratorium dan melaksanakan interpretasi hasil pemeriksaan;
- Mengembangkan sistem pengendalian bahaya terhadap K3; serta
- Mengevaluasi penyebab timbulnya kecelakaan, penyakit akibat kerja (PAK), mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan menentukan tindakan koreksi dengan alternatif terbaik.

Pada tahun 2021, jumlah dan persentase karyawan yang diwakili dalam P2K3 di setiap *Plant* (Pabrik) Perseroan adalah sebagai berikut:

Persentase Karyawan yang Diwakili dalam P2K3 Tahun 2021

Plant (Pabrik)	Jumlah Karyawan	Jumlah Anggota P2K3	%	Perwakilan Manajemen		Perwakilan Karyawan	
				Jumlah	%	Jumlah	Jumlah
Pusat	565	16	2,83	3	18,75	13	81,25
Plant Jakarta	585	17	2,91	4	23,53	13	76,47
Plant Banjaran	696	51	7,33	2	3,92	49	96,08
Plant Semarang	189	6	3,17	3	50,00	3	50,00
Plant Watudakon	99	14	14,14	13	92,86	1	7,14
Plant Rapid Test (Bali)*	-	-	-	-	-	-	-

* Kimia Farma *Plant Rapid Test* (Bali) hingga tahun 2021 belum dibentuk P2K3

Sepanjang tahun 2021, P2K3 di setiap *Plant* (Pabrik) Perseroan telah melaksanakan berbagai pertemuan untuk membahas

dan mengevaluasi isu-isu K3, dengan rincian sebagai berikut: [GRI 403-4]

Plant (Pabrik)	Frekuensi Pertemuan P2K3	Isu yang Dibahas dalam Pertemuan P2K3
Pusat	3 bulan sekali	- Masalah – masalah yang ditemukan dalam kunjungan Manajemen atau Tim P2K3 - Isu – isu yang berkembang saat ini mengenai K3
Plant Jakarta	1 bulan sekali	- Masalah – masalah yang ditemukan dalam kunjungan Manajemen atau Tim P2K3 - Isu – isu yang berkembang saat ini mengenai K3
Plant Banjaran	minimal 2 kali dalam setahun	- <i>Updating</i> jenis dan pemenuhan regulasi K3 - Kecelakaan kerja karyawan periode sebelumnya dan Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) setiap bagian - Sarana K3 yang belum dipenuhi - Fasilitas sanitasi & higiene yang belum dipenuhi - Rencana dan realisasi kegiatan <i>Emergency Respones Training</i> (ERT) - <i>Draft</i> Laporan P2K3 yang akan dilaporkan



Plant (Pabrik)	Frekuensi Pertemuan P2K3	Isu yang Dibahas dalam Pertemuan P2K3
Plant Semarang	1 bulan sekali	<ul style="list-style-type: none"> - Inspeksi APAR - Inspeksi kotak P3K - Inspeksi APD - Pembahasan terkait pelatihan atau penyuluhan yang sudah atau yang akan dilaksanakan
Plant Watudakon	1 bulan sekali	<ul style="list-style-type: none"> - Update peraturan perundang undangan terkait K3 - Laporan <i>safety patrol</i> - Laporan pemantauan lingkungan kerja dan kesehatan kerja - Penyusunan Laporan Kegiatan Triwulan ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur - Evaluasi Program K3 di masing – masing bagian
Plant Rapid Test (Bali)*	-	-

* Kimia Farma Plant Rapid Test (Bali) hingga tahun 2021 belum dibentuk P2K3

Identifikasi Bahaya dan Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi



Kimia Farma senantiasa mengidentifikasi bahaya terkait pekerjaan dan menilai risiko K3 secara rutin serta menerapkan upaya mitigasi dan kontrol untuk meminimalkan dan mencegah potensi bahaya risiko kecelakaan di tempat kerja dan penyakit akibat kerja. Kimia Farma telah mempunyai *Standard Operating Procedure (SOP)* identifikasi bahaya di tempat – tempat yang berisiko. Proses yang digunakan Kimia Farma untuk mengidentifikasi bahaya dan risiko K3 yaitu dengan membuat Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) yaitu masing-masing unit mengisi formulir IBPR dan dilaporkan ke P2K3 atau Tim K3 untuk dilakukan pemeriksaan. *Job Safety Analysis (JSA)* juga digunakan untuk mengidentifikasi bahaya yang berhubungan dengan rangkaian pekerjaan atau tugas yang dilakukan karyawan. Selain itu, Kimia Farma juga

melakukan observasi ke bagian terkait kemudian menuliskan risiko-risiko yang mungkin terjadi di bagian tersebut.

Dari hasil identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang dilakukan pada tahun 2021, didapatkan risiko yang mungkin terjadi sehingga dapat dibuat rencana pengendalian bahaya/ risiko untuk mengurangi kerugian, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sampai batas aman yang ditetapkan. Hasil tersebut kemudian dievaluasi setiap dua kali dalam satu tahun pada saat Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Jenis potensi risiko/bahaya berdasarkan jenis pekerjaan yang berisiko tinggi terhadap keselamatan kerja dan penyakit akibat kerja adalah sebagai berikut: [GRI 403-2]

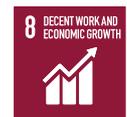
Identifikasi Bahaya dan Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi

Jenis Pekerjaan dengan Risiko Kecelakaan Kerja Tinggi [GRI 102-15, 403-2, 403-7, 403-9]

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi terhadap K3	Potensi Risiko/Bahaya	Cara Pencegahan/Pengendalian
Bekerja di ketinggian dan area/ruang terbatas: <ol style="list-style-type: none"> Pekerjaan dinding bangunan Pembersihan tangki T3 setiap enam bulan Pekerjaan Perbaikan di atap bangunan/atas permukaan (plafon) Pembersihan <i>detector</i> sebagai sarana system proteksi kebakaran Pengoperasian unit air umpan <i>boiler</i> Pengoperasian unit <i>cooling</i> Proses bak netralisasi pada limbah 	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko luka ringan sampai luka berat - Risiko terjatuh hingga patah tulang - Sesak nafas hingga meninggal karena kurang oksigen - Terkena material tajam - Risiko dehidrasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan APD yang sesuai - Pemasangan rambu k3 di area kerja - Penambahan pengaman pada tangga - Dilakukan bergantian setiap 30 menit sekali pada saat pembersihan T3 - Pengukuran konsentrasi oksigen sebeum masuk - Penggunaan <i>safety line</i> untuk petugas masuk - Sertifikasi petugas yang bekerja di ketinggian dan area terbatas
Bekerja dengan keterlibatan B3: <ol style="list-style-type: none"> Pemindahan limbah B3 dari <i>staging rubbish</i> ke TPS Preparasi sampel dan proses produksi menggunakan B3 Pengeringan produk pada FBD dan <i>coating machine</i> menggunakan cairan organik <i>Pretreatment</i> pengolahan limbah produksi TB Pembersihan AHU dengan banyak debu obat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pusing, iritasi mata, iritasi kulit, sesak nafas - Luka bakar ringan hingga berat karena terkena asam/ basa kuat - Luka bakar ringan/ kerusakan properti ringan hingga meninggal/ kerusakan properti berat 	<ul style="list-style-type: none"> - Preparasi dilakukan di lemari asam - Proses preparasi dan produksi sesuai dengan protap yang berlaku disertai pelaksanaan tanggap darurat operasional - Menyediakan <i>safety shower and eye wash station</i> - Menyediakan spill kit untuk antisipasi ceceran limbah B3 - Mesin menggunakan <i>safety interlock: grounding cable</i> dan <i>explosion proof valve</i>
Bekerja dengan aliran listrik dan alat bantu teknik: <ol style="list-style-type: none"> Instalasi listrik Perbaikan sumber listrik Pengelolaan dan pengoperasian <i>panel genset</i> Pengoperasian mesin las Pekerjaan panel Pabrikasi <i>part</i> (pengelasan, pembubutan, <i>milling, scrapping, gerinda, bore</i>) Penggunaan alat – alat laboratorium 	<ul style="list-style-type: none"> - Luka berat hingga meninggal karena tersengat aliran listrik - Terkena percikan partikel hingga patahan mata <i>bore</i> - Luka ringan hingga luka berat karena terkena benda tajam, terjepit/ terpukul benda bergerak, percikan las, serbuk bubutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman terkait elektrik bagi petugas - Adanya prosedur kerja setiap alat berisiko bahaya - Pemakaian APD yang tepat (sarung tangan khusus listrik) - Pengajuan <i>working permit</i> ke bagian K3 - Pemasangan rambu K3 pada tempat kerja - Perapian instalasi listrik pada area tangga dan <i>deck</i> - Sertifikasi khusus untuk petugas pengelasan - Pembuatan SOP terkait APD dan keselamatan kerja laboratorium - Tersedianya APAR pada laboratorium
Bekerja di area dengan kebisingan tinggi: <ol style="list-style-type: none"> Pengoperasian <i>boiler</i> Pengoperasian WWTP Pengoperasian <i>genset</i> Pencetakan <i>tablet</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Gangguan pendengaran hingga tuli akibat paparan kebisingan dari pengoperasian alat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan dan kesesuaian APD - Kelengkapan dan kesesuaian rambu-rambu K3 - Prosedur kerja dan instruksi kerja yang informatif disertai pelaksanaan tanggap darurat operasional
Bekerja dengan alat angkat angkut benda berat: <ol style="list-style-type: none"> <i>Loading</i> barang ke Gudang <i>Loading</i> mesin ke area kerja Pemindahan barang di gudang 	<ul style="list-style-type: none"> - Luka berat/ kerusakan properti ringan hingga meninggal/ kerusakan properti berat akibat tertabrak kendaraan angkat angkut atau tertimpa barang yang diangkut 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan dan kesesuaian APD - Kelengkapan dan kesesuaian rambu-rambu K3 termasuk ganjal kendaraan berat (antisipasi maju/ mundur sendiri, tidak terkendali) - Prosedur kerja dan instruksi kerja yang informatif disertai pelaksanaan tanggap darurat operasional - Sertifikasi petugas pembawa alat angkat angkut - Riksa uji berkala untuk alat angkat angkut yang digunakan
Bekerja di area berisiko panas: <ol style="list-style-type: none"> Pengoperasian unit air umpan Pengoperasian <i>boiler</i> Proses Ekstraksi (produksi herbal) Proses <i>star high vacuum dezo</i> Proses netralisasi Proses decolorisasi Proses deodorisasi Pencucian tangki Proses <i>cooling</i> Berjalan di bawah pipa <i>steam</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Luka ringan hingga luka berat akibat terkena benda panas (ledakan <i>boiler</i>, ledakan pipa <i>steam</i>, kebocoran pipa <i>steam</i>, kerusakan ekstraktor yang sedang beroperasi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Sertifikasi petugas pengoperasian <i>boiler</i> - Pemeriksaan rutin kran <i>steam</i> dan paking - Pemakaian APD yang sesuai (sarung tangan tahan panas) - Pemeliharaan dan riksa uji berkala untuk <i>boiler</i> yang digunakan - Rambu-rambu K3 yang sesuai di area-area berisiko bahaya panas - Prosedur kerja dan instruksi kerja yang informatif disertai pelaksanaan tanggap darurat operasional



Program Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Kimia Farma telah melaksanakan berbagai program pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan di sepanjang tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Program Pengelolaan Keselamatan Kerja Karyawan

- Melakukan kegiatan *safety patrol* secara rutin ke setiap unit kerja
- Melakukan kegiatan *safety talk* secara rutin
- Melakukan inspeksi K3 setiap tiga bulan sekali termasuk inspeksi pekerjaan proyek bila ada
- Melakukan *safety riding* setiap tiga bulan sekali
- Melakukan audit internal K3 setiap tahun sekali
- Melakukan pengawasan pemeriksaan suhu karyawan masuk kerja dan peduli lindungi
- Pengelolaan proteksi kebakaran
- Pengelolaan riksa uji alat produksi dan non produksi
- Pengelolaan rambu-rambu K3 di seluruh area *Plant* Banjaran
- Pengelolaan APD
- Pengelolaan *Pest Control* (diterapkannya *snake trap* dan *snake awareness*)
- Program rutin tanggap darurat/*safety briefing* (kebakaran, huru-hara, bencana alam, tumpahan/ ledakan bahan berbahaya, tenggelam)
- Pengelolaan P3K
- Penerapan *Work Permit*
- Pemeriksaan peralatan produksi (bejana tekan, alat angkat angkut, bejana timbun) oleh Ahli K3
- Pemeriksaan SIO operator *Boiler, Forklift*, Alat angkat
- Pemantauan kondisi kerja (tempat, alat, manusia)
- Sosialisasi: *safety Induction*, evakuasi, penanganan kecelakaan kerja
- Penyusunan IBPR aspek Keselamatan Kerja
- Pelatihan/ Seminar/ Sosialisasi internal dan eksternal aspek Keselamatan Kerja



Program Pengelolaan Kesehatan Karyawan [GRI 403-3, 403-6, 403-10]

- *Medical Check Up* yang dilakukan setiap satu tahun sekali
- Menyediakan kotak P3K di setiap area gedung/ perwakilan
- Menyediakan *Extra Feeding* (Susu sapi segar setiap pagi)
- Penyediaan Jamu buat karyawan/ti setiap jumat pagi
- Pengujian eksternal berkala minimal satu tahun sekali
- *Assessment* untuk identifikasi bahaya terhadap kesehatan pegawai di seluruh area *Plant*
- Program tanggap darurat keracunan makanan
- Pengelolaan Pos Kesehatan di dalam *area Plant*
- Senam pagi bersama
- Menyediakan prasarana higienitas pegawai (wastafel, HS, Sabun cuci tangan)
- Penyusunan IBPR aspek Kesehatan Kerja
- Pelatihan/ Seminar/ Sosialisasi internal dan eksternal aspek Kesehatan Kerja
- Pemberian vaksin tahap kedua kepada seluruh karyawan
- Pemberian obat - obatan, vitamin, *hand sanitizer*, masker dan kebutuhan khusus lainnya bagi karyawan yang terkena Covid-19
- Penyediaan fasilitas kesehatan lengkap bagi seluruh karyawan yaitu klinik di setiap pabrik



Pelatihan dan Sertifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Selama tahun 2021, Kimia Farma melaksanakan sertifikasi dan pelatihan K3 untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi karyawan mengenai K3, dengan rincian sebagai berikut:

Sertifikasi Tenaga Ahli K3 Tahun 2020 Berdasarkan *Plant* (Pabrik)

<i>Plant</i> (Pabrik)	Sertifikat Tenaga Ahli K3	Pelatihan K3
Pusat	- Perpanjangan Panitia P2K3	- Penyusunan HIRADC/IBPR - Pelatihan internal materi pemadam kebakaran
<i>Plant</i> Jakarta	- Perpanjangan Surat Keputusan Penunjukkan (SKP) Ahli K3 Umum	- Penyusunan HIRADC - Pelatihan Pemadam Kebakaran dari Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Timur
<i>Plant</i> Banjaran	-	- <i>Snake Awareness</i> - Sosialisasi Penanganan Virus Covid-19 di Tempat Kerja dan di Rumah - Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru Selama Pandemi Covid-19 - Norma K3 Kebakaran dan Teori Api - Darurat Keracunan Makanan - P3K - Sosialisasi: Proteksi Kebakaran, Evakuasi, Tanggap Darurat Tumpahan Bahan Berbahaya - Proteksi Kebakaran: Evakuasi, Pemakaian & Pemeliharaan APAR, Pemakaian & Pemeliharaan <i>Hydrant</i> - Sosialisasi Virus Corona Varian Omicron - Tanggap Darurat Huru-hara dan Bencana Alam
<i>Plant</i> Semarang	- Sertifikasi Ahli K3 Umum	- Pelatihan Ergonomic Kerja - Pelatihan <i>Pest Control</i> - Pelatihan SMK3 - Pelatihan <i>Safety Riding</i> - Pelatihan Damkar - Pelatihan Audit Internal SMK3
<i>Plant</i> Watudakon	- Sertifikasi Ahli K3 Umum - Sertifikasi Ahli K3 Kimia - Sertifikasi Ahli P3K	- Pelatihan Tanggap Darurat

Kinerja dan Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Kimia Farma melakukan pengukuran dan perhitungan kinerja K3 yang mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor PER.03/MEN/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan Kerja dan *Environmental, Health and Safety* (EHS) *Performance Indicator*. [GRI 403-9]

Selama tahun 2021, terjadi kecelakaan kerja di *Plant* Banjaran dengan rincian tujuh kejadian/kasus kecelakaan kerja ringan dan lima kejadian/kasus kecelakaan kerja sedang. Hal ini disebabkan karena tersandung kabel, tersandung benda

keras, tersayat benda tajam saat memotong pohon besar, tersayat mesin potong kemasan, terkena plat besi, terkena tumpahan cairan asam asetat, terkena cairan kimia, terjepit, tertekan benda tajam, terkena *straples* dan terhimpit palet. Tindakan yang dilakukan Kimia Farma atas kejadian atau kasus kecelakaan kerja tersebut adalah melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Pos Kesehatan *Plant* Banjaran sesuai standar-standar umum keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dan selanjutnya dibawa ke rumah sakit terdekat. [GRI 403-9]



Kinerja K3 berdasarkan Jenis Kelamin dan Plant (Pabrik) [GRI 403-9]

Plant (Pabrik)	Kecelakaan Kerja Ringan		Kecelakaan Kerja Sedang		Tingkat Hari Kerja Hilang		Kecelakaan Kerja Fatal	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-
Plant Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Plant Banjaran	6	1	4	1	12	3	-	-
Plant Semarang	-	-	-	-	-	-	-	-
Plant Watudakon	-	-	-	-	-	-	-	-
Plant Rapid Test (Bali)	-	-	-	-	-	-	-	-

Dalam melakukan program *monitoring* dan pengelolaan keselamatan dan kesehatan karyawan, Kimia Farma senantiasa mengedepankan layanan Kesehatan dan keselamatan yang bersifat preventif dan promotif. Kegiatan preventif dilakukan secara rutin berupa penerapan *safety* di lapangan, memberikan otorisasi kepada seluruh *level* karyawan untuk menghentikan pekerjaan atau menolak bekerja jika kondisi tidak aman dan tidak mentolerir peralatan dan fasilitas yang berpotensi menyebabkan kecelakaan.

Sedangkan kegiatan promotif dilakukan secara rutin dengan melakukan edukasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan inspeksi tempat kerja oleh tenaga ahli kesehatan. Layanan lainnya, berupa pemantauan kesehatan karyawan melalui pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*) secara berkala

dan penyediaan fasilitas kesehatan lengkap bagi seluruh karyawan yaitu klinik di setiap pabrik yang terbuka selama jam kerja. Klinik ini dilengkapi dengan standar klinik umum yang sudah sesuai dengan persyaratan hukum dan/atau standar/pedoman yang diakui serta memiliki tenaga medis/Dokter yang kompeten dan sudah mempunyai Sertifikat Pelatihan Hiperkes dan Keselamatan Kerja. [GRI 403-3]

Berdasarkan hasil pemeriksaan, tercatat selama tahun 2021 seluruh karyawan Kimia Farma berstatus sehat/*fit*, sehingga tidak terdapat kasus penyakit akibat kerja atau kesehatan buruk yang dialami pegawai terkait pekerjaan, serta tidak terdapat kasus kematian akibat sakit yang berhubungan dengan pekerjaan. [GRI 403-10]

Kinerja/Kasus Kesehatan Karyawan Kimia Farma yang Berhubungan dengan Pekerjaan [GRI 403-10]

Kategori	Jumlah Kematian Akibat Sakit Akibat Kerja			Jumlah Kasus Kesehatan Buruk Terkait Pekerjaan		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Pusat	-	-	-	-	-	-
Plant Jakarta	-	-	-	-	-	-
Plant Banjaran	-	-	-	-	-	-
Plant Semarang	-	-	-	-	-	-
Plant Watudakon	-	-	-	-	-	-
Plant Rapid Test (Bali)	-	-	-	-	-	-





PENINGKATAN NILAI KEBERLANJUTAN UNTUK PELANGGAN

“Bagi Kimia Farma, pelanggan memiliki posisi yang strategis untuk menentukan perkembangan dan keberlangsungan Perusahaan. Untuk itu, Kimia Farma memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dengan melakukan inovasi produk menjaga keselamatan dan kesehatan pelanggan, melakukan pemasaran, distribusi serta membuka saluran pengaduan dan melaksanakan survei pelanggan. Kimia Farma juga berkomitmen untuk menjaga mutu, standar dan kualitas produk sejak proses produksi hingga distribusi ke pelanggan. Saat ini, ke-6 fasilitas produksi yang dimiliki Perusahaan telah memperoleh Sertifikat ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu.”

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan dan Pemasaran dan Pelabelan Produk

[GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Pengungkapan pendekatan manajemen ini mencakup topik keselamatan dan kesehatan pelanggan dan pemasaran dan pelabelan produk. Topik-topik tersebut dianggap penting karena mengingat status Kimia Farma sebagai salah satu pelaku usaha terbesar di bidang farmasi yang memiliki kewajiban untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pelanggan serta bertanggung jawab dalam setiap proses pemasaran, pelabelan hingga pendistribusian produk. Dalam hal tanggung jawab sosial terhadap pelanggan, Kimia Farma telah memiliki kebijakan internal yakni SOP Pelayanan Pelanggan Selama Masa KLB Covid-19 (00216/MSC/SOP/KFA/042020/00), *Good Pharmacy Practice* (GPP) PT Kimia Farma Apotek Tahun 2009 dan Surat Keterangan Direksi Nomor KEP.29/DIR-KFA/II/2015 tentang Standar Praktek Apoteker di Apotek Kimia Farma. Kebijakan internal tersebut senantiasa mengacu pada peraturan dan perundangan yang berlaku.

Dalam hal menjaga keselamatan dan Kesehatan pelanggan, Kimia Farma berkomitmen untuk senantiasa menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan diperdagangkan telah sesuai dengan ketentuan standar mutu yang berlaku dan memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji dan mencoba produk dan jasa Perusahaan dan memberi jaminan atas barang tersebut. Dalam hal pemasaran dan pelabelan produk, Kimia Farma berkomitmen untuk tidak memasarkan produk-produk yang dilarang dan yang belum dinyatakan sah secara hukum untuk dipasarkan, serta senantiasa menyertakan informasi produk dan menjamin pengguna mendapatkan informasi yang jelas atas suatu produk.

Untuk merealisasikan komitmen tersebut, Kimia Farma menjalankan beberapa program tanggung jawab sosial terhadap pelanggan yakni, pelayanan pelanggan, layanan pengaduan, survei kepuasan pelanggan, komitmen terhadap mutu, pengendalian kualitas produk dan jasa, pengembangan aktivitas pemasaran baik digital maupun konvensional dan pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten.

Sasaran dan target atas topik-topik tersebut yakni *target marketing* SBU Non Farma, target perluasan *market share* dan *coverage area* serta meningkatkan jumlah outlet transaksi. Adapun realisasi atas target-target tersebut di tahun 2021 adalah pencapaian penjualan produk Kimia Farma sebesar Rp281,74 miliar, penghargaan pada beberapa produk unggulan dan pencapaian *market share* atas produk Asifit dan Batugin yang menempati posisi nomor 1.

Untuk memantau kinerja program tanggung jawab sosial pelanggan, Kimia Farma melakukan evaluasi dengan cara monitoring terhadap program kerja dan efisiensi yang telah dilakukan, serta evaluasi atas kinerja tenaga pemasaran di lapangan.

Pengelolaan topik keselamatan dan kesehatan pelanggan berada di bawah koordinasi Divisi Operasional Unit Service & Quality Assurance. Sedangkan untuk topik pemasaran dan pelabelan produk di bawah koordinasi Divisi SBU Marketing dan Sales Farma dan Non Farma.





Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan



Sebagai bagian dari implementasi tanggung jawab terhadap para pelanggan dan konsumen dan upaya untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pelanggan, Perseroan menerapkan sistem manajemen mutu terpadu tentang pengendalian kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Jaminan kualitas produk dan jasa merupakan hasil dari serangkaian kegiatan proses produksi yang sesuai dengan standar nasional dan internasional yang dilakukan pada setiap kegiatan produksi maupun distribusi. Perseroan tidak memperdagangkan sediaan farmasi yang rusak, cacat atau bekas dan tercemar, dengan atau tanpa memberikan informasi secara lengkap dan benar.

Untuk mewujudkan komitmen ini, Perseroan melalui bidang pengawasan mutu dan bidang pemastian mutu melakukan pengawasan untuk menjamin konsistensi mutu produk yang dihasilkan di setiap tahapan pembuatan produk. Kimia Farma menjadikan mutu produk sebagai prioritas utama demi kepuasan pelanggan yang mencakup seluruh kegiatan Perseroan, mulai dari penelitian dan pengembangan, produksi sampai dengan pemasaran.

Dalam proses produksinya, Kimia Farma juga berupaya memenuhi persyaratan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.03.133.12.12.8195 tanggal 20 Desember tahun 2012. CPOB merupakan suatu pedoman yang menyangkut seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu, yang bertujuan untuk menjamin bahwa produk farmasi yang dibuat senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Aspek-aspek yang merupakan cakupan CPOB antara lain meliputi:

1. Manajemen Mutu
2. Personalia
3. Bangunan dan Sarana Penunjang
4. Peralatan
5. Sanitasi dan *Hygiene*
6. Produksi
7. Pengawasan Mutu
8. Inspeksi Diri dan Audit Mutu
9. Penanganan Keluhan Terhadap Produk, Penarikan Kembali Produk dan Produk Kembalian
10. Dokumentasi
11. Pembuatan dan Analisis Berdasarkan Kontrak
12. Kualifikasi dan Validasi

Kimia Farma telah menerapkan sistem manajemen mutu, pengawasan, inspeksi diri dan audit mutu yang merupakan standarisasi dalam mengevaluasi keamanan dan mutu setiap produk. Pada tahun 2021, Kimia Farma melakukan evaluasi keamanan terhadap 4 (empat) produk yakni, Levosol injeksi (produk injeksi), Pethidine Injeksi (produk injeksi), Remdesivir injeksi (penggunaan darurat Covid 19), Favipiravir 200 mg tablet (penggunaan darurat Covid 19). Hingga akhir tahun 2021, sebanyak 638 produk yang dikeluarkan dan/atau diperdagangkan oleh Perseroan telah lolos uji mutu dan keamanan (100%).

[GRI 416-1] [POJK51-6.f.2]

Perseroan juga menyediakan *contact center* untuk memudahkan akses pelanggan agar dapat berkonsultasi mengenai penggunaan obat yang baik dan benar langsung dengan Apoteker, sehingga keamanan dan keselamatan pelanggan dalam menggunakan obat dapat terjamin. Layanan konsultasi Apoteker ini juga sebagai bentuk upaya pendekatan promotif dan preventif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Inovasi dan Pengembangan Produk Berkelanjutan [POJK51-6.f.1]

Kimia Farma sebagai BUMN farmasi terbesar di Indonesia mengemban tanggung jawab yang vital dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Inovasi tiada henti dilakukan Kimia Farma guna menunjang tugas dan tanggung jawab tersebut. Setiap tahunnya, Kimia Farma melakukan riset dan *development* untuk inovasi produk-produk baru maupun pengembangan atas produk yang ada. Hal ini juga sebagai upaya meningkatkan penjualan dan memperluas *market share* Perseroan.

Pada tahun 2021, Kimia Farma meluncurkan 3 (tiga) produk baru, yaitu:

1. Vitamin C *effervescent* yang memiliki kandungan all in one (Vitamin C, Kalsium, Vitamin D, dan Zinc)
2. Vitamin D3 1000 IU yang saat ini sangat dicari oleh masyarakat untuk mencegah covid-19 maupun penyembuhannya
3. Fermol (Parasetamol) untuk anak

Kimia Farma berharap produk karya Insan Kimia Farma ini dapat menjadi kebanggaan dalam rangka kemandirian dan ketahanan bangsa, juga bermanfaat bagi masyarakat di seluruh Indonesia.

› Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Dalam upaya perlindungan terhadap konsumen, Kimia Farma memastikan telah mematuhi peraturan dan standar yang relevan dengan industri farmasi seperti Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Untuk itu, dalam memproduksi produk, Kimia Farma mengelola setiap langkah dan siklus produk mulai dari desain, produksi, pengadaan dan penerimaan bahan hingga pengiriman/distribusi sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dan melewati *quality control* dan inspeksi yang ketat. Sehingga,

Kimia Farma menjamin seluruh produk yang dipasarkan telah melalui proses pengujian keamanan dan mutu produk.

Pada tahun 2021, terdapat 2 (dua) produk yang ditarik kembali dengan alasan formula dan fasilitas yang tidak sesuai dengan yang didaftarkan untuk produk Batugin Elixir 300 ml dan adanya resistensi malaria dan efek samping untuk produk Chloroquine 250 mg Tablet.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya [POJK51-6.f.4]

No	Plant	Produk	NIE/Kemasan	Alasan Penarikan	Parameter
1	Bandung	Batugin Elixir 300 ml	POM TR 142679461	1. Formula tidak sesuai dengan yang didaftarkan 2. Fasilitas tidak sesuai dengan yang didaftarkan	Laporan keluhan
2	Bandung	Chloroquine 250 mg Tablet	GKL0312521810A1/strip @10	Resistensi malaria dan efek samping	Laporan keamanan

Kimia Farma berkomitmen menjaga keamanan dan keselamatan proses produksi maupun penggunaan produk Perusahaan. Sehingga selama tahun 2021, Kimia Farma tidak menerima pengaduan terkait keluhan kesehatan dan

keselamatan dari produk dan jasa karena penggunaan oleh konsumen. Kimia Farma memastikan bahwa seluruh (100%) produk/jasa yang di pasarkan telah sesuai dengan *standard* pelabelan dan informasi produk dan jasa. [GRI 416-2]



Pemasaran dan Pelabelan Produk



Kimia Farma telah melakukan penilaian pada seluruh produk yang didistribusikan kepada pelanggan. Pada setiap kemasan produk yang dihasilkan perusahaan telah menginformasikan manfaat produk, komposisi bahan baku dan efek samping yang mungkin timbul, dan dampak negatif apabila dikonsumsi dalam jangka waktu lama. Cara penyimpanan produk juga tertera kemasan agar produk dapat disimpan pada suhu seharusnya untuk mempertahankan mutu produk. Informasi tersebut telah disampaikan secara jelas dan transparan kepada pelanggan. [GRI 417-1] [POJK51-6.f.3]

Agar konsumen dapat menggunakan produk yang sesuai dengan kebutuhan spesifiknya, Kimia Farma menyediakan *booklet* berisi penjelasan produk dan cara menggunakan secara ringkas, padat dan jelas. Perseroan juga melengkapi setiap produk dengan informasi mengenai kualitas maupun spesifikasi lainnya, yang tercantum di kemasan produk dan informasi yang lebih lengkap tercantum pada brosur yang berada dalam kemasan. Informasi tersebut pada umumnya memuat tentang: [GRI 417-1]

- Logo Kimia Farma
- Nama produk
- Bentuk sediaan
- Nama dan alamat pendaftar serta produsen
- Nomor Izin Edar (NIE)
- Nomor *batch*
- Besar kemasan
- Indikasi, posology, kontra indikasi, efek samping, interaksi obat, peringatan atau perhatian dan peringatan khusus.
- Tanggal produksi
- Tanggal kedaluwarsa
- Cara penyimpanan

Selama tahun 2021, tidak terdapat pelanggaran peraturan mengenai informasi dan pelabelan produk dan jasa Kimia Farma. [GRI 417-2]

Pemasaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan merumuskan strategi penjualan. Dalam kegiatan pemasaran, Kimia Farma juga berkewajiban untuk menaati aturan dan kaidah yang berlaku dalam bidang pemasaran dan promosi. Di tahun 2021, Kimia Farma mengembangkan 3 (tiga) strategi pemasaran yaitu *Sales Channel Optimization*, *Demand Creation Strategy* dan *Digital Marketing Optimization*. Perumusan program pemasaran yang efektif dan tepat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan penjualan dan memaksimalkan keuntungan Perseroan. Berkat konsistensi Kimia Farma dalam menjalankan program pemasaran yang efektif dan efisien, selama tahun 2021 tidak terdapat pengaduan atau pelanggaran terhadap etika promosi, iklan dan kegiatan pemasaran Perseroan. [GRI 417-3]



Survei Kepuasan Pelanggan

[POJK51-6.f.5, GRI 103-3]

Salah satu aspek penting untuk mengukur kinerja tanggung jawab sosial kepada pelanggan adalah melalui survei kepuasan pelanggan. Survei dilakukan dengan metode wawancara tatap muka dan metode *stratified random sampling*. Kepuasan pelanggan diukur melalui penilaian 15 atribut, di antaranya dimensi *tangible*, dimensi *reliability*, dimensi *responsiveness*, dimensi *assurance*, dan dimensi *emphaty*. Pada tahun 2021, hasil survei kepuasan pelanggan mencapai nilai sebesar 9,57 meningkat 1,4% dibanding tahun 2020 sebesar 9,44 (skala indeks 1 sampai 10).

Survey Kepuasan pelanggan kepada pengguna dan non pengguna produk kimia farma yang dilakukan kepada beberapa produk kimia farma pada tahun 2021 menunjukkan hasil kepuasan yang ditunjukkan dengan *index Net Promoter Score* (NPS). NPS menunjukkan tingkat kepuasan atas produk dan akan merekomendasikan produk kepada orang lain. Hasil NPS atas produk kimia farma secara rata-rata menunjukkan score 97,2% atau sangat baik.



9,57 Skor Survei Kepuasan Pelanggan

97,2 "Sangat Baik" Index NPS

Layanan Pengaduan Pelanggan

[GRI 103-2, 103-3]

Dalam rangka menyelesaikan seluruh keluhan pelanggan dan memperbaiki kualitas layanan maupun mutu produk, Perseroan membuka layanan pengaduan pelanggan yang dapat diakses melalui beberapa saluran antara lain:

- Contact Center
1-500-255
- Website Perseroan
www.kimiafarma.co.id
via "Hubungi Kami"
- Email Perseroan
corsec@kimiafarma.co.id
- [f](#) [@](#) [t](#) @kimiafarma.ind

Standar dalam merespon atas pengaduan pelanggan 1 x 24 Jam. Pengaduan yang masuk melalui *contact center*, *website*, *email*, *twitter*, atau *facebook* Perseroan akan segera ditindaklanjuti oleh unit kerja Sekretaris Perusahaan dan unit kerja Layanan Pelanggan. Selanjutnya keluhan pelanggan diproses dan diselesaikan oleh unit terkait. Unit terkait dapat langsung berkomunikasi kepada pelanggan dalam proses penyelesaian keluhan.







LAMPIRAN



Indeks Isi GRI Standards Opsi 'Core', dan Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 [GRI 102-55]

GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
GRI 101: Landasan 2016			
<i>Disclosure Umum (General Disclosure)</i>			
GRI 102: Disclosure Umum 2016	Profil Organisasi		
	GRI 102-1	Nama organisasi	30
	GRI 102-2	Kegiatan, merek, produk dan jasa	30
	GRI 102-3	Lokasi kantor pusat	30
	GRI 102-4	Lokasi operasi	34
	GRI 102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	30
	GRI 102-6	Pasar yang dilayani	34
	GRI 102-7	Skala organisasi	30, 31
	GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	86, 87
	GRI 102-9	Rantai pasokan	36
	GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	31
	GRI 102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	40
	GRI 102-12	Inisiatif eksternal	20, 98
	GRI 102-13	Keanggotaan asosiasi	36
	Strategi		
	GRI 102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	8
	GRI 102-15	Dampak utama, risiko dan peluang	102
	Etika dan Integritas		
	GRI 102-16	Nilai, prinsip, standar dan norma perilaku	28
	Tata Kelola		
	GRI 102-18	Struktur tata kelola	32, 39
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
	GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	45
GRI 102-41	Perjanjian perundingan kolektif	89	
GRI 102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	45	
GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	45	
GRI 102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	45	



GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
	Praktik Pelaporan		
	GRI 102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	13
	GRI 102-46	Menetapkan isi laporan dan <i>boundary</i> topik	12, 13
	GRI 102-47	Daftar topik material	14, 15
	GRI 102-48	Penyajian kembali informasi	13
	GRI 102-49	Perubahan dalam pelaporan	13
	GRI 102-50	Periode pelaporan	12
	GRI 102-51	Tanggal laporan terbaru	12
	GRI 102-52	Siklus pelaporan	12
	GRI 102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	15
	GRI 102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan GRI Standards	12
	GRI 102-55	Indeks isi GRI	116
	GRI 102-13	Keanggotaan asosiasi	36
5POJK 51/OJK.03/2017	2	Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan	4
	3.a	Visi, misi dan nilai keberlanjutan	28
	3.b	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (<i>e-mail</i>) dan situs <i>web</i> serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	30
	3.c	Skala usaha	30, 31, 34
	3.d	Produk, layanan dan kegiatan usaha	30
	3.e	Keanggotaan pada asosiasi	36
	3.f	Perubahan Perusahaan yang bersifat signifikan	31
	4.a.1	Penjelasan Direksi terkait nilai keberlanjutan	8
	5.a	Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, karyawan, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan	39
	5.c	Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan	40
	5.d	Pemangku kepentingan	45
	6.a	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal Perusahaan	58
	6.c.3.c	Program tanggung jawab sosial yang dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan	24

Indeks Isi GRI Standards Opsi 'Core', dan Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017

GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
Topik Material Standar Topik Spesifik (<i>Topic Specific Standards</i>)			
Ekonomi			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Kinerja Ekonomi		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 48
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	48, 49
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	48
GRI 201: Kinerja Ekonomi	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	50, 51
	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	50
POJK 51/OJK.03/2017	6.b.1	Perbandingan target dan kinerja keuangan dan operasi	49
	6.b.2	Perbandingan target dan kinerja pada proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan	49
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Keberadaan Pasar		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 85
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 85, 95
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 85, 95
GRI 203: Keberadaan Pasar	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	91
POJK 51/OJK.03/2017	6.c.2.b	Persentase remunerasi karyawan tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional	91
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 48
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	48
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	48
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	52 - 54
	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	51 - 55
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Anti-korupsi		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 42
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	42, 44
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	42, 44
GRI 205: Anti-korupsi	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	43
	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	43



GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
Lingkungan			
POJK 51/OJK.03/2017	6.d.1	Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan	69
	6.e.6	Jumlah dan pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan	69
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Energi		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 59
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 59, 69
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 59, 69
GRI 302: Energi	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	60, 61
	POJK 51/OJK.03/2017	6.d.3.a	Jumlah dan intensitas energi
6.d.3.b		Upaya dan pencapaian efisiensi energi	61
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018	Air dan Air Limbah		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 64
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 64, 69
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 64, 69
	GRI 303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	65
GRI 303: Air dan Air Limbah	GRI 303-5	Pengambilan air berdasarkan sumber	65
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Emisi		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 62
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 62, 69
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 62, 69
GRI 305: Emisi	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	62, 63
	GRI 305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	62, 63
POJK 51/OJK.03/2017	6.e.4.a	Jumlah dan intensitas emisi	62, 63
	6.e.4.b	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi	63
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2020	Limbah		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 66
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 66, 69
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 66, 69
	GRI 306-1	Limbah yang dihasilkan dan dampak signifikan terkait limbah	67
	GRI 306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah	67
GRI 306: Limbah	GRI 306-3	Limbah yang dihasilkan	67, 68
POJK 51/OJK.03/2017	6.e.5.a	Jumlah limbah yang dihasilkan berdasarkan jenis	67, 68
	6.e.5.b	Mekanisme pengelolaan limbah	67, 68

Indeks Isi GRI Standards Opsi 'Core', dan Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017

GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
Sosial			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Kepegawaian		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 85
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 85, 95
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 85, 95
GRI 401: Kepegawaian	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	88, 89
	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	90
	GRI 401-3	Cuti Melahirkan	91
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018	Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 98
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 98
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 98
	GRI 403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan investigasi insiden	101, 102
	GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja	103, 105
	GRI 403-4	Partisipasi, konsultasi dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	98 – 100
	GRI 403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	103
GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja	GRI 403-9	Kecelakaan kerja	102, 104, 105
	GRI 403-10	Penyakit akibat kerja	103, 105
POJK 51/OJK.03/2017	6.c.2.c	Lingkungan kerja yang layak dan aman	98
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Pendidikan dan Pelatihan		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 93
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 93, 95
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 93, 95
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per peserta	94
	GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir	94
POJK 51/OJK.03/2017	6.c.2.d	Pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan	93
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 85
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 85, 95
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 85, 95
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	87
	GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	91



GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Masyarakat Lokal		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 72, 81
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 72, 81
GRI 413: Masyarakat Lokal	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	74, 75, 77 – 81
	GRI 413-2	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	52 – 55
POJK 51/OJK.03/2017	6.c.3.a	Kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar	74, 75, 77 – 80
	6.c.3.b	Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan yang diterima dan ditindaklanjuti	81
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 108
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 108
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 108
GRI 416: Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	109
	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	110
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Pemasaran dan Pelabelan		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	14, 44, 108
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44, 108, 112
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	44, 108, 112
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	GRI 417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	111
	GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	111
	GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	111
POJK 51/OJK.03/2017	6.f.1	Inovasi dan pengembangan produk dan jasa	110
	6.f.2	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	109
	6.f.3	Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari produk dan jasa dan proses distribusi serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif	111
	6.f.4	Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya	110
	6.f.5	Survei kepuasan pelanggan	112

Halaman ini
sengaja dikosongkan

Lembar Umpan Balik

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membaca Laporan Keberlanjutan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2021. Untuk meningkatkan kualitas, transparansi kinerja keberlanjutan dan sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2022, Kami berharap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan dan mengirimkannya kembali kepada kami.

Profil Pembaca

- Nama Lengkap :
- Nama Institusi/ Perusahaan :
- Email :

Identifikasi kelompok pemangku kepentingan (pilih salah satu):

- Pemerintah Masyarakat
- Pemegang Saham Media
- Karyawan Lain-lain, mohon sebutkan:
- Pelanggan

1. Laporan Keberlanjutan ini mudah dimengerti

- Setuju Netral Tidak Setuju

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif Perusahaan

- Setuju Netral Tidak Setuju

3. Topik Material apa yang paling penting bagi anda

(nilai 1 – paling tidak penting s/d 5 = paling penting)

- | | | | |
|-----------------------------------|-----|---------------------------------------|-----|
| - Kinerja Ekonomi | () | - Kepegawaian | () |
| - Kepatuhan Terhadap Upah Minimum | () | - Keselamatan dan Kesehatan Kerja | () |
| - Dampak Ekonomi Tidak Langsung | () | - Pelatihan dan Pendidikan | () |
| - Anti-korupsi | () | - Keberagaman dan Kesempatan Setara | () |
| - Energi | () | - Masyarakat Lokal | () |
| - Air dan Air Limbah | () | - Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan | () |
| - Emisi | () | - Pemasaran dan Pelabelan Produk | () |
| - Limbah | () | | |

4. Mohon berikan saran/usul/komentar Bapak/Ibu atas Laporan in:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi anda,
Mohon kirimkan kembali lembar
umpan balik ini kepada:

Corporate Secretary
PT Kimia Farma Tbk
Jl. Veteran No. 9 Gambir,
Jakarta Pusat 10110, Indonesia
Tel. : +62 21 384 7709
Fax. : +62 21 381 4441
Email : corsec@kimiafarma.co.id





PT Kimia Farma Tbk

Jl. Veteran No. 9 Jakarta Pusat,
Jakarta 10110 - Indonesia

☎ (62-21) 3847709

📠 (62-21) 3814441

✉ corsec@Kimiafarma.co.id

www.kimiafarma.co.id